



**LAPORAN KINERJA
DIREKTORAT KONSERVASI KEANEKARAGAMAN HAYATI
TAHUN 2019**

**DIREKTORAT JENDERAL KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM DAN EKOSISTEM
KEMENTERIAN LINGKUNGAN HIDUP DAN KEHUTANAN**

KATA PENGANTAR

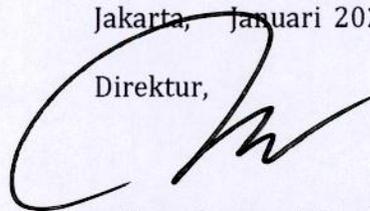
Laporan Kinerja Direktorat Konservasi Keanekaragaman Hayati merupakan perwujudan pertanggungjawaban atas kinerja pencapaian sasaran dan target kegiatan. Laporan Kinerja tahun anggaran 2019 ini merupakan laporan tahun kelima dalam pelaksanaan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) periode tahun 2015-2019. Penyusunan Laporan Kinerja Direktorat Konservasi Keanekaragaman Hayati mengacu pada Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor 53 tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah.

Kinerja Direktorat Konservasi Keanekaragaman Hayati diukur berdasarkan penilaian Indikator Kinerja Kegiatan (IKK) yang merupakan indikator keberhasilan pencapaian pencapaian sasaran kegiatan sebagaimana telah ditetapkan dalam Penetapan Kinerja Direktorat Konservasi Keanekaragaman Hayati Tahun 2019. Selain memuat pencapaian kinerja Direktorat Konservasi Keanekaragaman Hayati selama tahun 2019, laporan ini juga memberikan gambaran mengenai hasil pelaksanaan kegiatan yang telah dilaksanakan selama tahun 2019.

Semoga Laporan Kinerja Direktorat Konservasi Keanekaragaman Hayati Tahun 2019 ini dapat bermanfaat dan menjadi acuan untuk peningkatan kinerja Direktorat Konservasi Keanekaragaman Hayati selanjutnya.

Jakarta, Januari 2020

Direktur,



Drh. Indra Exploitasia, M.Si
NIP. 19660618 199203 2 002

RINGKASAN EKSEKUTIF

Laporan Kinerja Direktorat Konservasi Keanekaragaman Hayati (Direktorat KKH) merupakan pertanggungjawaban atas kinerja pencapaian Visi dan Misi yang dijabarkan dalam tujuan/sasaran strategis Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) tahun 2015-2019 dan sasaran strategis Direktorat Jendral Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem. Visi yang ditetapkan oleh Presiden Republik Indonesia pada periode tahun 2015 - 2019 adalah **“Terwujudnya Indonesia yang berdaulat, mandiri dan berkepribadian berlandaskan gotong royong”**. Sedangkan misi untuk mewujudkan visi tersebut adalah :

- a. Mewujudkan keamanan nasional yang mampu menjaga kedaulatan wilayah, menopang kemandirian ekonomi dengan mengamankan sumber daya maritim dan mencerminkan kepribadian Indonesia sebagai negara kepulauan;
- b. Mewujudkan masyarakat maju, berkeadilan dan demokratis berlandaskan negara hukum;
- c. Mewujudkan politik luar negeri bebas aktif dan memperkuat jati diri sebagai negara maritim;
- d. Mewujudkan kualitas hidup manusia Indonesia yang tinggi, maju dan sejahtera;
- e. Mewujudkan bangsa yang berdaya saing;
- f. Mewujudkan Indonesia menjadi negara maritim yang mandiri, maju, kuat dan berbasiskan kepentingan nasional, serta Mewujudkan masyarakat yang berkepribadian dalam kebudayaan.

Sedangkan tujuan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) tahun 2015-2019 adalah **“Mendukung Upaya Peningkatan Kesejahteraan dan Mutu Kehidupan Manusia”**. Sedangkan sasaran strategis Direktorat Jenderal Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem antara lain:

- a. Memanfaatkan potensi Sumber Daya Hutan dan Lingkungan Hidup secara lestari untuk meningkatkan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat yang berkeadilan; serta
- b. Melestarikan keseimbangan ekosistem dan keanekaragaman hayati serta keberadaan Sumber Daya Alam sebagai sistem penyangga kehidupan untuk mendukung pembangunan berkelanjutan.

Penjabaran dari sasaran strategis Direktorat Jenderal Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem ditetapkan ke dalam sasaran kegiatan masing-masing Eselon II. Sasaran Kegiatan Direktorat Konservasi Keanekaragaman Hayati adalah **“Terjaminnya Efektivitas Upaya Konservasi Spesies Dan Sumber Daya Genetik”** dan dijabarkan dalam program kegiatan **“Konservasi Spesies Dan Genetik”**.

Untuk mencapai sasaran kegiatan yang telah ditetapkan, kegiatan konservasi spesies dan genetik dilaksanakan melalui 11 (sebelas) Indikator Kinerja Kegiatan (IKK) dengan target kinerja jangka menengah dan target tahunan sebagaimana tercantum dalam tabel dibawah ini:

Target Jangka Menengah Direktorat Konservasi Keanekaragaman Hayati Tahun 2015 – 2019.

No.	Indikator Kinerja Kegiatan	Target Kinerja Kegiatan				
		2015	2016	2017	2019	2019
1.	Persentase peningkatan populasi 25 species satwa terancam punah prioritas sesuai <i>The IUCN Red List of Threatened Species</i> sebesar 10% sesuai baseline data tahun 2013.	2	4	6	8	10
2.	Jumlah penambahan jenis satwa liar dan tumbuhan alam yang dikembangbiakkan pada lembaga konservasi sebanyak 10 spesies dari baseline tahun 2013	2	4	6	8	10
3.	Jumlah sertifikasi penangkar yang melakukan peredaran satwa liar dan tumbuhan alam keluar negeri sebanyak 50 Unit	10	20	30	40	50
4.	Nilai ekspor pemanfaatan satwa liar dan tumbuhan alam serta <i>bioprospecting</i> sebesar Rp 25 Trilyun	5	10	15	20	25
5.	Besaran PNBP dari hasil pemanfaatan satwa liar dan tumbuhan alam sebesar Rp 50 M	10	20	30	40	50
6.	Jumlah ketersediaan data dan informasi sebaran keanekaragaman spesies dan genetik yang valid dan <i>reliable</i> pada 7 wilayah biogeografi	7	7	7	7	7
7.	Jumlah <i>Prior Informed Consent</i> (PIC) pemanfaatan sumber daya genetik yang diterbitkan sebanyak 10 PIC	1	3	5	7	10
8.	Jumlah hasil <i>assessment</i> Aman Lingkungan terhadap 20 Produk Rekayasa Genetik	4	8	12	16	20
9.	Jumlah sistem basis data balai kliring akses dan pembagian keuntungan pemanfaatan sumber daya genetik di tingkat nasional yang terbentuk dan beroperasi	1	1	1	1	1
10.	Jumlah pusat rehabilitasi dan penyelamatan (<i>sanctuary</i>) spesies terancam punah yang terbangun sebanyak 50 unit.	10	20	30	40	50

11.	Peningkatan kertas posisi Indonesia dalam Pertemuan Konvensi Internasional bidang perundingan perdagangan internasional berbasis keanekaragaman hayati (Kertas Posisi)			4	8	12
-----	--	--	--	---	---	----

Perjanjian Kinerja Direktorat Konservasi Keanekaragaman Hayati Tahun 2019.

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target
		Sesuai RKA-KL
Terjaminnya efektivitas upaya konservasi spesies dan sumber daya genetik	1. Persentase peningkatan populasi 25 species satwa terancam punah prioritas sesuai <i>The IUCN Red List of Threatened Species</i> sebesar 10% sesuai baseline data tahun 2013.	2 %
	2. Jumlah penambahan jenis satwa liar dan tumbuhan alam yang dikembangbiakkan pada lembaga konservasi sebanyak 10 spesies dari baseline tahun 2013	6 Spesies
	3. Jumlah sertifikasi penangkar yang melakukan peredaran satwa liar dan tumbuhan alam keluar negeri sebanyak 50 Unit	5 Unit
	4. Nilai ekspor pemanfaatan satwa liar dan tumbuhan alam serta <i>bioprospecting</i> sebesar Rp 25 Trilyun	Rp. 5 T
	5. Besaran PNBPN dari hasil pemanfaatan satwa liar dan tumbuhan alam sebesar Rp 50 M	Rp. 10 M
	6. Jumlah ketersediaan data dan informasi sebaran keanekaragaman spesies dan genetik yang valid dan <i>reliable</i> pada 7 wilayah biogeografi	7 Paket Data
	7. Jumlah <i>Prior Informed Consent</i> (PIC) pemanfaatan sumber daya genetik yang diterbitkan sebanyak 10 PIC	4 PIC
	8. Jumlah hasil <i>assessment</i> Aman Lingkungan terhadap 20 Produk Rekayasa Genetik	4 PRG
	9. Jumlah sistem basis data balai kliring akses dan pembagian keuntungan pemanfaatan sumber daya genetik di tingkat nasional yang terbentuk dan beroperasi	1 Unit
	10. Jumlah pusat rehabilitasi dan penyelamatan (<i>sanctuary</i>) spesies terancam punah yang terbangun sebanyak 50 unit.	27 Unit
	11. Peningkatan kertas posisi Indonesia dalam Pertemuan Konvensi Internasional bidang perundingan perdagangan internasional berbasis keanekaragaman hayati (Kertas Posisi)	4 Kerpos

Pelaksanaan kegiatan pada Direktorat Konservasi Keanekaragaman Hayati pada tahun 2019 didukung dengan anggaran sebagaimana dialokasikan dalam Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) Direktorat KKH tahun 2019. Anggaran pada DIPA KKH tahun 2019 tercatat sebesar Rp. 29.345.516.000,- (Dua puluh sembilan milyar tiga ratus empat puluh lima juta lima ratus enam belas ribu rupiah). Selama kurun waktu pelaksanaan pembangunan kegiatan Direktorat KKH tahun 2019, terjadi 4 (empat) kali revisi DIPA Direktorat KKH sebagaimana digambarkan dalam tabel dibawah ini :

Revisi ke	Pagu (Rp)	Keterangan
1	15.975.500.000	Revisi DJPB terkait penambahan pagu hibah yang bersumber dari hibah luar negeri sebesar Rp. 7.955.500.000,-
2	15.975.500.000	Revisi DJPB terkait pergeseran antar output, pagu tetap.
3	16.125.500.000	Revisi DJA terkait penambahan pagu pada kegiatan dukungan operasional unit penyelamatan satwa Rp. 150.000.000,-
4	29.345.516.000	Revisi DJPB terkait penambahan pagu hibah yang bersumber dari hibah luar negeri sebesar Rp. 13.220.016.000,-

Capaian indikator kinerja kegiatan Direktorat Konservasi Keanekaragaman Hayati tahun 2019 memperoleh nilai rerata 122,12 %. Rata-rata penyerapan anggaran pada masing-masing output mencapai 99,53%.

Serapan anggaran terkecil pada output 001 (Presentase Peningkatan Populasi 25 Species Satwa Terancam Punah prioritas (sesuai *The IUCN Red List of Threatened Species*) dari baseline data tahun 2013) sebesar 99,37%.

Permasalahan yang dihadapi dalam penyerapan anggaran adalah:

- a. Pemahaman terhadap administrasi keuangan kurang memadai, sehingga sering terjadi keterlambatan pertanggungjawaban keuangan yang mengakibatkan serapan anggaran tidak optimal.

- b. Beberapa kegiatan seperti perjalanan dinas, rapat pembahasan, rapat koordinasi yang dilaksanakan dengan biaya lebih rendah dari pagu karena jumlah hari pelaksanaan berkurang, harga tiket dan sewa hotel /akomodasi dan konsumsi lebih rendah dari anggaran yang tersedia.

Untuk meningkatkan kinerja kegiatan sebagai upaya perbaikan tindakan koreksi kegiatan 2019, Direktorat Konservasi Keanekaragaman Hayati melakukan beberapa langkah, antara lain:

- a. Meningkatkan koordinasi dengan pihak-pihak terkait dan komunikasi internal dalam rangka tertib administrasi kegiatan dan keuangan.
- b. Mengatur tata waktu pelaksanaan kegiatan dan revisi anggaran.
- c. Melakukan pengawasan secara intensif terhadap pelaksanaan kegiatan.
- d. Memberikan pembinaan kepada pelaksana kegiatan untuk memaksimalkan capaian kinerja dan anggaran.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
RINGKASAN EKSEKUTIF	ii
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GRAFIK	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. UMUM	1
B. ORGANISASI DIREKTORAT KONSERVASI KEANEKARAGAMAN HAYATI	1
BAB II PERENCANAAN KINERJA	4
A. RENCANA STRATEGIS	4
1. VISI DAN MISI	4
2. TUJUAN	4
3. SASARAN	5
B. TARGET JANGKA MENENGAH	5
C. TARGET TAHUNAN (PERJANJIAN KINERJA)	7
BAB III AKUNTABILITAS KINERJA	9
A. CAPAIAN KINERJA ORGANISASI	9
B. RALISASI ANGGARAN	84
BAB IV PENUTUP	87
A. KESIMPULAN	87
B. SARAN DAN TINDAK LANJUT	90

DAFTAR TABEL

1. Target Jangka Menengah Direktorat Konservasi Keanekaragaman Hayati Tahun 2015-2019	6
2. Perjanjian Kinerja Direktorat Konservasi Keanekaragaman Hayati Tahun 2019	7
3. Capaian Kinerja Direktorat Konservasi Keanekaragaman Hayati Tahun 2019	10
4. Daftar 25 Satwa Terancam Punah Prioritas	11
5. Perbandingan peningkatan populasi 25 satwa prioritas 2015 – 2019	12
6. Perbandingan 25 Satwa Prioritas Terancam Punah dengan Baseline	15
7. Perbandingan Capaian IKK Penambahan Jenis Satwa Liar Dan Tumbuhan Alam Yang Dikembangkan Pada Lembaga Konservasi tahun 2015 – 2018	24
8. Daftar Penerima Sertifikat Jaminan Kualitas Penangkar Tahun 2015 – 2019	30
9. Perbandingan realisasi IKK dari tahun 2015 – 2019	34
10. Nilai ekspor pemanfaatan TSL tahun 2019	36
11. Realisasi PNB dari pemanfaatan TSL tahun 2019	37
12. Perbandingan Nilai Devisa dari Pemanfaatan Satwa Liar dan Tumbuhan Alam Tahun 2015 – 2019	40
13. Perbandingan data capaian IKK PNB Pemanfaatan TSL tahun 2015 s.d 2019	41
14. Data Informasi Sebaran Keanekaragaman Spesies dan Genetik Tahun 2019	45
15. Capaian Sebaran Keanekaragaman Hayati per Ekoregion tahun 2015-2019	46
16. Data dan Informasi Keanekaragaman Spesies dan Genetik Tahun 2016-2018	47
17. Rekapitulasi Pengisian PADIA Tahun 2019	55
18. Perbandingan Capaian IKK Jumlah PIC Pemanfaatan SDG Tahun 2015 – 2019	58
19. Perbandingan Realisasi IKK Tahun 2015-2019 hasil <i>assessment</i> aman lingkungan PRG	65
20. Perbandingan Capaian IKK Jumlah Sistem Basis Data Balai Kliring Akses dan Pembagian Keuntungan Pemanfaatan SDG Di Tingkat Nasional dan Beroperasi Tahun 2015 – 2019	70
21. Perbandingan capaian IKK kegiatan jumlah pusat pengembangbiakan dan suaka satwa (sanctuary) spesies terancam punah yang terbangun 2015 – 2109	75
22. Sanctuary yang Dikembangkan Tahun 2015-2019	75
23. Perbandingan realisasi IKK 2017-2019	79
24. Revisi DIPA Direktorat KKH 2019	84
25. PAGU dan Realisasi Anggaran Direktorat KKH Berdasarkan Output Kegiatan Tahun 2019	84

DAFTAR GRAFIK

1. Perbandingan capaian IKK dan capaian peningkatan populasi prioritas 2015 – 2019	17
2. Jumlah sertifikat yang terbit tahun 2015 – 2019	34
3. Nilai Ekspor Pemanfaatan TSL dan <i>bioprospecting</i> tahun 2019	36
4. Realisasi pemanfaatan PNBP dari pemanfaatan TSL tahun 2019	38
5. Capaian IKK nilai ekspor TSL tahun 2015 s.d 2019	40
6. Capaian IKK PNBP dari Pemanfaatan TSL tahun 2015 s.d 2019	41
7. Jumlah ketersediaan data dan informasi sebaran keanekaragaman spesies tahun 2015-2019	52
8. Perbandingan Target dan Capaian IKK Jumlah PIC Pemanfaatan SDG Tahun 2015-2019	58
9. Perbandingan Target dan Realisasi IKK Jumlah Sistem Basis Data Balai Kliring Akses dan Pembagian Keuntungan Pemanfaatan SDG Tahun 2015-2019	71
10. Perbandingan Realisasi IKK Tahun 2017-2019	79

DAFTAR GAMBAR

1. Struktur Organisasi Direktorat Konservasi Keanekaragaman Hayati.....	3
2. <i>Cacatua alba</i> di TN Aketajawe Lolobata	14
3. Harimau Sumatera yang terekam kamera <i>trap</i> di TN Berbak-Sembilang	14
4. <i>Nisaetus bartelsi</i> yang dipantau di HL Gunung Slamet	14
5. Pemasangan kamera <i>trap</i> untuk pemantauan Macan Tutul Jawa di CA Nusakambangan	14
6. Owa Jawa yang dipantau di HL Petungkriono	14
7. Orangutan Kalimantan yang dipantau di TN Bukit Baka Bukit Raya	14
8. Kakatua Kecil Jambul Kuning yang dipantau di Ai Manis, TB Pulau Moyo	15
9. Harimau Sumatera yang terekam kamera <i>trap</i> di TN Bukit Tiga Puluh	15
10. Banteng yang dipantau di TN Kayan Mentarang	15
11. Kelahiran satu ekor Lutung Jawa di taman Satwa Jurug, Surakarta	19
12. Kelahiran anak gajah di Kebun Binatang Surabaya	19
13. Kelahiran anak gajah di PT. Wisatareksa Gajah Perdana Taro, Bali	20
14. Bimbingan Teknis Lembaga Konservasi Dalam Rangka Optimalisasi Pengelolaan Gajah di Taman Nasional Way Kambas	21
15. Rapat Koordinasi dan Nasional PKBSI Tahun 2019	23
16. Tampilan Sistem Informasi Monitoring Lembaga Konservasi Indonesia	26
17. Sertifikat Jaminan Aman Penangkaran UD. Wahyudi	27
18. Sertifikat Jaminan Aman Penangkaran CV. Fantasy Aquarium	27
19. Sertifikat Jaminan Aman Penangkaran PT. Tri Pratama Lestari	27
20. Sertifikat Jaminan Aman Penangkaran PT. Dirga Mega Cipta	28
21. Sertifikat Jaminan Aman Penangkaran PT. Tri Pratama Lestari	28
22. Audit dalam rangka penetapan standar kualifikasi penangkaran	29
23. Dokumentasi Tim Survey Tanaman Obat Balai KSDA Kalimantan Tengah Tahun 2019.....	52
24. Kegiatan Kajian Penentuan PNBPN Atas Pemanfaatan SDG	57
25. Dokumentasi Form Lembar Pengisian PIC Tahun 2019	59
26. Publikasi Hasil Pengkajian Keamanan Hayati PRG di Balai Kliring Keamanan Hayati Indonesia	63
27. Sidang Pleno Komisi Keamanan Hayati Produk Rekayasa Genetik	64
28. Lapangan Uji Terbatas Keamanan Lingkungan Tebu PRG Produksi Gula Tinggi di Jember	65
29. Tampilan Balai Kliring Keanekaragaman Hayati Indonesia (BKKHI)	71
30. Tampilan Akses and Benefit Sharing Clearing House (ABSCH) yang baru hasil pengembangan	71
31. Tampilan Akses and Benefit Sharing Clearing House (ABSCH) yang lama	72
32. Surat Keputusan Dirjen KSDAE tentang Penetapan Kawasan Hutan Lindung Kelian Kabupaten Kutai Barat Provinsi Kalimantan Timur Sebagai Suaka Satwa (<i>sanctuary</i>) Badak Sumatera (<i>Dicerorhinus sumatrensis</i>)	73
33. Surat Keputusan Dirjen KSDAE tentang Penetapan Suaka Margasatwa Karang Gading DAN Langkat Timur Laut Provinsi Sumatera Utara Sebagai Suaka Satwa (<i>sanctuary</i>) Tuntong Laut (<i>Batagur borneoensis</i>)	73
34. Surat Keputusan Dirjen KSDAE tentang Penetapan Taman Margasatwa Sindangkerta Desa Ciipatujah Kecamatan Cipatujah Kabupaten Tasikmalaya sebagai Suaka Satwa (<i>sanctuary</i>) penyus	74

35. Surat Keputusan Dirjen KSDAE tentang Penetapan Stasiun Adaptasi <i>Open Orangutan Sanctuary</i> Danau Alo Desa Muara Danau Kecamatan Ranah Mendaluh Kabupaten Tanjung Jabung Barat Suaka Satwa (<i>sanctuary</i>) Orangutan Sumatera (<i>Pongo abelii</i>)	74
36. Surat Keputusan Dirjen KSDAE tentang Penetapan Pusat Konservasi Elang Kamojang di Taman Wisata Alam Kamojang sebagai Suaka Satwa (<i>sanctuary</i>) Elang Jawa (<i>Nisaetus bartelsi</i>) dan Jenis Elang Lainnya (<i>Famili accipitridae</i>)	74
37. Surat Keputusan Dirjen KSDAE tentang Penetapan Kawasan Taman Nasional Rawa Aopa Watumohai sebagai Suaka Satwa (<i>sanctuary</i>) Maleo (<i>Macrocephalon maleo</i>)	74
38. Talkshow dalam memperingati <i>International Day for Biological Diversity</i>	82
39. Kunjungan ke Penangkaran Tokek di Jawa Tengah Dalam Rangka Koordinasi Pelaksanaan Konvensi CITES, CBD, Ramsar dan WHC, Regional dan Sub Regional	83
40. Delegasi Pemerintah Indonesia pada Conference of the Parties CITES ke-18 pada 17-18 Agustus 2019 di Geneva, Switzerland	83

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Perjanjian Kinerja Tahun 2018	91
---	-------	----

BAB I PENDAHULUAN

A. UMUM

Berdasarkan PERMENPAN No. 53 Tahun 2014, Laporan Kinerja merupakan bentuk akuntabilitas dari pelaksanaan tugas dan fungsi yang dipercayakan kepada setiap instansi pemerintah atas penggunaan anggaran. Tujuan penyusunan laporan kinerja adalah untuk memberikan informasi kinerja yang terukur kepada pemberi mandate atas kinerja yang telah dan seharusnya dicapai dan sekaligus sebagai upaya perbaikan berkesinambungan bagi instansi pemerintah untuk meningkatkan kinerjanya.

Penyelenggaraan upaya konservasi sumberdaya alam hayati dan ekosistemnya menjadi tanggung jawab pemerintah selaku pengelola negara, yang dalam hal ini diwakili oleh Direktorat Jenderal Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem (KSDAE), Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. Hal tersebut sebagaimana tertuang dalam Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2015 tentang Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. Dalam menyelenggarakan upaya konservasi sumberdaya alam hayati dan ekosistemnya, Direktorat Jenderal KSDAE antara lain menjalankan mandat pelaksanaan Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1990 tentang Konservasi Sumber Daya Alam Hayati dan Ekosistemnya, Undang-Undang Nomor 41 Tahun 1999 tentang Kehutanan, Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, serta beberapa konvensi internasional yang telah diratifikasi oleh Pemerintah Republik Indonesia.

B. ORGANISASI DIREKTORAT KONSERVASI KEANEKARAGAMAN HAYATI

Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor: P.18/MenLHK-II/2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, mengamanatkan bahwa Direktorat KKH mempunyai tugas melaksanakan penyiapan perumusan dan pelaksanaan kebijakan, bimbingan teknis dan evaluasi pelaksanaan bimbingan teknis, supervisi pelaksanaan urusan di daerah, serta pelaksanaan konvensi

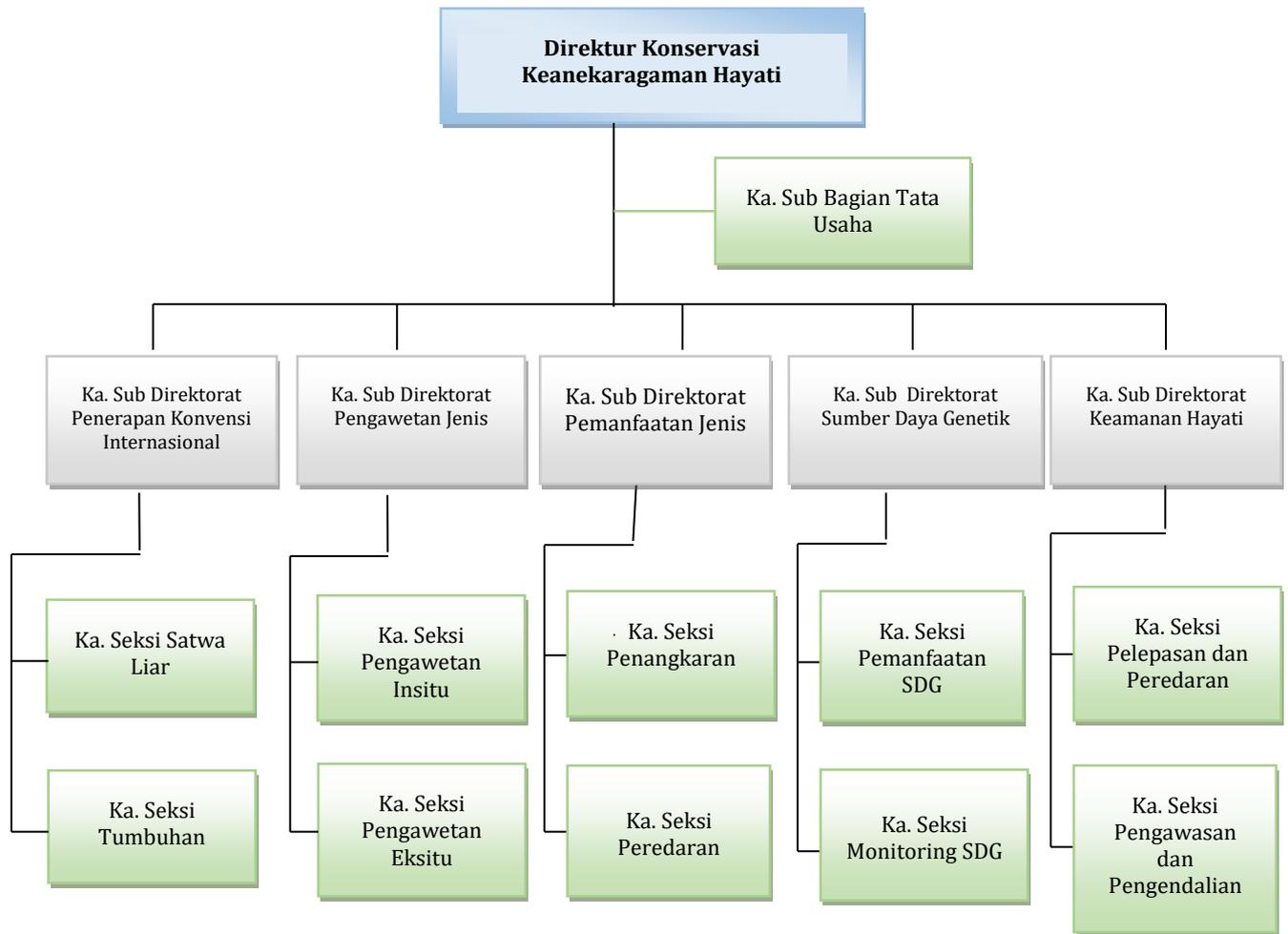
internasional bidang konservasi keanekaragaman hayati. Dalam melaksanakan tugas tersebut, Direktorat KKH menyelenggarakan fungsi:

1. penyiapan perumusan kebijakan pelaksanaan konvensi internasional, pengawetan jenis tumbuhan alam dan satwa liar, pemanfaatan jenis tumbuhan alam dan satwa liar, pengembangan sumber daya genetik, serta keamanan hayati;
2. penyiapan pelaksanaan kebijakan pelaksanaan konvensi internasional, pengawetan jenis tumbuhan alam dan satwa liar, pemanfaatan jenis tumbuhan alam dan satwa liar, pengembangan sumber daya genetik, serta keamanan hayati;
3. penyiapan koordinasi dan sinkronisasi kebijakan pelaksanaan konvensi internasional, pengawetan jenis tumbuhan alam dan satwa liar, pemanfaatan jenis tumbuhan alam dan satwa liar, pengembangan sumber daya genetik, serta keamanan hayati;
4. penyusunan norma, standar, prosedur, dan kriteria pelaksanaan konvensi internasional, pengawetan jenis tumbuhan alam dan satwa liar, pemanfaatan jenis tumbuhan alam dan satwa liar, pengembangan sumber daya genetik, serta keamanan hayati;
5. pemberian bimbingan teknis dan evaluasi pelaksanaan bimbingan teknis pelaksanaan konvensi internasional, pengawetan jenis tumbuhan alam dan satwa liar, pemanfaatan jenis tumbuhan alam dan satwa liar, pengembangan sumber daya genetik, serta keamanan hayati;
6. supervisi atas pelaksanaan urusan pemanfaatan jenis tumbuhan alam dan satwa liar, pengembangan sumber daya genetik, serta keamanan hayati di daerah; dan pelaksanaan administrasi Direktorat.

Dalam menyelenggarakan tugas dan fungsinya, Direktorat Konservasi Keanekaragaman Hayati didukung dengan perangkat organisasi yang terdiri dari: (1) Subdirektorat Penerapan Konvensi Internasional; (2) Subdirektorat Pengawetan Jenis; (3) Subdirektorat Pemanfaatan Jenis; (4) Subdirektorat Sumber Daya Genetik; (5) Subdirektorat Keamanan Hayati; dan (6) Subbagian Tata Usaha.

Adapun Bagan Struktur Organisasi Direktorat KKH berdasarkan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan No. P. 18/MenLHK-II/2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan adalah sebagaimana bagan di bawah ini.

STRUKTUR ORGANISASI DIREKTORAT KKH



Gambar 1. Strukur Organisasi Direktorat Konservasi Keanekaragaman Hayati

BAB II

PERENCANAAN KINERJA

A. RENCANA STRATEGIS

1. VISI DAN MISI

Visi yang ditetapkan oleh Presiden Republik Indonesia pada periode tahun 2015-2019 adalah “Terwujudnya Indonesia yang berdaulat, mandiri dan berkepribadian berlandaskan gotong royong”. Sedangkan misi untuk mewujudkan visi tersebut adalah :

- a. Mewujudkan keamanan nasional yang mampu menjaga kedaulatan wilayah, menopang kemandirian ekonomi dengan mengamankan sumber daya maritim dan mencerminkan kepribadian Indonesia sebagai negara kepulauan;
- b. Mewujudkan masyarakat maju, berkeadilan dan demokratis berlandaskan negara hukum;
- c. Mewujudkan politik luar negeri bebas aktif dan memperkuat jati diri sebagai negara maritim;
- d. Mewujudkan kualitas hidup manusia Indonesia yang tinggi, maju dan sejahtera;
- e. Mewujudkan bangsa yang berdaya saing;
- f. Mewujudkan Indonesia menjadi negara maritim yang mandiri, maju, kuat dan berbasiskan kepentingan nasional, serta
- g. Mewujudkan masyarakat yang berkepribadian dalam kebudayaan.

2. TUJUAN

Berdasarkan visi dan misi tersebut, Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan merumuskan tujuan pembangunan untuk jangka waktu 2015-2019 yaitu “**Mendukung Upaya Peningkatan Kesejahteraan dan Mutu Kehidupan Manusia**”.

3. SASARAN

Adapun Sasaran Strategis Direktorat Jenderal Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem adalah :

- c. Memanfaatkan potensi Sumber Daya Hutan dan Lingkungan Hidup secara lestari untuk meningkatkan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat yang berkeadilan; serta
- d. Melestarikan keseimbangan ekosistem dan keanekaragaman hayati serta keberadaan Sumber Daya Alam sebagai sistem penyangga kehidupan untuk mendukung pembangunan berkelanjutan.

Penjabaran dari Sasaran program Eselon I tersebut ditetapkan sasaran kegiatan yang menjadi tanggungjawab masing-masing Eselon II. Sasaran Kegiatan Direktorat Konservasi Keanekaragaman Hayati adalah **“Terjaminnya efektivitas upaya konservasi spesies dan sumber daya genetik”**.

4. Program

Program yang dilaksanakan Direktorat Konservasi Keanekaragaman Hayati adalah **“Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem”**.

5. Kegiatan

Kegiatan yang dilaksanakan oleh Direktorat Konservasi Keanekaragaman Hayati adalah **“Konservasi Spesies dan Genetik”**.

B. TARGET JANGKA MENENGAH

Kegiatan Konservasi Spesies dan Genetik Direktorat Konservasi Keanekaragaman Hayati dilaksanakan melalui 11 (sebelas) Indikator Kinerja Kegiatan (IKK) dengan target kinerja jangka menengah sebagaimana tercantum dalam Tabel 1. dibawah ini:

Tabel 1. Target Jangka Menengah Direktorat Konservasi Keanekaragaman Hayati Tahun 2015 – 2019.

No.	Indikator Kinerja Kegiatan	Target Kinerja Kegiatan				
		2015	2016	2017	2018	2019
1.	Persentase peningkatan populasi 25 species satwa terancam punah prioritas sesuai <i>The IUCN Red List of Threatened Species</i> sebesar 10% sesuai baseline data tahun 2013.	2	4	6	8	10
2.	Jumlah penambahan jenis satwa liar dan tumbuhan alam yang dikembangbiakkan pada lembaga konservasi sebanyak 10 spesies dari baseline tahun 2013	2	4	6	8	10
3.	Jumlah sertifikasi penangkar yang melakukan peredaran satwa liar dan tumbuhan alam keluar negeri sebanyak 50 Unit	10	20	30	40	50
4.	Nilai ekspor pemanfaatan satwa liar dan tumbuhan alam serta <i>bioprospecting</i> sebesar Rp 25 Trilyun	5	10	15	20	25
5.	Besaran PNBPN dari hasil pemanfaatan satwa liar dan tumbuhan alam sebesar Rp 50 M	10	20	30	40	50
6.	Jumlah ketersediaan data dan informasi sebaran keanekaragaman spesies dan genetik yang valid dan <i>reliable</i> pada 7 wilayah biogeografi	7	7	7	7	7
7.	Jumlah <i>Prior Informed Consent</i> (PIC) pemanfaatan sumber daya genetik yang diterbitkan sebanyak 10 PIC	1	3	5	7	10
8.	Jumlah hasil <i>assessment</i> Aman Lingkungan terhadap 20 Produk Rekayasa Genetik	4	8	12	16	20
9.	Jumlah sistem basis data balai kliring akses dan pembagian	1	1	1	1	1

	keuntungan pemanfaatan sumber daya genetik di tingkat nasional yang terbentuk dan beroperasi					
10.	Jumlah pusat rehabilitasi dan penyelamatan (<i>sanctuary</i>) spesies terancam punah yang terbangun sebanyak 50 unit.	10	20	30	40	50
11.	Peningkatan kertas posisi Indonesia dalam Pertemuan Konvensi Internasional bidang perundingan perdagangan internasional berbasis keanekaragaman hayati (Kertas Posisi)			4	8	12

C. TARGET TAHUNAN (PERJANJIAN KINERJA)

Target Tahunan dituangkan dalam Perjanjian Kinerja. Adapun Perjanjian Kinerja Direktorat Konservasi Keanekaragaman Hayati Tahun 2019 yang telah disetujui oleh Direktur Jenderal Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem dapat dilihat pada Tabel 2. Dibawah ini :

Tabel 2 .Perjanjian Kinerja Direktorat Konservasi Keanekaragaman Hayati Tahun 2019.

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Target
			Sesuai RKA-KL
1.	Terjaminnya efektivitas upaya konservasi spesies dan sumberdaya genetik	Presentase peningkatan populasi 25 jenis satwa terancam punah prioritas sesuai <i>The IUCN Red List of Threatened Species</i> sebesar 10% dari baseline data tahun 2013	2%
2.		Nilai ekspor pemanfaatan satwa liar dan tumbuhan alam serta <i>bioprospecting</i> sebesar Rp. 25 Trilyun	Rp. 5 T
3.		Jumlah <i>Prior Informed Consent (PIC)</i> pemanfaatan sumberdaya genetik yang diterbitkan sebanyak 10 PIC	4 PIC

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Target
			Sesuai RKA-KL
4.		Jumlah kertas posisi Indonesia dalam Pertemuan Konvensi Internasional bidang perundingan perdagangan internasional berbais keanekaragaman hayati	4 kerpos
5.		Jumlah penambahan jenis satwa liar dan tumbuhan alam yang dikembangbiakan pada lembaga konservasi sebanyak 10 spesies dari baseline tahun 2013.	6 spesies
6.		Jumlah sertifikasi penangkar yang melakukan peredaran satwa liar dan tumbuhan alam ke luar negeri sebanyak 50 Unit	5 Unit
7.		Besaran PNBP dari hasil pemanfaatan satwa liar dan tumbuhan alam sebesar Rp. 50 M	Rp. 10 M
8.		Jumlah ketersediaan data dan informasi sebaran keanekaragaman spesies dan genetik yang valid dan <i>reliable</i> pada 7 wilayah biogeografi	7 Wilayah Biogeografi
9.		Jumlah sistem basis data balai kliring akses dan pembagian keuntungan pemanfaatan sumber daya genetik di tingkat nasional yang terbentuk dan beroperasi	1 Unit
10.		Jumlah pusat pengembangbiakan dan suaka satwa (<i>sanctuary</i>) spesies terancam punah yang terbangun sebanyak 50 unit	27 Unit
11.		Jumlah hasil <i>assesment</i> Aman Lingkungan terhadap 20 Produk Rekayasa Genetik	4 PRG

BAB III

AKUNTABILITAS KINERJA

A. CAPAIAN KINERJA ORGANISASI

Untuk mengetahui keberhasilan dan/atau kegagalan pencapaian sasaran strategis yang telah ditetapkan, dilakukan pengukuran kinerja dan analisis akuntabilitas kinerja. Metode pengukuran kinerja menggunakan formula sederhana yaitu menentukan persentase pencapaian kinerja, untuk melengkapi gambaran setiap capaian kinerja maka disajikan evaluasi kinerja dalam bentuk analisis deskriptif setiap capaian indikator dan perhitungan tingkat efektifitas dan efisiensi pencapaian kinerja. Dalam melakukan pengukuran kinerja digunakan formulasi Pengukuran Kinerja sebagai berikut:

$$\text{Pencapaian rencana tingkat capaian} = \frac{\text{Realisasi}}{\text{Rencana}} \times 100\%$$

Apabila diasumsikan semakin tinggi realisasi menunjukkan semakin rendahnya pencapaian kinerja, maka digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Pencapaian Rencana Tk. Capaian} = \frac{(\text{Rencana} - (\text{Realisasi} - \text{Rencana}))}{\text{Rencana}} \times 100\%$$

Jika terdapat beberapa indikator kinerja yang memiliki capaian sangat tinggi, maka pengukuran nilai capaian indikator kinerja menggunakan pembatasan maksimal yaitu sebesar **150%** dengan tujuan agar dapat menggambarkan capaian kinerja yang sesungguhnya dari Direktorat Konservasi Keanekaragaman Hayati.

Terdapat satu sasaran dan sepuluh indikator kinerja kegiatan yang diemban oleh Direktorat Konservasi Keanekaragaman Hayati sebagaimana yang tertuang dalam dokumen Perjanjian Kinerja Tahun 2019 yang telah ditandatangani oleh Direktur Konservasi Keanekaragaman Hayati dengan Direktur Jenderal Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem. Berdasarkan

hasil pengukuran, capaian kinerja masing-masing Indikator Kinerja Kegiatan Direktorat Konservasi Keanekaragaman Hayati tahun 2019 dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Capaian Kinerja Direktorat Konservasi Keanekaragaman Hayati Tahun 2019

No.	Sasaran Program/ Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%
A.	Program Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem				
1.	Terjaminnya Efektifitas Upaya Konservasi species dan sumberdaya genetic	1. Persentase peningkatan populasi 25 species satwa terancam punah prioritas sesuai <i>The IUCN Red List of Threatened Species</i> sebesar 10% sesuai baseline data tahun 2013.	2%	3,67	150
		2. Jumlah penambahan jenis satwa liar dan tumbuhan alam yang dikembangkan pada lembaga konservasi sebanyak 10 spesies dari baseline tahun 2013	6 Spesies	5 Spesies	83,33
		3. Jumlah sertifikasi penangkar yang melakukan peredaran satwa liar dan tumbuhan alam keluar negerisebanyak 50 Unit	5 Unit	5 Unit	100
		4. Nilai ekspor pemanfaatan satwa liar dan tumbuhan alam serta <i>bioprospecting</i> sebesar Rp 25 Trilyun	Rp. 5 T	Rp. 10,037 T	150
		5. Besaran PNBPN dari hasil pemanfaatan satwa liar dan tumbuhan alam sebesar Rp 50 M	Rp. 10 M	Rp. 22,890 M	150
		6. Jumlah ketersediaan data dan informasi sebaran keanekaragaman spesies dan genetik yang valid dan <i>reliable</i> pada 7 wilayah biogeografi	7 Paket Data	7 Paket Data	100
		7. Jumlah <i>Prior Informed Consent</i> (PIC) pemanfaatan sumber daya genetik yang diterbitkan sebanyak 10 PIC	4 PIC	21 PIC	150
		8. Jumlah hasil <i>assessment</i> Aman Lingkungan terhadap 20 Produk Rekayasa Genetik	4 PRG	7 PRG	150
		9. Jumlah sistem basis data balai kliring akses dan pembagian keuntungan pemanfaatan sumber daya genetik di tingkat nasional yang terbentuk dan beroperasi	1 Unit	1 Unit	100
		10. Jumlah pusat rehabilitasi dan penyelamatan (<i>sanctuary</i>) spesies terancam punah yang terbangun sebanyak 50 unit.	10 Unit	6 Unit	60

		11. Peningkatan kertas posisi Indonesia dalam Pertemuan Konvensi Internasional bidang perundingan perdagangan internasional berbasis keanekaragaman hayati (Kertas Posisi)	4 Kerpos	8 Kerpos	150
Rata - rata					122,11

Capaian kinerja Direktorat Konservasi Keanekaragaman Hayati Tahun 2019 untuk setiap Indikator Kinerja secara rinci dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Persentase peningkatan populasi 25 jenis satwa terancam punah prioritas sesuai The IUCN Red List of Threatened Species sebesar 10% dari baseline data tahun 2013

No.	Indikator Kinerja	Target IKK	Realisasi IKK	% Realisasi IKK	Anggaran Pada IKK	Realisasi Anggaran pada IKK	% Realisasi Anggaran
1.	Persentase peningkatan populasi 25 species satwa terancam punah prioritas sesuai <i>The IUCN Red List of Threatened Species</i> sebesar 10% sesuai baseline data tahun 2013.	2	3,67%	100	21,657,516,000	21.521.354.089	99,37

Sesuai dengan Surat Keputusan Direktur Jenderal KSDAE No. 180/IV-KKH/2015, terdapat 25 satwa terancam punah prioritas untuk ditingkatkan populasinya sebesar 10% pada tahun 2015-2019. Daftar 25 satwa terancam punah prioritas tersebut tersaji dalam tabel berikut:

Tabel 4. Daftar 25 Satwa Terancam Punah Prioritas

NO.	SATWA	NO.	SATWA	NO.	SATWA
1	Harimau Sumatera	10	Maleo	19	Tarsius
2	Gajah Sumatera	11	Babi Rusa	20	Monyet Hitam Sulawesi
3	Badak	12	Anoa	21	Julang Sumba
4	Banteng	13	Elang	22	Kasturi Tengkok Ungu
5	Owa	14	Kakaktua	23	Penyu
6	Orangutan	15	Macan Tutul Jawa	24	Kanguru Pohon
7	Bekantan	16	Rusa Bawean	25	Celepuk Rinjani

8	Komodo	17	Cendrawasih		
9	Jalak Bali	18	Surili		

Penjelasan Pencapaian

Data peningkatan populasi 25 satwa prioritas tersebut dianalisis berdasarkan laporan UPT yang telah menyampaikan hasil kegiatan monitoring satwa di 196 site monitoring atau 72% dari total 272 site monitoring yang telah ditetapkan melalui SK Dirjen KSDAE Nomor: SK.180/IV-KKH/2015. Sebagian UPT yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan kegiatan monitoring tersebut tidak dapat melaksanakan kegiatannya dikarenakan alokasi anggaran untuk kegiatan peningkatan populasi 25 satwa prioritas dialihkan untuk kegiatan lain. Hal tersebut menyebabkan UPT hanya melaksanakan kegiatan pada sebagian site monitoring yang ada sehingga hasil data yang diperoleh tidak optimal.

Capaian IKK rerata peningkatan populasi 25 satwa prioritas terancam punah dalam kurun waktu tahun 2018-2019 adalah sebesar 3,67%. Persentase rerata peningkatan populasi satwa tersebut merupakan hasil pengurangan antara rerata peningkatan populasi pada tahun 2019 dibandingkan *baseline* data dengan tahun 2018 dibandingkan dengan *baseline* data. Perhitungan dilakukan pada site monitoring yang dilaporkan data populasinya tahun 2019.

Tabel 5. Perbandingan peningkatan populasi 25 satwa prioritas 2015 - 2019

No	Tahun	Capaian peningkatan populasi satwa (%)	% Rerata Peningkatan Populasi Dibandingkan Tahun Sebelumnya
1.	2015	27,93	-
2.	2016	30,84	2,91
3.	2017	36,28	5,44
4.	2018	37,10	0,82
5.	2019	40,77	3,67
Capaian 2015-2019			12,84 %

Kegiatan Pendukung Yang Menunjang Keberhasilan Ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Upaya peningkatan populasi spesies di site monitoring dilakukan melalui beberapa kegiatan yang dilakukan sesuai dengan arahan pada Surat Keputusan Direktur Jenderal KSDAE No. 180/IV-KKH/2015. Kegiatan yang dilakukan oleh UPT tersebut antara lain:

- a. Inventarisasi/monitoring populasi (jumlah individu, jumlah sarang, jumlah kelahiran, jumlah kematian);
- b. Pembinaan habitat (hektar atau unit);
- c. Penyadartahuan (jumlah kegiatan/tahun/UPT)
- d. Perlindungan dan pengamanan (km.orang/hari) dan (jumlah laporan kegiatan illegal);
- e. Penanggulangan konflik (individu-presentase jumlah korban menurun).
- f. Penyelamatan, rehabilitasi dan pelepasliaran (individu – jumlah individu yang diselamatkan atau yang dilepasliarkan).

Pada tanggal 25-26 Juli 2019 Direktorat KKH telah melaksanakan Bimbingan teknis evaluasi dan penguatan database populasi 25 satwa terancam punah prioritas di Bogor. Kegiatan ini bertujuan untuk memperoleh masukan dari perwakilan UPT lingkup Direktorat Jenderal KSDAE terkait dengan hasil pelaksanaan IKK Peningkatan populasi 25 satwa prioritas selama tahun 2015-2019. Hasil dari kegiatan bimbingan teknis tersebut adalah terbentuknya walidata 25 satwa prioritas yang berasal dari perwakilan UPT yang ditunjuk dan ditetapkan melalui Surat Keputusan Direktur Konservasi Keanekaragaman Hayati Nomor: SK.93/KKH/AJ/KSA.2/8/2019 tanggal 14 Agustus 2019 tentang Tim evaluasi dan penguatan database populasi 25 satwa terancam punah prioritas di Indonesia. Walidata tersebut bertugas untuk:

- a. Menjalin koordinasi dengan seluruh UPT lingkup Direktorat Jenderal KSDAE dan LSM sesuai dengan jenis satwa;
- b. Mengumpulkan data 25 satwa terancam punah prioritas berupa data populasi, kelahiran, kematian, penyelamatan dan pelepasliaran masing-masing satwa dari seluruh UPT dan LSM terkait;

- c. Melaporkan data sebagaimana dimaksud pada huruf b di atas kepada Direktur Konservasi Keanekaragaman Hayati setiap triwulan;
- d. Mengelola data 25 satwa terancam punah prioritas sebagai dasar dalam pengambilan kebijakan.

Beberapa dokumentasi lapangan yang diperoleh oleh staf UPT lingkup Direktorat Jenderal KSDAE dalam pelaksanaan kegiatan peningkatan populasi peningkatan populasi 25 satwa terancam punah prioritas dapat dilihat dalam dokumentasi berikut:



Gambar 2. *Cacatua alba* di TN Aketajawe Lolobata



Gambar 3. Harimau Sumatera yang terekam kamera *trap* di TN Berbak-Sembilang



Gambar 4. *Nisaetus bartelsi* yang dipantau di HL Gunung Slamet



Gambar 5. Pemasangan kamera *trap* untuk pemantauan Macan Tutul Jawa di CA Nusakambangan



Gambar 6. Owa Jawa yang dipantau di HL Petungkriono



Gambar 7. Orangutan Kalimantan yang dipantau di TN Bukit Baka Bukit Raya



Gambar 8. Kakatua Kecil Jambul Kuning yang dipantau di Ai Manis, TB Pulau Moyo



Gambar 9. Harimau Sumatera yang terekam kamera *trap* di TN Bukit Tiga Puluh



Gambar 10. Banteng yang dipantau di TN Kayan Mentarang

Perbandingan Data Capaian Tahun Ini Dengan Target Tahun Ini dan Beberapa Tahun Terakhir (Target Jangka Menengah)

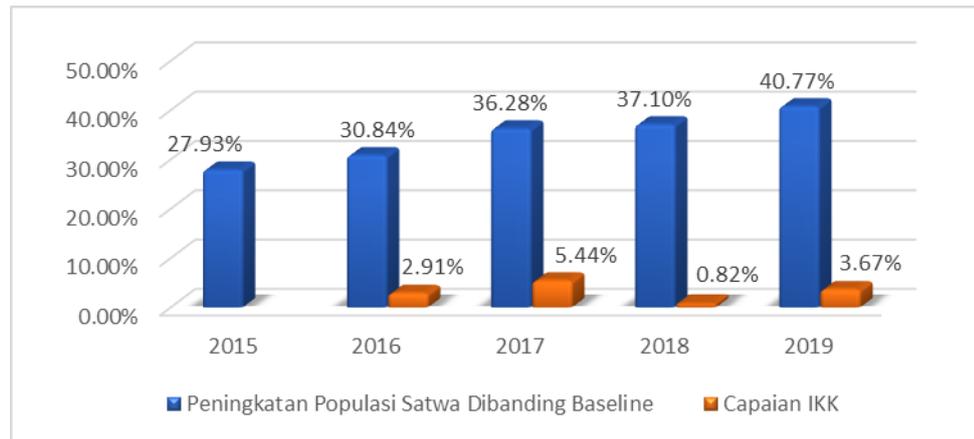
Perbandingan data peningkatan 25 spesies terancam punah prioritas dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 6. Perbandingan 25 Satwa Prioritas Terancam Punah dengan Baseline

No	Satwa	Baseline (jml)	2019 (jml)	Penurunan/ Peningkatan (jml)	Persentase 2019 (%)
1	Harimau Sumatera	71	122	51	71,83
2	Gajah Sumatera	313	344	31	9,90
3	Badak	77	90	13	16,88
4	Banteng	277	321	44	15,88
5	Owa	431	1236	805	150
6	Orangutan	1441	2408	967	67,11
7	Bekantan	1957	2892	935	47,78

No	Satwa	Baseline (jml)	2019 (jml)	Penurunan/ Peningkatan (jml)	Persentase 2019 (%)
8	Komodo	5933	2932	-3001	-50,58
9	Jalak Bali	147	105	-42	-28,57
10	Maleo	6397	2816	-3581	-55,98
11	Babirusa	822	551	-271	-32,97
12	Anoa	513	285	-228	-44,44
13	Elang	65	108	43	66,15
14	Kakatua	1188	12042	10854	150
15	Macan Tutul Jawa	7	49	42	150
16	Rusa Bawean	275	304	29	10,55
17	Cendrawasih	66	93	27	40,91
18	Surili	15	27	12	80
19	Tarsius	82	108	26	31,71
20	Monyet Hitam Sulawesi	319	469	150	47,02
21	Julang Sumba	30	92	62	150
22	Kasturi Tengkek Ungu	8	12	4	50
23	Penyu	7036	7467	431	6,13
24	Kanguru Pohon	10	2	-8	-80
25	Celepuk Rinjani	27	263	236	150

Berdasarkan hasil perhitungan dan analisis data laporan peningkatan populasi 25 satwa prioritas yang berasal dari UPT baik TN maupun KSDA diperoleh hasil bahwa sebanyak 20 (dua puluh) satwa prioritas mengalami kenaikan rerata populasi dibandingkan data baseline. Sedangkan sebanyak 5 (lima) satwa prioritas mengalami penurunan rerata populasi dibandingkan dengan baseline data. Penurunan terbesar terjadi pada satwa Maleo, Babirusa, Anoa dan Kanguru Pohon.



Grafik 1. Perbandingan capaian IKK dan capaian peningkatan populasi prioritas 2015 – 2019

Berdasarkan grafik diatas, terjadi fluktuasi capaian IKK dari tahun 2016 hingga tahun 2019. Capaian IKK pada tahun 2019 adalah sebesar 3,67% dan capaian tertinggi terjadi pada tahun 2017 yaitu peningkatan rerata populasi 25 satwa sebesar 5,44%.

Penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilaksanakan (Permasalahan dalam pencapaian kinerja dan upaya tindak lanjutnya)

Peningkatan populasi spesies di suatu habitat atau site monitoring dilihat karena adanya kelahiran maupun penambahan individu didalam suatu populasi. Lama waktu perkembangbiakan spesies satu dengan spesies lainnya tidak sama, karena banyak faktor yang menentukan diantaranya seks rasio, struktur umur pada populasi tersebut dan juga gangguan luar seperti kerusakan habitat, ketersediaan pakan dan sebagainya. Sebagian besar satwa yang masuk ke dalam 25 satwa prioritas yang akan ditingkatkan populasinya sampai dengan tahun 2019 pada umumnya memerlukan waktu lama untuk berkembangbiak. Badak betina memerlukan waktu hampir 3 tahun sebelum bisa memproduksi lagi termasuk waktu bunting selama 15 – 16 bulan, waktu bunting gajah yaitu 18 – 22 bulan sementara untuk orangutan 9 – 11 bulan.

Selain itu terdapat beberapa jenis satwa yang mengalami penurunan jumlah populasi di site monitoring yang dipantau. Beberapa hal yang menjadi penyebab turunnya populasi satwa tersebut antara lain kerusakan habitat, adanya aktifitas manusia di site monitoring, terdapatnya sumber pakan lain

di luar site monitoring dan terdapatnya pesaing dalam mencari pakan di site monitoring sehingga menyebabkan satwa prioritas (mis. elang) mencari mangsa di lokasi lain.

Sebagian UPT yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan kegiatan monitoring tersebut tidak bisa melaksanakan kegiatannya dikarenakan alokasi anggaran untuk kegiatan peningkatan populasi 25 satwa prioritas dialihkan untuk kegiatan lain. Hal tersebut menyebabkan UPT hanya melaksanakan kegiatan pada sebagian site monitoring yang ada sehingga hasil data yang diperoleh tidak optimal. Sebagian UPT tidak melaksanakan kegiatan monitoring populasi 25 satwa prioritas di seluruh site monitoring di wilayah kerjanya. Dari total 272 site monitoring, pada tahun 2019 hanya 196 site monitoring yang dilaporkan data populasinya oleh 53 UPT.

Sebagian besar anggaran untuk kegiatan monitoring spesies bersumber dari dana PNBPN sehingga kegiatan peningkatan populasi 25 satwa di sebagian UPT baru dapat dilaksanakan pada akhir tahun anggaran sekitar bulan November. Hal tersebut menyebabkan keterlambatan UPT melaporkan data hasil monitoring populasi yang dilakukan.

2. Jumlah penambahan jenis satwa liar dan tumbuhan alam yang dikembangkan pada Lembaga Konservasi sebanyak 10 Spesies dari baseline data tahun 2013

No.	Indikator Kinerja	Target IKK	Realisasi IKK	% Realisasi IKK	Anggaran Pada IKK	Realisasi Anggaran pada IKK	% Realisasi Anggaran
2.	Jumlah penambahan jenis satwa liar dan tumbuhan alam yang dikembangkan pada lembaga konservasi sebanyak 10 spesies dari baseline tahun 2013	6 Spesies	5 Spesies	83,33%	485.000.000	484.851.300	99,97

Penjelasan Pencapaian

Berdasarkan Keputusan Direktur Jenderal KSDAE No. SK.302/KSDAE-KKH/2015 ditetapkan 10 spesies target yang dikembangbiakan di lembaga konservasi. Pada tahun 2019 terdapat 5 spesies target yang berhasil berkembangbiak di lembaga konservasi yaitu:

1. Lutung Jawa (*Trachypithecus auratus*) sebanyak 1 ekor berjenis kelamin jantan yang lahir di Taman Satwa Taru Jurug Surakarta pada tanggal 21 Maret 2019;



Gambar 11. Kelahiran satu ekor Lutung Jawa di taman Satwa Jurug, Surakarta

2. Kancil (*Tragulus spp*) sebanyak 3 ekor di Taman Hewan Pematangsiantar pada tanggal 27 April 2019;
3. Kakatua Jambul Kuning (*Cacatua galerita*)
 - 1 ekor di Taman Impian Jaya Ancol pada tanggal 23 Maret 2019;
 - 1 ekor di Maharani Zoo And Goa pada tanggal 25 Mei 2019;
4. Rusa Sambar (*Cervus unicolor*) sebanyak 1 ekor berjenis kelamin jantan di Maharani Zoo and Goa Lamongan pada tanggal 10 Januari 2019
5. Owa Ungko sebanyak 1 ekor yang lahir di Taman Hewan Pematangsiantar pada tanggal 20 Juli 2019

Selain jenis-jenis yang diprioritaskan kenaikannya di lembaga konservasi, terdapat beberapa kelahiran spesies penting dan prioritas, yaitu :

1. Gajah Sumatera (*Elephas maximus sumatranus*) :
 - 1 (satu) ekor berjenis kelamin betina di Kebun Binatang Surabaya pada tanggal 5 Juli 2019



Gambar 12. Kelahiran anak gajah di Kebun Binatang Surabaya

- 1 (satu) ekor berjenis kelamin betina di PT. Wisatareksa Gajah Perdana- Taro Bali pada tanggal 1 April 2019;



Gambar 13. Kelahiran anak gajah di PT. Wisatareksa Gajah Perdana Taro, Bali

2. Harimau Sumatera (*Panthera pardus sumatranus*): 1 (satu) ekor di Maharani Zoo And Goa Lamongan pada tanggal 2 Juli 2019
3. Kasuari (*Casuarius spp*): 1 (satu) ekor di Taman Hewan Pematangsiantar pada tanggal 24 April 2019
4. Rusa Bawean (*Axis kuhlii*):
 - 1 (ekor) di Taman Hewan Pematangsiantar pada tanggal 27 April 2019
 - 1 (ekor) di Maharani Zoo And Zoo Lamongan pada tanggal 8 Juni 2019

Kegiatan pendukung yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Saat ini di Indonesia terdapat 86 unit lembaga konservasi, target pengembangbiakan diutamakan di lembaga konservasi yang telah terakreditasi dengan nilai mutu minimal B, namun demikian tidak menutup kemungkinan perkembangbiakan satwa dapat dilakukan pada unit lembaga konservasi lain, hal tersebut didasarkan pada kesiapan dan manajemen pengelolaan yang sudah bagus sehingga menjamin kesejahteraan satwa, serta sarana prasarana yang memadai. Lembaga konservasi di Indonesia yang telah terakreditasi dengan nilai mutu minimal A dan B sebagai berikut:

1. Taman Safari Indonesia I Cisarua
2. Taman Safari Indonesia II Prigen
3. Taman Safari Indonesia III Gianyar, Bali
4. TM. Ragunan
5. Taman Hewan Pematang Siantar
6. Kebun Binatang Surabaya
7. PT. Bunga Wangsa Sedjati (Jatim Park)
8. Kebun Binatang Bandung

9. Taman Mini Indonesia Indah
10. Bali Bird Park
11. Kebun Raya dan Kebun Binatang Gembira Loka

Untuk mencapai target IKK penambahan jenis satwa liar dan tumbuhan alam yang dikembangkan pada lembaga konservasi dilakukan beberapa strategi sebagai berikut:

- Menetapkan *baseline* data pengembangbiakan jenis satwa dilindungi di lembaga konservasi s/d tahun 2013.
- Menyusun *roadmap* penambahan jenis satwa liar dan tumbuhan alam yang dikembangkan pada lembaga konservasi sebanyak 10 spesies dari *baseline* tahun 2013.
- Inventarisasi *satwa tunggal yang ada di LK*
- Melakukan kerjasama *breeding* antar LK
- Pertukaran satwa koleksi antar LK dalam rangka *fresh blood* untuk perbaikan keturunan.
- Bekerjasama dengan PKBSI untuk melakukan pelatihan dalam rangka peningkatan SDM pengelola LK.
- Penetapan studbook keeper di lembaga konservasi.
- Pencatatan silsilah dan satwa lebih teratur dan periodik.
- Monitoring dan evaluasi.



Gambar 14. Bimbingan Teknis Lembaga Konservasi Dalam Rangka Optimalisasi Pengelolaan Gajah di Taman Nasional Way Kambas

Pencapaian target peningkatan 10 jenis yang dikembangkan dilembaga konservasi melibatkan beberapa pihak diantaranya adalah Kementerian LHK (Ditjen KSDAE), Unit Pelaksana Teknis (UPT) Kementerian LHK (BKSDA), LIPI, perhimpunan dokter Hewan Indonesia (PDHI), Perhimpunan Kebun Binatang Se-Indonesia dan Pengelola lembaga konservasi target. Adapun peran para pihak antara lain:

- **Peran Kementerian LHK/ Ditjen KSDAE**
 - Menetapkan *Baseline* data satwa dilindungi yang telah berhasil dikembangkan di LK s/d tahun 2013;
 - Menyusun *roadmap* strategi pencapaian target pengembangan ;
 - Menyusun pedoman pengembangbiakan;
 - Fasilitasi pertukaran/perolehan koleksi terkait breeding dan fresh blood;
 - Pembinaan dan supervisi;
 - Monitoring dan evaluasi
- **Peran UPT diantaranya adalah:**
 - Pembinaan dan Monitoring secara periodik;
 - Inventarisasi satwa koleksi LK;
 - Membuat BAP demografi satwa koleksi LK (natalitas, mortalitas dan mutasi) selanjutnya melaporkan ke Ditjen KSDAE;
 - Memberi rekomendasi perolehan koleksi satwa di LK;
 - Monitoring dan evaluasi.
 - Pelaporan
- **Peran PKBSI dalam pencapaian IKK tersebut antara lain:**
 - Pembinaan untuk peningkatan kapasitas pengelolaan LK;
 - Menyelenggarakan pelatihan guna menunjang pengembangan satwa koleksi dan pengelolaan LK secara eriodicnal.
 - Peran Pengelola Lembaga Konservasi dalam pencapaian IKK tersebut antara lain:
 - Melakukan breeding satwa koleksi prioritas terancam punah;
 - Melaporkan pengelolaan dan demografi satwa koleksi secara eriodic (natalitas, mortalitas dan mutasi);

- Melaporkan kebutuhan satwa koleksi untuk menunjang breeding kepada Ditjen KSDAE dengan tembusan BKSDA setempat (indukan, *freshblood*, dll).;
- Menyusun *studbook* dan silsilah satwa koleksi secara rapi.



Gambar 15. Rapat Koordinasi Nasional PKBSI Tahun 2019

Perbandingan data capaian tahun ini dengan target tahun ini dan beberapa tahun terakhir (target jangka menengah)

Anggaran yang dialokasikan selama ini belum sepenuhnya mendukung pengelolaan konservasi eksitu serta pencapaian IKK yang ditargetkan. Untuk kedepannya perlu disusun rencana anggaran yang mendukung penuh pencapaian IKK yang ditargetkan.

Capaian realisasi IKK penambahan jenis satwa liar dan tumbuhan alam yang dikembangkan pada lembaga konservasi tahun 2015 dan 2016 sejumlah 4 spesies dan 4 spesies, realisasi tahun 2017 adalah 6 spesies, sedangkan realisasi tahun 2018 sejumlah 8 Spesies. Berikut data perbandingan capaian IKK dari tahun 2015 – 2019.

Tabel 7. Perbandingan Capaian IKK Penambahan Jenis Satwa Liar Dan Tumbuhan Alam Yang Dikembangkan Pada Lembaga Konservasi tahun 2015 – 2018

Tahun	Spesies	Lokasi	Capaian IKK
2015	Banteng	Taman Safari Prigen	4 Spesies
	Kakatua	Taman Safari Cisarua	
	Julang mas	Taman Safari Cisarua	
	Cenderawasih	Taman Safari Cisarua	
2016	Anoa	Taman Safari Cisarua	4 Spesies
	Walabi	Taman Safari Cisarua	
		Taman Safari Prigen	
	Babirusa	Taman Safari Cisarua	
Kakatua Jambul Kuning	Taman Satwa Ragunan		
	Bali Bird Park		
2017	Anoa	Taman Satwa Ragunan	6 Spesies
	Banteng	Taman Satwa Ragunan	
	Tapir	Taman Safari Cisarua	
		Kebun Binatang Bandung	
2018	Tapir	Bali Safari	8 Spesies
	Tarsius	Fauna Land Jakarta	
	Walabi	Taman Satwa Taru Jurug Solo	
	Anoa	Taman Safari Cisarua	
	Banteng	Taman Safari Cisarua	
	Kakatua gofoni	Taman Safari Cisarua	
	Lutung Hitam	Taman Safari Cisarua	
	Babi rusa	Jawa Timur Park	
2019	Lutung Jawa	Taman Satwa Taru Jurug	5 Spesies
	Kasuari	Taman Hewan Pematangsiantar	
	Gajah Sumatera	Wisatareksa Gajah Perdana (Taro)-Bali	
		Jawa Timur Park	
	Rusa Bawean	Taman Hewan Pematangsiantar	
	Kancil	Taman Hewan Pematangsiantar	
	Kakatua Jambul Kuning Besar	Taman Impian Jaya Ancol	
	Harimau Sumatera	Maharani Zoo And Goa	

Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilaksanakan (Permasalahan dalam pencapaian kinerja dan upaya tindak lanjutnya)

Target IKK tahun 2015-2019 secara umum dapat tercapai. Keberhasilan pencapaian IKK tersebut tidak luput dari peran Pemerintah dalam hal ini Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan yang telah memfasilitasi pelaksanaan perlindungan dan pengembangbiakan jenis satwa liar dan tumbuhan alam, selain itu adanya andil besar dari pihak pengelola lembaga konservasi yang telah mengupayakan pengembangan spesies target di lembaga konservasi yang dikelola.

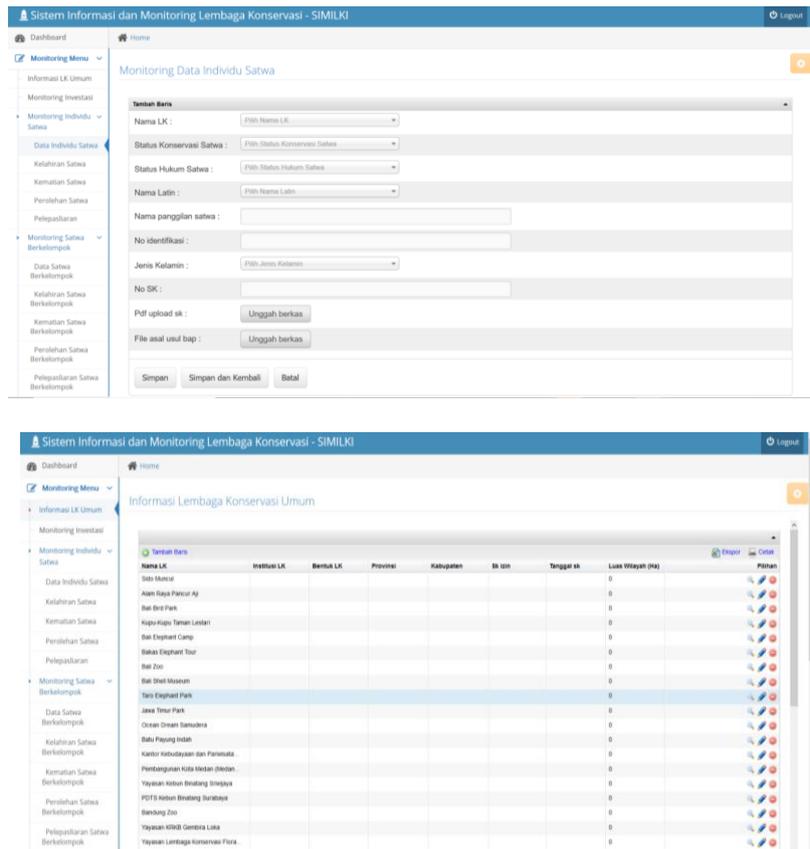
Pelaksanaan IKK penambahan jenis satwa liar dan tumbuhan alam yang dikembangbiakan pada lembaga konservasi menemui banyak permasalahan/ kendala, antara lain:

- Masih adanya satwa tunggal di lembaga konservasi khususnya satwa target;
- Pemasukan satwa koleksi LK ke dalam aset pemerintah daerah;
- SDM pengelola LK yang kurang profesional;
- Kualitas genetik satwa target yang rendah karena inbreeding, cross breeding dll.
- Sebagian lembaga konservasi hanya mementingkan aspek ekonomi dan mengabaikan aspek konservasi;
- Sarana dan prasarana di beberapa LK yang belum standar/ baik;
- *Studbook keeper* belum berperan maksimal dalam upaya *breeding* satwa di Lembaga Konservasi

Berdasarkan kendala yang ditemui, kami berupaya mencari solusi untuk mengurangi permasalahan/ kendala tersebut, antara lain:

- Bekerjasama dengan PKBSI menyelenggarakan pelatihan dan pembinaan bidang lembaga konservasi;
- Fasilitasi kerjasama antar LK dalam hal pengembangbiakan satwa target dan penambahan darah baru satwa di beberapa LK;
- Pembinaan dan evaluasi terhadap lembaga konservasi;

- Pengembangan Database koleksi satwa di lembaga konservasi;



Gambar 16. Tampilan Sistem Informasi Monitoring Lembaga Konservasi Indonesia

3. Jumlah sertifikasi penangkar yang melakukan peredaran satwa liar dan tumbuhan alam keluar negeri sebanyak 50 Unit

No.	Indikator Kinerja	Target IKK	Realisasi i IKK	% Realisasi IKK	Anggaran Pada IKK	Realisasi Anggaran pada IKK	% Realisasi Anggaran
3.	Jumlah sertifikasi penangkar yang melakukan peredaran satwa liar dan tumbuhan alam keluar negeri sebanyak 50 Unit.	5 Unit	5 Unit	100	330.000.000	329.261.300	99,78

Penjelasan Pencapaian

Sertifikat penangkar tahun 2019 yang telah diterbitkan oleh Direktur Jenderal Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem berjumlah 5 buah sertifikat yang diberikan kepada 5 (lima) unit penangkaran tumbuhan dan satwa liar (TSL) yaitu:

1. Sertifikat Jaminan Aman Penangkaran yang diberikan kepada UD. Wahyudi tanggal 24 September 2019. UD. Wahyudi telah memenuhi Standar Kualifikasi Penangkaran untuk Jenis Kepiting Kenari.



Gambar 17. Sertifikat Jaminan Aman Penangkaran UD. Wahyudi

2. Sertifikat Jaminan Aman Penangkaran yang diberikan kepada CV. Fantasy Aquarium tanggal 08 November 2019. CV. Fantasy Aquarium telah memenuhi Standar Kualifikasi Penangkaran untuk jenis Koral



Gambar 18. Sertifikat Jaminan Aman Penangkaran CV. Fantasy Aquarium

3. Sertifikat Jaminan Aman Penangkaran yang diberikan kepada PT. Tri Pratama Lestari tanggal 08 November 2019. PT. Tri Pratama Lestari telah memenuhi Standar Kualifikasi Penangkaran untuk jenis Koral



Gambar 19. Sertifikat Jaminan Aman Penangkaran PT. Tri Pratama Lestari

4. Sertifikasi Jaminan Aman Penangkaran yang diberikan kepada PT. Dirga Mega Cipta tanggal 08 November 2019. PT. Dirga Mega Cipta telah memenuhi Standar Kualifikasi Penangkaran untuk jenis koral



Gambar 20. Sertifikat Jaminan Aman Penangkaran PT. Dirga Mega Cipta

5. Sertifikasi Jaminan Aman Penangkaran yang diberikan kepada CV. Penta Exomania tanggal 29 November 2019. CV. Penta Exomania telah memenuhi Standar Kualifikasi Penangkaran untuk jenis mamalia



Gambar 21. Sertifikat Jaminan Aman Penangkaran PT. Tri Pratama Lestari

Kelima unit penangkaran TSL tersebut telah layak melakukan pemanfaatan hasil penangkaran ke luar negeri karena telah lulus audit keberhasilan penangkaran yang dilaksanakan oleh Direktorat Konservasi Keanekaragaman Hayati selaku (*Manajemen Authority*) bersama LIPI sebagai (*Scientific Authority*) dan Unit Pelaksana Teknis di daerah serta Asosiasi (bila ada) Indeks Kinerja Kegiatan (IKK) Seksi penangkaran jenis tumbuhan dan satwa liar selama kurun waktu 5 (lima) tahun adalah tercapainya sertifikasi unit penangkaran sebanyak 79 unit.

Kegiatan pendukung yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Kegiatan yang mendukung pencapaian IKK tersebut antara lain:

1. Penyusunan NSPK

Penyusunan NSPK bertujuan untuk menyusun Petunjuk teknis penangkaran TSL dan menyusun Batas Maksimal Pemanfaatan (BMP) hasil penangkaran.

2. Pembinaan, Koordinasi dan Supervisi

3. Audit Penangkaran

Penetapan standar kualifikasi penangkaran dalam rangka perdagangan dilakukan untuk jenis yang ditangkarkan dalam unit penangkaran. Proses penetapan tersebut dilakukan melalui kegiatan audit oleh tim audit berdasarkan SK Dirjen KSDAE. Audit tersebut dilaksanakan pada unit penangkaran yang akan melakukan perdagangan ke luar negeri. Hasil audit ditetapkan oleh Dirjen KSDAE dalam bentuk sertifikat kualitas penangkaran yang berlaku untuk jangka waktu paling lama 2 tahun. Tahun 2019 telah dilakukan 5 audit di 5 unit penangkaran dan telah diterbitkan sertifikat kualitas penangkaran pada 5 unit penangkar tersebut.



Gambar 22. Audit dalam rangka penetapan standar kualifikasi penangkaran

Perbandingan data capaian tahun ini dengan target tahun ini dan beberapa tahun terakhir (target jangka menengah)

Indikator kegiatan penangkaran TSL selama 5 tahun (2015-2019) telah dilaksanakan selama 5 tahun terakhir yaitu 2015, 2016, 2017, 2018 dan 2019. Indikator capaian target IKK untuk tahun 2019 apabila dibandingkan dengan realisasi IKK tahun 2018 terdapat penurunan signifikan. Selama 5 tahun terakhir, secara kumulatif realisasi yang tercapai telah melampaui target yaitu 79 unit sertifikat jaminan kualitas penangkaran TSL yang telah diterbitkan oleh Dirjen KSDAE. Perbandingan target dan realisasi IKK tahun 2015 - 2019 dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 8. Daftar Penerima Sertifikat Jaminan Kualitas Penangkar Tahun 2015 – 2019

No	Nama Unit	Alamat	Jenis Usaha Penangkaran
I 2015			
1.	CV. Bali Sea Farm	Lingkungan Asih, Kel. Gilimanuk, Kec. Melaya Kab. Jembrana - Bali	Transplantasi Karang hias
2.	PT. Pura Baruna Lestari	Jl. Kresna RT 05/02, Desa Jati Wetan, Kec. Jati Kab. Kudus PO. Box. 29 - Kudus, Jateng	Transplantasi Karang hias
3.	CV. Sarana Teknik	Jln. Nusa Indah No.88 Banjar Manyar Desa Ketewel Kecamatan Sukawati , Kabupaten Gianyar-Bali	Transplantasi Karang hias
4.	PT. Hiu Samudra Pratama	Jl. Tukad Punggawa Br. Ponjok No. 88C Desa Serangan, Kec. Denpasar Selatan Kota Denpasar	Transplantasi Karang hias
5.	PT. Coral International	JL. Tukad Punggawa No.22 Panjer, Kel Panjer, Kec. Denpasar Selatan Kota Denpasar	Transplantasi Karang hias
6.	PT. Aksara Bahana Abadi	Jl. Danau Tempe Gang Amotama No. 34 Desa Sidakarya, Kec. Denpasar Selatan Kota Denpasar	Transplantasi Karang hias
7.	PT. Trisentosa Intrabuana Niaga	Jl. Tukad Punggawa Banjar. Ponjok No. 88 Desa Serangan, Kec. Denpasar Selatan Kota Denpasar	Transplantasi Karang hias
8.	UD. Lestari Aquatika	RT 01/02 Kel. Tondonggeu, Kec. Abeli Kota Kendari Sulawesi Tenggara	Transplantasi Karang hias
9.	UD. Sinar Bahari	Jl. Jenderal Sudirman No. 136, Kel. Kandai Kota Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara	Transplantasi Karang hias
10.	CV. Bali Coral	Br. Dinas Gondol, Desa Penyabangan, Kecamatan Gerokgak Kab. Buleleng	Transplantasi Karang hias
11.	CV. Bali Coral - Kendari	RT. 001/001 Kel. Sambul Kec. Abeli Kendari	Transplantasi Karang hias
II 2016			
12.	UD. Sinar Bahari	Jl. Jenderal Sudirman No. 136 kel. Kandai Kota. Kendari	Transplantasi Karang hias
13.	PT. Bali Double C	Jl. Taman Jimbaran XVI No. 28 Jimbaran Kuta Selatan	Transplantasi Karang hias
14.	PT. Aneka Karang Sepajang	Jl. Gurita No. 36, Sesetan Denpasar	Transplantasi Karang hias
15.	PT. Wanara Satwaloka		Kera Ekor Panjang
16.	CV. Primaco		Kera Ekor Panjang
17.	CV. Inquatek		Kera Ekor Panjang
18.	CV. Universal Funa		Kera Ekor Panjang
19.	PT. Prestasi Fauna Nusantara		Kera Ekor Panjang
20.	CV. Primaco		Kera Ekor Panjang

No	Nama Unit	Alamat	Jenis Usaha Penangkaran
III 2017			
21	CV. Bali Sea Farm	Lingkungan Asih, Kel. Gilimanuk, Kec. Melaya Kab. Jembrana - Bali	Transplantasi Karang hias
22	PT. Kayu Alam Jaya	Jl. Raya Sidorahayu RT.003 RW.001 Ds. Sidorahayu Kec. Wagir Kab. Malang Jawa Timur	Mamalia (Berang-Berang)
23	PT Keluarga Ternak Mandiri	Desa kedongdong, Rt. 05 RW. 03, Kec. Sokaraja, Kab. Banyumas, Provinsi Jawa Tengah	Mamalia (tupai)
IV 2018			
24	PT. Dinar Darum Lestari	SF. 3/KSDAE/KKH/KSA.2/7/2018	Transplantasi Karang hias
25	CV. Bali Aquarium	SF. 4/KSDAE/KKH/KSA.2/7/2018	Transplantasi Karang hias
26	PT. Golden Marindo Persada	SF. 5/KSDAE/KKH/KSA.2/7/2018	Transplantasi Karang hias
27	PT. Aneka Tirta Surya	SF. 6/KSDAE/KKH/KSA.2/7/2018	Transplantasi Karang hias
28	CV. Bali Coral	SF. 7/KSDAE/KKH/KSA.2/7/2018	Transplantasi Karang hias
29	PT. Trisentosa Intra Buana Niaga	SF. 8/KSDAE/KKH/KSA.2/7/2018	Transplantasi Karang hias
30	PT. Bali Double C	SF. 9/KSDAE/KKH/KSA.2/7/2018	Transplantasi Karang hias
31	CV. Cahaya Baru	SF. 10/KSDAE/KKH/KSA.2/7/2018	Transplantasi Karang hias
32	CV. Vivaria marine	SF. 11/KSDAE/KKH/KSA.2/7/2018	Transplantasi Karang hias
33	PT. Banyu Biru Sentosa	SF. 12/KSDAE/KKH/KSA.2/7/2018	Transplantasi Karang hias
34	CV. Aqua First	SF. 13/KSDAE/KKH/KSA.2/7/2018	Transplantasi Karang hias
35	CV. Abadi Mandiri - Banyuwangi	SF. 14/KSDAE/KKH/KSA.2/7/2018	Transplantasi Karang hias
36	CV. Aqua Marindo - Banyuwangi	SF. 15/KSDAE/KKH/KSA.2/7/2018	Transplantasi Karang hias
37	CV. Aristocratama Bina Usaha - Banyuwangi	SF. 16/KSDAE/KKH/KSA.2/7/2018	Transplantasi Karang hias
38	CV. Bali Samudra Anugrah	SF. 17/KSDAE/KKH/KSA.2/7/2018	Transplantasi Karang hias

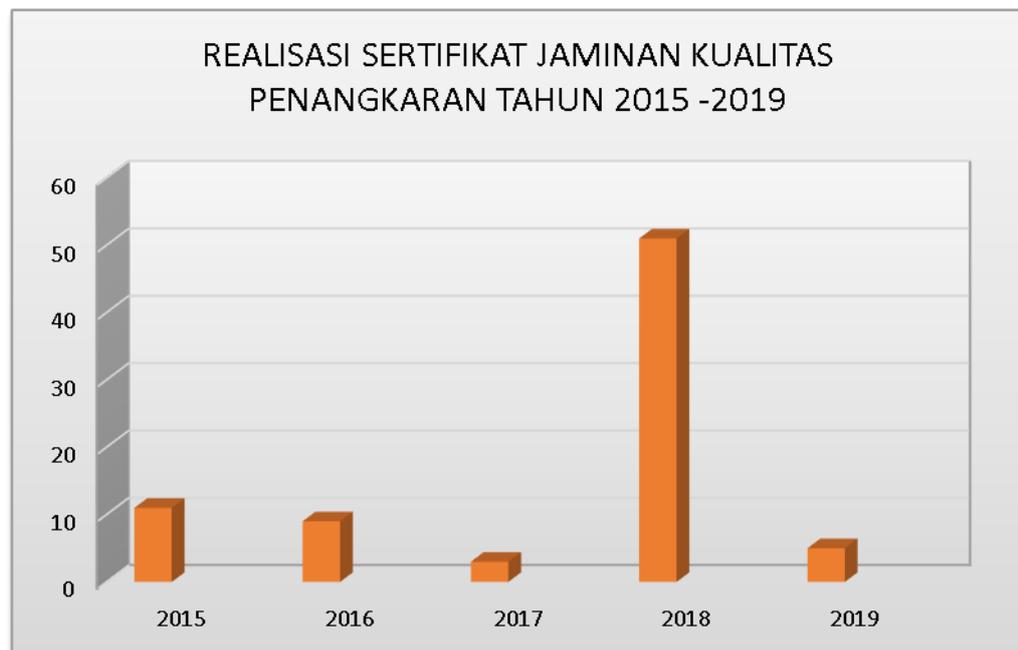
No	Nama Unit	Alamat	Jenis Usaha Penangkaran
39	CV. Bali Sea Farm_Gilimanuk	SF. 18/KSDAE/KKH/KSA.2/7/2018	Transplantasi Karang hias
40	CV. Baruna Jaya - Banyuwangi	SF. 19/KSDAE/KKH/KSA.2/7/2018	Transplantasi Karang hias
41	CV. Blue Star Aquatic	SF. 20/KSDAE/KKH/KSA.2/7/2018	Transplantasi Karang hias
42	CV. Coral International	SF. 21/KSDAE/KKH/KSA.2/7/2018	Transplantasi Karang hias
43	CV. Panca Naga Jaya	SF. 22/KSDAE/KKH/KSA.2/7/2018	Transplantasi Karang hias
44	CV. Samudra Jaya_BWI	SF. 23/KSDAE/KKH/KSA.2/7/2018	Transplantasi Karang hias
45	CV. Sarana Teknik	SF. 24/KSDAE/KKH/KSA.2/7/2018	Transplantasi Karang hias
46	PT Bekael Eska Gemilang - Binuangeun	SF. 25/KSDAE/KKH/KSA.2/7/2018	Transplantasi Karang hias
47	PT Tropikal Aqua World - Binuangeun	SF. 26/KSDAE/KKH/KSA.2/7/2018	Transplantasi Karang hias
48	PT. Agung Aquatic Marine	SF. 27/KSDAE/KKH/KSA.2/7/2018	Transplantasi Karang hias
49	PT. Aksara Bahana Abadi	SF. 28/KSDAE/KKH/KSA.2/7/2018	Transplantasi Karang hias
50	PT. Aneka Karang Sepajang	SF. 29/KSDAE/KKH/KSA.2/7/2018	Transplantasi Karang hias
51	PT. Demonia Perkasa	SF. 30/KSDAE/KKH/KSA.2/7/2018	Transplantasi Karang hias
52	PT. Dharma intipermai - Binuangeun	SF. 31/KSDAE/KKH/KSA.2/7/2018	Transplantasi Karang hias
53	PT. Diyo Enggal Makmur_Sambirenteng	SF. 32/KSDAE/KKH/KSA.2/7/2018	Transplantasi Karang hias
54	PT. Dunia Alam Mulia - Banyuwangi	SF. 33/KSDAE/KKH/KSA.2/7/2018	Transplantasi Karang hias
55	PT. Hiu samudra pratama	SF. 34/KSDAE/KKH/KSA.2/7/2018	Transplantasi Karang hias
56	PT. Krakatau Koral Lestari	SF. 35/KSDAE/KKH/KSA.2/7/2018	Transplantasi Karang hias
57	PT. Lombok Samudera Abadi_Sumbawa	SF. 36/KSDAE/KKH/KSA.2/7/2018	Transplantasi Karang hias
58	PT. Neptune Aquatic Marine_Serangan	SF. 37/KSDAE/KKH/KSA.2/7/2018	Transplantasi Karang hias

No	Nama Unit	Alamat	Jenis Usaha Penangkaran
59	PT. Nini Srirejeki	SF. 38/KSDAE/KKH/KSA.2/7/2018	Transplantasi Karang hias
60	PT. Pacific Anekamina - Binuangeun	SF. 39/KSDAE/KKH/KSA.2/7/2018	Transplantasi Karang hias
61	PT. Pura Baruna Lestari - Jateng	SF. 40/KSDAE/KKH/KSA.2/7/2018	Transplantasi Karang hias
62	PT. Putra Pelangi Samudera	SF. 41/KSDAE/KKH/KSA.2/7/2018	Transplantasi Karang hias
63	PT. Sang Putra Wimasjaya - Banyuwangi	SF. 42/KSDAE/KKH/KSA.2/7/2018	Transplantasi Karang hias
64	PT. Serico Gema Pratama - Binuangeun	SF. 43/KSDAE/KKH/KSA.2/7/2018	Transplantasi Karang hias
65	PT. Tanjung Sari Aquarium	SF. 44/KSDAE/KKH/KSA.2/7/2018	Transplantasi Karang hias
66	PT. Tirta Samudra Bali_Gilimanuk	SF. 45/KSDAE/KKH/KSA.2/7/2018	Transplantasi Karang hias
67	UD. Dewa Ruci Aquarium_BWI	SF. 46/KSDAE/KKH/KSA.2/7/2018	Transplantasi Karang hias
68	UD. Langgeng Jaya Abadi_BWI	SF. 47/KSDAE/KKH/KSA.2/7/2018	Transplantasi Karang hias
69	UD. Lestari Aquatika - Kendari	SF. 48/KSDAE/KKH/KSA.2/7/2018	Transplantasi Karang hias
70	UD. Sea Quest - Banyuwangi	SF. 49/KSDAE/KKH/KSA.2/7/2018	Transplantasi Karang hias
71	UD. Segoro Utomo - Banyuwangi	SF. 50/KSDAE/KKH/KSA.2/7/2018	Transplantasi Karang hias
72	UD. Sinar Bahari - Kendari	SF. 51/KSDAE/KKH/KSA.2/7/2018	Transplantasi Karang hias
73	UD. Srikandi Aquarium - Banyuwangi	SF. 52/KSDAE/KKH/KSA.2/7/2018	Transplantasi Karang hias
74	UD. Surya Mandiri Lestari - Banyuwangi	SF. 53/KSDAE/KKH/KSA.2/7/2018	Transplantasi Karang hias
IV	2019		
75	UD. Wahyudi	SI.1/KSDAE/KKH/KSA.2/9/2019	Kepiting Kenari
76	CV. Fantasy Aquarium	SF. 161/KSDAE/KKH/KSA.2/11/2019	Transplantasi Karang hias
77	PT. Dirga Mega Cipta	SF. 162/KSDAE/KKH/KSA.2/11/2019	Transplantasi Karang hias

No	Nama Unit	Alamat	Jenis Usaha Penangkaran
78	PT. Tri Pratama Lestari	SF. 163/KSDAE/KKH/KSA.2/11/2019	Transplantasi Karang hias
79	CV. Penta Exomania	SF. 219/KSDAE/KKH/KSA.2/11/2019	Mamalia

Tabel 9. Perbandingan realisasi IKK dari tahun 2015 - 2019

NO.	TAHUN	JUMLAH SERTIFIKAT
1	2015	11
2	2016	9
3	2017	3
4	2018	51
5	2019	5



Grafik 2. Jumlah sertifikat yang terbit tahun 2015 - 2019

Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilaksanakan (Permasalahan dalam pencapaian kinerja dan upaya tindak lanjutnya)

Indikator kegiatan penangkaran TSL selama 5 tahun (2015-2019) berupa jumlah sertifikasi penangkar yang melakukan peredaran satwa liar dan tumbuhan alam keluar negeri sebanyak 50 unit. Sampai dengan tahun kelima yaitu tahun 2019 jumlah sertifikat jaminan kualitas penangkaran yang telah diterbitkan oleh Dirjen KSDAE sebanyak 79 sertifikat yang terdiri dari: 11 sertifikat diterbitkan tahun 2015, 9 diterbitkan 2016, 3 sertifikat diterbitkan tahun 2017 dan 51 sertifikat jaminan kualitas penangkaran terbit tahun 2018 serta 5 sertifikat jaminan kualitas penangkaran tahun 2019.

4. Nilai ekspor pemanfaatan satwa liar dan tumbuhan alam serta *bioprospecting* sebesar Rp. 25 Trilyun dan Besaran PNBP dari hasil pemanfaatan satwa liar dan tumbuhan alam sebesar Rp. 50 M

No.	Indikator Kinerja	Target IKK	Realisasi IKK	% Realisasi IKK	Anggaran Pada IKK	Realisasi Anggaran pada IKK	% Realisasi Anggaran
4.	<ul style="list-style-type: none"> Nilai ekspor pemanfaatansatwa liar dan tumbuhan alam serta <i>bioprospecting</i> sebesar Rp 25 Trilyun 	Rp. 5 T	Rp. 10,037 T	200,75%	445.000.000	444.787.938	99,95
	<ul style="list-style-type: none"> Besaran PNBP dari hasil pemanfaatan satwa liar dan tumbuhan alam sebesar Rp. 50 M 	Rp. 10 M	Rp. 22,890 M	160,61%			

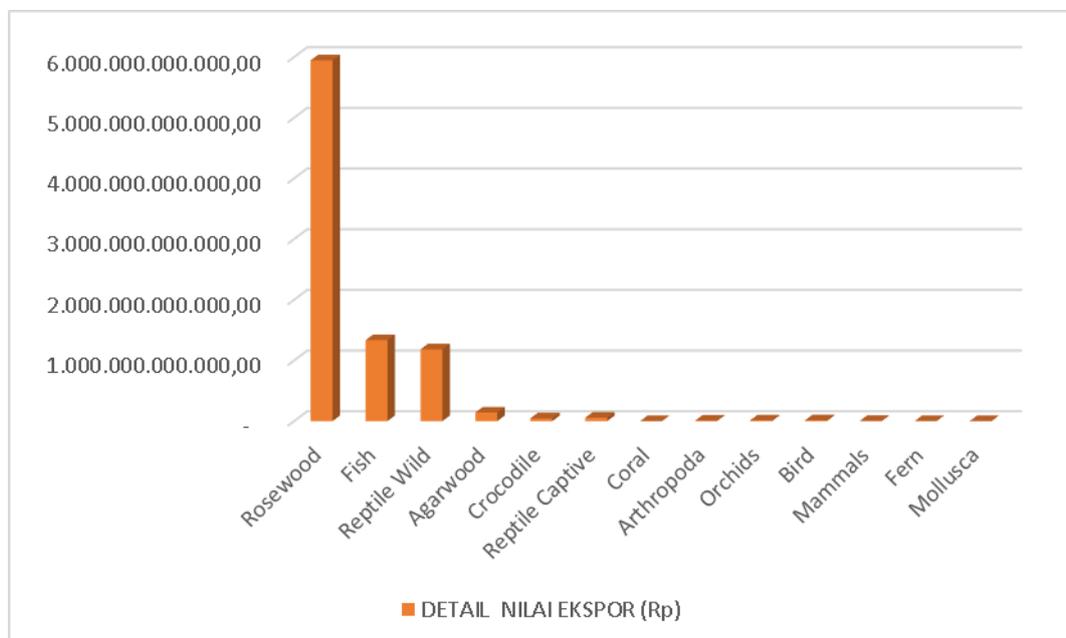
Penjelasan Pencapaian

Tahun 2019 anggaran untuk indikator kinerja kegiatan Nilai ekspor pemanfaatan satwa liar dan tumbuhan alam serta *bioprospecting* sebesar Rp. 25 T dan Besaran PNBP dari hasil pemanfaatan satwa liar dan tumbuhan alam sebesar Rp. 50 M digabung menjadi satu output, meskipun hanya 1 output anggaran namun tidak mempengaruhi kinerja kegiatan dalam mencapai target yang telah ditentukan. Capaian Nilai ekspor pemanfaatan satwa liar dan tumbuhan alam serta *bioprospecting* tahun 2019 adalah

sebesar Rp. 10.037.487.412.147,- atau sebesar 201 % dari target yang telah ditetapkan yaitu Rp. 5 Trilyun. Capaian tersebut merupakan devisa negara dari pemanfaatan 13 kelas komoditi dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 10. Nilai ekspor pemanfaatan TSL tahun 2019

NO	KOMODITI	DETAIL		KETERANGAN
		JUMLAH	NILAI EKSPOR (Rp)	
1	Sonokeling	68,879.00	5,945,634,102,028.00	
2	Ikan	223,452.00	1,334,374,875,000.00	
3	Reptil Alam	2,922,670.00	1,182,568,790,000.00	
4	Gaharu	995,173.00	141,358,157,452.00	
5	Buaya	8,827.00	45,110,025,000.00	
6	Reptil Budidaya	372,674.00	55,901,100,000.00	
7	Karang Hias (koral)	-	-	
8	Arthropoda	83,719.00	7,723,281,001.00	
9	Anggrek	75,757.00	11,169,283,950.00	
10	Burung	7,708.00	13,057,046,120.00	
11	Mamalia	23,010.00	4,437,400,000.00	
12	Pakis	45,618.00	1,431,976,596.00	
13	Mollusca	5,925.00	296,250,000.00	
	JUMLAH (APPENDIKS)		8,743,062,287,147.00	
	JUMLAH (NON APPENDIKS)		1,294,425,125,000.00	
	TOTAL NILAI EKSPOR		10,037,487,412,147.00	



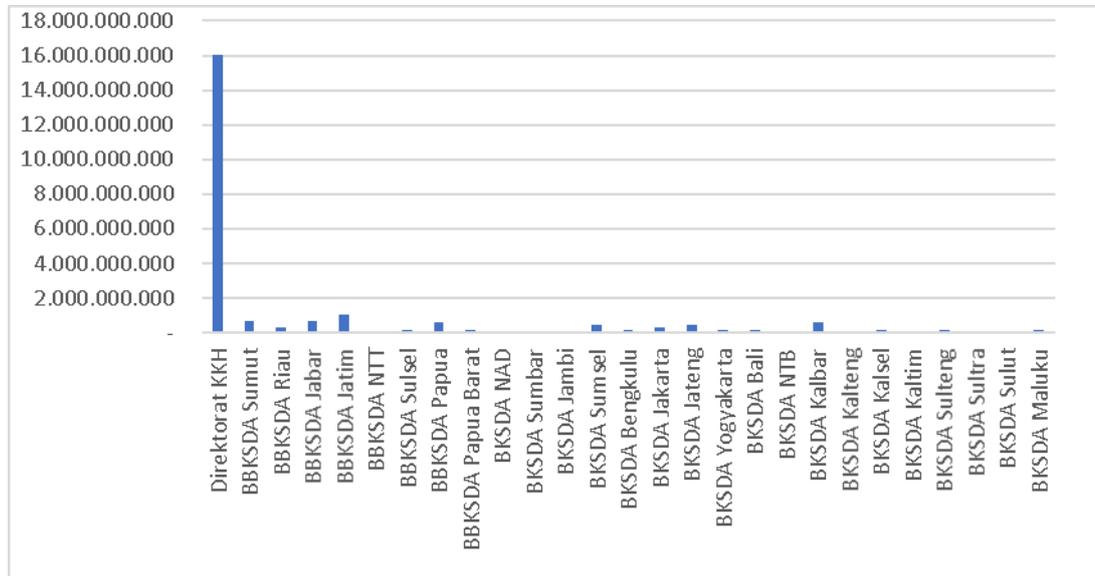
Grafik 3. Nilai Ekspor Pemanfaatan TSL dan *bioprospecting* tahun 2019

Realisasi PNBP dari Pemanfaatan TSL tahun 2019 sebesar Rp. 22.890.654.044,- atau sebesar 229 % dari target tahunan (Rp. 10 Milyar/tahun). Nilai tersebut diperoleh dari iuran pemanfaatan TSL dalam negeri dan luar negeri antara lain: iuran izin pengedar (dalam negeri dan luar negeri), izin penangkaran, izin lembaga konservasi, izin pengambilan sampel penelitian, pungutan perdagangan TSL ke luar negeri, pungutan administrasi pemanfaatan TSL serta PNBP yang berasal dari pungutan di Unit Pelaksana Teknis (UPT) Balai Besar/Balai Konservasi Sumber Daya Alam (BKSDA/BKSDA). Pemanfaatan jenis TSL tahun 2019 terdiri dari : PNBP pemanfaatan TSL ke luar negeri: Rp. 16.060.544.335,- dan PNBP pemanfaatan TSL dalam negeri : Rp. 6.830.109.709,-. Rincian capaian target PNBP masing-masing Satker sebagai berikut:

Tabel 11. Realisasi PNBP dari pemanfaatan TSL tahun 2019

NO	UNIT KERJA	PNBP (Rp)
1	Direktorat KKH	16,060,544,335
2	BBKSDA Sumut	659,378,455
3	BBKSDA Riau	277,462,795
4	BBKSDA Jabar	676,998,523
5	BBKSDA Jatim	1,032,383,840
6	BBKSDA NTT	14,318,116
7	BBKSDA Sulsel	126,913,000
8	BBKSDA Papua	581,190,903
9	BBKSDA Papua Barat	140,934,650
10	BKSDA NAD	94,967,200
11	BKSDA Sumbar	65,871,025
12	BKSDA Jambi	103,167,360
13	BKSDA Sumsel	471,138,800
14	BKSDA Bengkulu	138,823,680
15	BKSDA Jakarta	314,915,000
16	BKSDA Jateng	457,306,460
17	BKSDA Yogyakarta	122,125,000
18	BKSDA Bali	140,191,912
19	BKSDA NTB	57,795,000
20	BKSDA Kalbar	627,373,740
21	BKSDA Kalteng	119,501,110
22	BKSDA Kalsel	131,247,000
23	BKSDA Kaltim	55,840,000
24	BKSDA Sulteng	155,264,268

25	BKSDA Sultra	75,057,516
26	BKSDA Sulut	52,075,320
27	BKSDA Maluku	137,869,036
	JUMLAH	22,890,654,044



Grafik 4. Realisasi pemanfaatan PNPB dari pemanfaatan TSL tahun 2019

Kegiatan pendukung yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Kontributor terbesar capaian devisa dari pemanfaatan satwa liar dan tumbuhan alam untuk tahun 2019 adalah dari ekspor kayu sonokeling (tumbuhan) yaitu sebesar Rp. 5.945.634.102.028,- dan untuk jenis satwa kontribusi terbesar dari ekspor jenis-jenis ikan (arwana formosus, sirip hiu, napoleon, kuda laut, clarion angel, arwana irian, dan sapu zebra) sebesar Rp. 1.334.374.875.000,- .

Kontributor terbesar PNPB pemanfaatan jenis TSL adalah dari pemanfaatan TSL ke luar negeri yaitu Rp. 16.060.544.335,-. Peningkatan PNPB juga dipengaruhi oleh peningkatan tertib administrasi peredaran jenis-jenis non-appendiks antara lain paha katak, lipan, tokek (mulai 26 November 2019 statusnya menjadi appendiks II CITES), dan sarang burung wallet.

Selain itu, dalam rangka mendukung pencapaian indikator kinerja kegiatan, maka dilaksanakan beberapa kegiatan, antara lain :

- a. Penetapan pembagian kuota ekspor kepada para pemegang izin usaha pendedar TSL ke luar negeri.

Pengaturan kuota ini ditetapkan berdasarkan Peraturan Direktur Jenderal KSDAE No.P.274/KSDAE-KKH/2015 tentang Pedoman Pembagian Kuota Ekspor Specimen Tumbuhan dan Satwa Liar Dari Alam Kepada Pemegang Izin Usaha Pendedar Luar Negeri. Dalam prosesnya, dilakukan pembahasan Bersama asosiasi dan para pemegang izin dengan tata waktu yang telah diatur mulai tahap penetapan awal sampai dengan evaluasi pelaksanaannya. Penetapan kuota ekspor dilaksanakan pada bulan Januari yang selanjutnya di evaluasi pada bulan Juli dan bulan Oktober, untuk melihat kinerja perusahaan dan pengambilan kebijakan lebih lanjut dalam rangka optimalisasi realisasi kuota ekspor.

- b. Bimbingan teknis peredaran jenis TSL yang dilaksanakan sepanjang tahun 2019 dalam bentuk perjalanan dinas koordinasi, supervisi, monitoring, rapat, dan lain-lain.
- c. Penyusunan *CITES Annual Report* tahun 2019.

CITES Annual Report merupakan laporan tahunan peredaran TSL yang termasuk dalam Appendix ke luar negeri yang wajib disampaikan ke Sekretariat CITES di Jenewa-Swiss paling lambat tanggal 31 Oktober tiap tahunnya. *CITES Annual Report* tahun 2018 telah disusun pada bulan Oktober 2019 dan telah disampaikan ke Sekretariat CITES melalui surat Direktur KKH No. S.1006/KKH/MJ/KSA.2/10/2019 tanggal 1 Oktober 2019. Dalam rangka penyusunan pelaporan dimaksud, dilaksanakan pula perjalanan dinas luar negeri untuk menghadiri agenda rutin pertemuan negara-negara anggota CITES yaitu *Standing Committee* (SC) dan *Conference of the Party* (COP) yang dilaksanakan mulai tanggal 15-28 Agustus.

- d. Penyusunan regulasi/NSPK bidang peredaran jenis TSL

Regulasi/NSPK yang sampai dengan saat ini masih dalam proses revisi yaitu revisi Keputusan Menteri Kehutanan No.447/Kpts-II/2003 tentang Tata Usaha Pengambilan atau Penangkapan dan Peredaran TSL.

Perbandingan data capaian tahun ini dengan target tahun ini dan beberapa tahun terakhir (target jangka menengah)

Nilai ekspor dari pemanfaatan satwa liar dan tumbuhan alam selama 5 tahun terakhir dapat dilihat pada table dan grafik dibawah ini.

Tabel 12. Perbandingan Nilai Devisa dari Pemanfaatan Satwa Liar dan Tumbuhan Alam Tahun 2015 - 2019.

NO	TAHUN	CAPAIAN NILAI EKSPOR (Rp)
1	2015	5.307.448.015.075
2	2016	6.547.512.373.876
3	2017	8.260.819.707.941
4	2018	13.162.172.774.826
5	2019	10.037.487.412.147
	JUMLAH	43.315.440.283.865



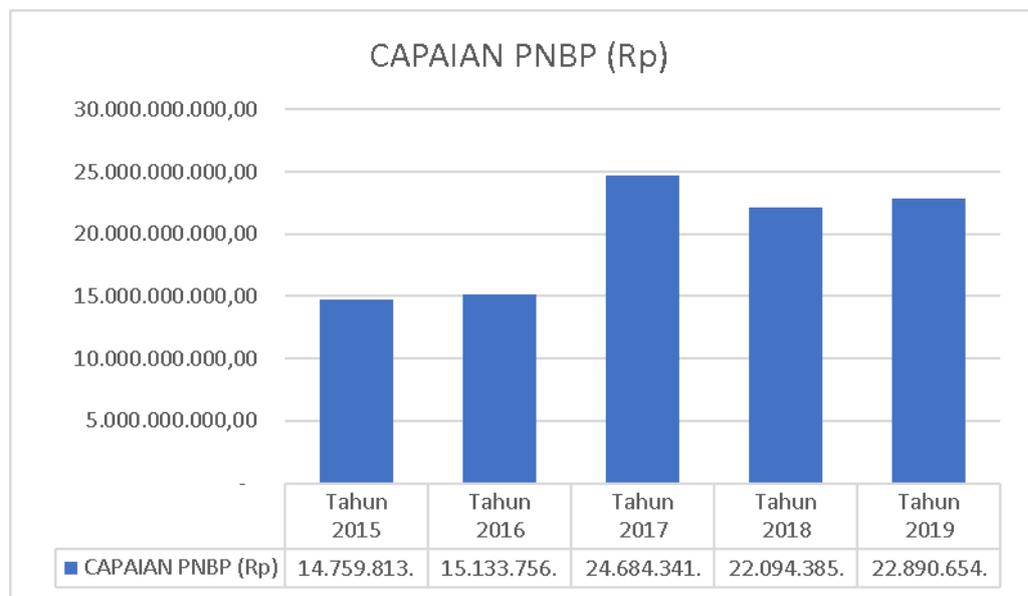
Grafik 5. Capaian IKK nilai ekspor TSL tahun 2015 s.d 2019

Pada table dan grafik di atas, terlihat bahwa dalam periode tahun 2015-2019 capaian nilai ekspor selalu meningkat namun pada tahun 2019 terjadi penurunan di akibatkan terhentinya ekspor karang hias akibat penghentian pelayanan *health certificate* (HC) oleh Kementerian Kelautan dan Perikanan dan berkurangnya volume ekspor Sonokeling.

Capaian PNBPN 5 tahun terakhir dapat dilihat pada table dan grafik sebagai berikut:

Tabel 13. Perbandingan data capaian IKK PNBP Pemanfaatan TSL tahun 2015 s.d 2019

NO	TAHUN	CAPAIAN PNBP (Rp)
1	2015	14,759,813,680.00
2	2016	15,133,756,347.00
3	2017	24,684,341,779.00
4	2018	22,094,385,726.00
5	2019	22,890,654,044.00
	JUMLAH	99,562,951,576.00

**Grafik 6.** Capaian IKK PNBP dari Pemanfaatan TSL tahun 2015 s.d 2019

Pada table dan grafik di atas, terlihat bahwa dalam periode tahun 2015-2019 capaian PNBP relative stabil pada dua tahun terakhir (2018-2019) dan tidak menunjukkan penurunan meskipun terdapat penurunan devisa sebagaimana telah dijelaskan di atas. Hal ini disebabkan PNBP penangkapan/pengambilan karang hias di UPT tetap dapat terealisasi meskipun tidak dapat di ekspor.

Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilaksanakan (Permasalahan dalam pencapaian kinerja dan upaya tindak lanjutnya)

Permasalahan/hambatan yang dihadapi dalam mencapai target devisa negara dari pemanfaatan jenis tumbuhan dan satwa liar antara lain sebagai berikut :

- 1) Tertib administrasi pelaporan realisasi ekspor oleh pemegang izin edar
- 2) Penyederhanaan regulasi dalam negeri untuk meningkatkan devisa negara

Upaya tindak lanjut yang telah dan akan terus dilakukan untuk mengatasi permasalahan/hambatan yang dihadapi yaitu:

- 1) Melakukan pengendalian dan pengawasan secara intensif terkait tertib administrasi pelaporan realisasi ekspor oleh pemegang izin edar.
- 2) Bersama-sama dengan instansi terkait merumuskan sistem penyederhanaan regulasi dalam negeri terkait tata cara/prosedur ekspor dan impor.

Permasalahan/hambatan yang dihadapi dalam mencapai target IKK pemanfaatan jenis tumbuhan dan satwa liar tahun 2019 antara lain :

1. Penghentian ekspor komoditi karang hias akibat dihentikannya pelayanan Surat Kesehatan Ikan atau *Health Certificate* oleh BKIPM Kementerian Kelautan dan Perikanan sejak bulan Mei tahun 2018,
2. Beberapa jenis non appendiks (paha katak, lipan, pasak bumi, dan sarang burung wallet) masih dapat di ekspor tanpa diliput dengan SATS-LN. hal ini disebabkan karena regulasi pengawasan yang dipedomani oleh Bea Cukai belum mengakomodir jenis-jenis tersebut.

Upaya yang telah dilakukan dalam untuk mengatasi permasalahan/hambatan yang dihadapi yaitu:

- 1) Melakukan sosialisasi kepada Asosiasi pemanfaat TSL dan pelaku usaha serta UPT Ditjen KSDAE terkait dalam hal regulasi pemanfaatan jenis TSL.
- 2) Meningkatkan koordinasi dan kerjasama dengan institusi terkait (Kepolisian, Kementerian Keuangan, Kementerian Perdagangan,

Kementerian Kelautan dan Perikanan, Pengelola Portal INSW, LIPI, Ditjen Penegakan Hukum LHK, dan lain-lain).

- 3) Bersama-sama instansi terkait melakukan revisi Peraturan Menteri Perdagangan yang mengatur ketentuan ekspor jenis-jenis TSL yang tidak dilindungi sehingga ekspor jenis-jenis TSL antara lain Lipan, paha katak, dan pasak bumi dapat memberikan kontribusi ekonomi bagi negara (output: Permendag No. 122 Tahun 2018). Selain itu juga dilakukan revisi Peraturan Menteri Perdagangan tentang barang dilarang ekspor agar jenis Gaharu dalam bentuk log dan blok dapat di ekspor agar optimalisasi pelaksanaan kuota ekspor gaharu dapat tercapai dengan baik (output: Permendag No. 45 Tahun 2019).

5. Jumlah ketersediaan data dan informasi sebaran keanekaragaman spesies dan genetik yang valid dan reliable pada 7 wilayah biogeografi

No.	Indikator Kinerja	Target IKK	Realisasi IKK	% Realisasi IKK	Anggaran Pada IKK	Realisasi Anggaran pada IKK	% Realisasi Anggaran
5.	Jumlah ketersediaan data dan informasi sebaran keanekaragaman spesies dan genetik yang valid dan reliable pada 7 wilayah biogeografi	7 Paket Data	7 Paket Data	100	560.000.000	556.383.166	99,35

Penjelasan Pencapaian

Realisasi jumlah ketersediaan data dan informasi sebaran keanekaragaman spesies dan genetik yang *valid* dan *reliable* pada 7 wilayah biogeografi pada tahun 2019 mencapai 7 paket data dari target yang ditetapkan sebesar 7 paket data dari 7 ekoregion, sedangkan prosentase capaian IKK ini mencapai 100%. Bentuk data dan informasi yang disampaikan dapat berupa data dan informasi terkait tanaman obat, tanaman *bioprospecting* dan dokumen profil kehati daerah (Tabel 14).

Kegiatan pendukung yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Hasil kegiatan yang telah direalisasikan pada tahun 2019 meliputi pengumpulan data dan informasi potensi identifikasi potensi *bioprospecting* (tanaman obat) di kawasannya. Pemenuhan data potensi tanaman obat/tanaman *biosprospecting* tahun 2019 oleh UPT lingkup Ditjen KSDAE yang berasal dari 7 (tujuh) ekoregion, antara lain:

1. Balai Besar KSDA Papua Barat
2. Balai Besar Taman Nasional Kerinci Seblat
3. Balai Besar Taman Nasional Bromo Tengger Semeru
4. Balai KSDA Kalimantan Tengah
5. Balai Taman Nasional Manupeu Tanah Daru dan Laiwangi Wanggameti
6. Balai Taman Nasional Meru Betiri
7. Balai Taman Nasional Ujung Kulon
8. Balai Taman Nasional Togean
9. Balai Taman Nasional Takabonerate
10. Balai Taman Nasional Kayan Mentarang
11. Balai Taman Nasional Manusela

Sedangkan pemenuhan data profil kehati daerah telah dilaporkan oleh Dinas di tingkat Provinsi/Kabupaten yang membidangi Lingkungan Hidup dan Kehutanan yang berasal dari 2 (dua) ekoregion yaitu ekoregion Sumatera dan ekoregion Jawa, antara lain:

1. Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Bintan Provinsi Kepri
2. Dinas Lingkungan Hidup Provinsi DKI Jakarta
3. Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Sumedang

Untuk keterangan lebih lengkap terkait data dan informasi keanekaragaman hayati yang disampaikan satker di daerah, dapat dilihat pada tabel 14.

Tabel 14. Data Informasi Sebaran Keanekaragaman Spesies dan Genetik Tahun 2019

No	Ekoregion/ Dinas LH/ UPT	Judul Publikasi Tanaman Obat	Judul Publikasi <i>Bioprospecting</i> Lainnya	Dokumen Profil Kehati Daerah
A Ekoregion Sumatera				
1	DLH Kabupaten Bintan	-	-	Profil Keanekaragaman Hayati Daerah Tahun 2018
2	Balai Besar Taman Nasional Kerinci Seblat	-	Data spasial Tumbuhan <i>Bioprospecting</i> Kerinci Seblat	-
B Ekoregion Jawa				
1	DLH DKI Jakarta	-	Film Dokumenter Lembaga Desa	Profil Keanekaragaman Hayati DKI Jakarta Tahun 2018
2	DLH Kabupaten Sumedang	-	-	Profil Keanekaragaman Hayati Sumedang Tahun 2018
3	BTN Meru Betiri	Data Potensi Bioprospeksi Tumbuhan Obat TN. Meru Betiri Triwulan I 2019	Identifikasi Biota Potensi Bioprospeksi (<i>Lamun, alga, molusca, Echinodermata</i>)	-
4	BTN Ujung Kulon	Data Spasial Tanaman Obat TN Ujung Kulon	-	-
5	BBTN Bromo Tengger Semeru	-	Anggrek	-
C Ekoregion Sulawesi				
1	BTN Togean	Potensi Tanaman Obat BTN Togean	-	-
2	BTN Takabonerate	-	Identifikasi Biota Laut Potensi <i>Bioprospecting</i> Cagar Biosfer	-
D Ekoregion Kalimantan				
1	BKSDA Kalimantan Tengah	Tanaman Obat CA TWA Bukit Tangkiling	-	-
2	BTN Kayan Mentarang	Identifikasi Biota Potensi <i>Bioprospecting</i> Cagar Biosfer	-	-
E Ekoregion Bali dan Nusra				
1	BTN Matalawa	-	Sebaran Keanekaragaman Hayati Spesies Julang Sumba di TN. MATALAWA	-
F Ekoregion Papua				
1	BBKSDA Papua Barat	-	Keanekaragaman Anggrek (<i>Orchidaceae</i>) di Taman Wisata Alam Sorong, Kota Sorong, Papua Barat	-
G Ekoregion Maluku				
1	BTN Manusela	Data Sebaran Tanaman Obat Manusela	-	-

Sumber: Rekapitulasi laporan yang masuk dari UPT KSDAE dan Dinas LH Tahun 2019

Dalam rangka mendukung pencapaian IKK ini Direktorat KKH melalui subdit Sumber Daya Genetik (SDG) telah melakukan beberapa kegiatan seperti penyusunan Kuota Pengambilan Tumbuhan Alam dan Penangkapan Satwa Liar, Penyusunan Pedoman Teknis Terkait *Bioprospecting*, Forensik SDG serta peraturan terkait lainnya, pengumpulan data dan informasi sebaran kehati, Koordinasi Pengelolaan Sumber Daya Genetik dan Monitoring Pengelolaan SDG serta kegiatan dukungan terkait pelaksanaan Gugus Tugas Multipihak.

Selain kegiatan yang dialokasikan dalam APBN, untuk mendukung IKK tersebut Direktorat KKH melalui Subdit SDG juga dilakukan dengan permintaan data ke daerah, baik ke Dinas Lingkungan Hidup (BLH) Provinsi maupun UPT Ditjen KSDAE. Saat ini telah terkumpul beberapa buku Profil Keanekaragaman Hayati Daerah dari beberapa provinsi dan data bioprospeksi (tumbuhan obat, anggrek, rotan, jenis tumbuhan dan satwa liar berprospek ekonomi tinggi) dari seluruh UPT Ditjen KSDAE.

Perbandingan data capaian tahun ini dengan target tahun ini dan beberapa tahun terakhir (target jangka menengah)

Tabel 15. Capaian Sebaran Keanekaragaman Hayati per Ekoregion tahun 2015-2019

Tahun	Ekoregion
2015	Sulawesi
2016	Sumatera, Jawa, Sulawesi, Kalimantan, Bali Nusra, Papua
2017	Sumatera, Jawa, Sulawesi, Kalimantan, Bali Nusra, Papua
2018	Sumatera, Jawa, Sulawesi, Kalimantan, Bali Nusra, Papua, Maluku
2019	Sumatera, Jawa, Sulawesi, Kalimantan, Bali Nusra, Papua, Maluku

Sumber: Data olahan Direktorat KKH TA 2019

Pada tahun 2015 hanya tercapai 1 (satu) ekoregion, yaitu ekoregion Sulawesi yang diwakili oleh BKSDA Sulawesi Utara dan BTN Bogani Nani Wartabone. Tahun 2016-2017 hanya tercapai 6 (enam) ekoregion. Untuk tahun 2018 capaian IKK data dan informasi keanekaragaman spesies dan genetik yang melaporkan berasal dari 7 (tujuh) ekoregion. Rekapitulasi data

dan informasi data dan informasi kehati yang sudah dilaporkan dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 16. Data dan Informasi Keanekaragaman Spesies dan Genetik Tahun 2016-2018

No	Ekoregion/ UPT	Judul Publikasi Tanaman Obat	Judul Publikasi <i>Bioprospecting</i> Lainnya
A Ekoregion Sumatera			
1	BKSDA JAMBI	-	Buku informasi satwa liar yang diperdagangkan di Jambi
2	BKSDA SUMATERA SELATAN	Laporan Identifikasi Potensi KSA/KPA Bangka Belitung	Buletin Rimau Kito
			Buletin Rimau Kito
			Buletin Rimau Kito
3	BKSDA ACEH	Pengetahuan dan Pemanfaatan Tumbuhan Obat di Sabang, Pulau Weh, Nanggroe Aceh Darussalam	Jenis tumbuhan anggrek epifit di kawasan cagar alam Jantho, Kab. Aceh Besar
4	BBTN GUNUNG LEUSER	Daftar jenis tumbuhan obat yang dimanfaatkan oleh masyarakat desa Ketambe, kecamatan Badar - Aceh Tenggara	
5	BBTN BUKIT BARISAN SELATAN	Keanekaragaman Jenis Tumbuhan di kawasan Hutan Krui Taman Nasional BBS Lampung Barat	Seminar Nasional HUT Kebun Raya Cibodas ke 150
			Buletin Siamang edisi 1
6	BTN BATANG GADIS	Daftar Data Informasi Tanaman Obat sebagai Potensi Bioprospeksi di Taman Nasional Batang Gadis	
7	BTN BERBAK DAN SEMBILANG	Eksplorasi Tumbuhan Obat di TN Berbak	Orchid of Jambi (Anggrek Alam Jambi)
			Studi Keanekaragaman Jenis Kantong Semar di TN Berbak
8	BTN BUKIT TIGA PULUH	Laporan Identifikasi Pemanfaatan TSL oleh Suku Talang Mamak di TNBT (Suku Talang Mamak di desa Rantau Langsat Resort Siambul)	
9	BTN BUKIT DUA BELAS	Buku Pengenalan Tumbuhan Obat Taman Nasional Bukit Dua Belas	
		Laporan Identifikasi Tumbuhan Obat di Kawasan Taman Nasional Bukit Dua Belas Provinsi Jambi	
B Ekoregion Jawa			
1	BBKSDA JAWA BARAT	Studi Potensi Tumbuhan Obat di CA dan TWA Pananjung Pangandaran	
		Pemanfaatan Tradisional Tumbuhan Obat oleh Masyarakat Sekitar Kawasan CA Gunung Tilu, Jawa Barat	
		Pemanfaatan Tumbuhan Berkhasiat Obat oleh Masyarakat Sekitar Cagar Alam Gunung Simpang, Jawa Barat	
		Pembuatan Plot Sampel Permanen Tanaman Anggrek di CA Gunung Tilu	
2	BBKSDA JAWA	Daftar Jenis Potensi Tanaman Obat di Cagar Alam P. Sempu	

No	Ekoregion/ UPT	Judul Publikasi Tanaman Obat	Judul Publikasi <i>Bioprospecting</i> Lainnya
	TIMUR	Daftar Jenis Potensi Tanaman Obat di Suaka Margasatwa Dataran Tinggi Yang	
		Daftar Jenis Potensi Tanaman Obat di Cagar Alam Gunung Sigogor	
		Daftar Jenis Potensi Tanaman Obat di Hutan Lindung Sigogor,	
3	BKSDA JAKARTA		Informasi Kawasan Konservasi Suaka Margasatwa Pulau Rambut
			Informasi Potensi Perairan Suaka Margasatwa Pulau Rambut
			Film Dokumenter Ramsar Site Suaka Marga Satwa Pulau Rambut
4	BKSDA JATENG		Film Dokumenter Lembaga Desa Konservasi Pulau Untung Jawa
5	BKSDA YOGYAKARTA	Inventarisasi Tanaman Obat di Kawasan Karst Kabupaten Gunungkidul	
6	BBTN GUNUNG GEDE PANGRANGO	Tanaman Obat Taman Nasional Gunung Gede Pangrango	
7	BBTN BROMO TENGGER SEMERU	Penelitian Mahasiswa dengan judul "Etnobotani Masyarakat Suku Tengger : Studi Kasus di Desa Ranu Pane Wilayah Enclave Taman Nasional Bromo Tengger Semeru, Kecamatan Senduro, Kabupaten Lumajang"	
8	BTN UJUNG KULON	Daftar Jenis Tanaman Obat di Taman Nasional Ujung Kulon	
9	BTN GUNUNG HALIMUN SALAK	Laporan Eksplorasi : Potensi Lamiaceae, Begoniaceae dan Rubiaceae sebagai bahan baku obat dan aspek konservasinya	Keragaman Bryophyta Taman Nasional Gunung Halimun Salak
			Eksplorasi Keragaman Lumut (Bryophyta) di Resort Cidahu, Gunung Halimun Salak, Taman Nasional Gunung Halimun Salak
			A Photographic Guide to the Common Insects of Gunung Halimun Salak National Park
			Five Hundred Plants Species in Gunung Halimun Salak National Park, West Java
			Jenis-jenis Anggrek Taman Nasional Gunung Halimun
			Serangga Taman Nasional Gunung Halimun Jawa Bagian Barat
			Spesies dan Functional Diversity of Soil Microflora at Gunung Halimun National Park
			Mamals of Gunung Halimun national Park, West Java
10	BTN MERU BETIRI	Inventarisasi, Identifikasi dan Pemetaan Potensi Wanafarma Propinsi Jawa Timur : TN. Bromo Tengger Semeru, TN. Meru Betiri, TN Baluran dan TN Alas Purwo	Laporan Inventarisasi Anggrek TNMB
		Buku Informasi Keanekaragaman Hayati Flora dan Fauna TNMB	
		Hasil Penelitian Skripsi	
11	BTN GUNUNG CIREMAI	Daftar Jenis Potensi Tanaman Obat di Taman Nasional Gunung	Daftar Jenis Potensi Tanaman Hias di Taman Nasional Gunung Ciremai

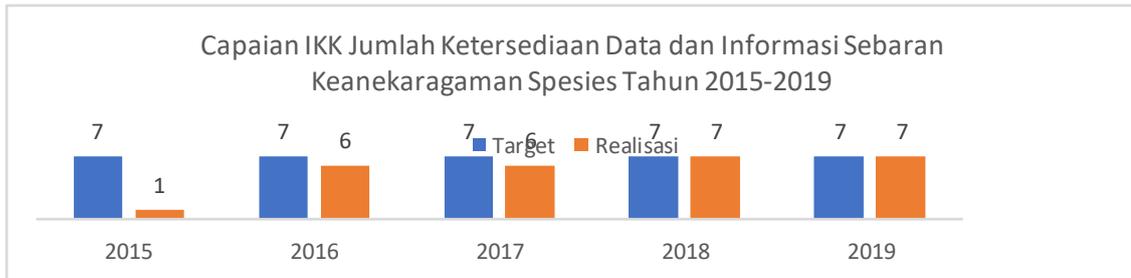
No	Ekoregion/ UPT	Judul Publikasi Tanaman Obat	Judul Publikasi <i>Bioprospecting</i> Lainnya
		Ciremai	Daftar Jenis Kantong Semar/Nepenthes di Taman Nasional Gunung Ciremai
12	BTN ALAS PURWO		Seri buku informasi dan promosi pengelolaan bambu TN Alas Purwo
			Seri buku informasi dan promosi mangrove TN Alas Purwo
			Seri buku informasi dan promosi burung air TN Alas Purwo
			Panduan Lapangan Mamalia TN Alas Purwo
			Panduan Lapangan Herpetofauna (Amphibi dan Reptil) TN Alas Purwo
C	Ekoregion Sulawesi		
1	BBKSDA SULAWESI SELATAN	Tanaman obat	Inventarisasi Anggrek di CA. Faruhumpenai
			Inventarisasi Anggrek di SM. Komara
			Inventarisasi Anggrek di TWA Malino
			Inventarisasi Rusa di SM Komara
			Monitoring Rusa di SM Komara
			Monitoring Rusa (<i>Cervus timorensis</i>) di SM Komara
			Inventarisasi Eboni di CA. Kalena
			Inventarisasi Eboni di CA. Kalena di CA Ponda-Ponda
			Inventarisasi Eboni di CA. Kalena di SM Komara
			Inventarisasi dan Identifikasi jenis satwa burung di SM Mampie
			Inventarisasi Maleo (<i>Macrocephalon maleo</i>) di Desa Kambunong, Kab. Mamuju
			Inventarisasi Anoa di CA Faruhumpenai
			Inventarisasi Anoa di CA Faruhumpenai
			Inventarisasi Anoa di CA Faruhumpenai
			Inventarisasi Anoa di CA Faruhumpenai
Inventarisasi Anoa di CA Faruhumpenai			
Inventarisasi Anoa di CA Faruhumpenai			
Inventarisasi <i>Macaca maura</i> di TWA. Lejja			
Identifikasi jenis ikan Introduksi pada TWA Danau Matano			
2	BKSDA SULTENG		Laporan Hasil Kegiatan Identifikasi Potensi Anggrek di Cagar Alam Gunung Dako
			Laporan Identifikasi Potensi Anggrek di Cagar Alam Gunung Tinombala Kabupaten Parigi Moutong
3	BTN LORE LINDU	Statistik BTN Lore Lindu	
4	BTN WAKATOBI	Identifikasi Tanaman Obat	Monitoring Burung Pantai
			Monitoring Mangrove
			Monitoring Lamun
			Monitoring Cetacea
			Monitoring Penyu
			Monitoring Karang
5	BTN BOGANI NANI WARTABONE	Identifikasi Potensi Tanaman Obat Indonesia di Bolonsio dan Toraut di Balai TN Bogani Nani Wartabone	
6	BTN	Laporan Identifikasi dan Sebaran	Identifikasi Anggrek Alam di TN

No	Ekoregion/ UPT	Judul Publikasi Tanaman Obat	Judul Publikasi <i>Bioprospecting</i> Lainnya
	BANTIMURUNG BULUSARAUNG	Tanaman Obat di Dusun Pattiro, Desa Labuaja dan Dusun Pattunuang, Desa Samangki di TN Bantimurung Saraung	Bantimurung Bulusaraung
		Identifikasi dan Pemetaan Tanaman Obat di Resort Pattunuang	Identifikasi Keragaman Kupu-Kupu (Papillioidea) di TN Bantimurung Bulusaraung
7	BTN BUNAKEN	Pemanfaatan tumbuhan obat di Kecamatan bunaken, Kota manado, provinsi sulawesi utara	
		Potensi Spons <i>Petrosia</i> sp Sebagai Bahan Antikanker	
D	Ekoregion Kalimantan		
1	BKSDA KALTENG	(Data potensi bioprospeksi Balai KSDA Kalteng, hasil inventarisasi dan identifikasi tanaman obat di TWA Tanjung Keluang, SM Lamandau dan CA Pararawen pada tahun 2011)	
2	BKSDA KALSEL		Inventarisasi Tanaman Jenis Rhododendron sp di Pegunungan Meratus
			Inventarisasi Anggrek Alam di CA Gunung Kentawan
			Survey Anggrek Dilindungi di Pelaihari Tanah Laut
			Survei Anggrek Dilindungi di Meratus Hulu Sungai Tengah
			Identifikasi Anggrek di Calon Taman Nasional Meratus Hulu Kab. Hulu Sungai Tengah Prov. Kalsel
			Identifikasi Rotan Di Calon Taman Nasional Meratus Hulu Barabai
3	BKSDA KALBAR	Laporan identifikasi dan analisis tumbuhan obat dan TWA Bukit Kelam, Kabupaten Sintang	
4	BTN SEBANGAU	Laporan Penelitian Flora Taman Nasional Sebangau (penelitian LIP)	
5	BTN BUKIT BAKA BUKIT RAYA	Data base potensi keanerakaragaman hayati tahun 2010 - 2014 TN BBBR	
6	BTN GUNUNG PALUNG	Daftar Jenis Tumbuhan Obat di Stasiun Penelitian Cabang Panti, Kawasan Taman Nasional Gunung Palung, Kabupaten Kayong Utara, Skripsi Fakultas Kehutanan Universitas Tanjungpura, Kalbar	
E	Ekoregion Bali dan Nusra		
1	BTN BALI BARAT	Buku Informasi Tumbuhan Obat di Taman Nasional Bali Barat	Buku Informasi Keanekaragaman Hayati Taman Nasional Bali Barat
			Burung-burung Taman Nasional Bali Barat
2	BKSDA NTB	Tabel Data Potensi Tanaman Obat di Suaka Margasatwa dan Taman Wisata Alam	
3	BTN MANUPEU	Kajian Etnobotani Dan	

No	Ekoregion/ UPT	Judul Publikasi Tanaman Obat	Judul Publikasi <i>Bioprospecting</i> Lainnya
	TANAH BARU	Keragaman Jenis Tumbuhan Obat dalam Kawasan Taman Nasional Manupeu Tanah Daru	
4	BTN GUNUNG RINJANI	Tanaman Obat Kawasan TNGR (draft)	Anggrek TN Gunung Rinjani Mushrooms Kawasan TN Gunung Rinjani
5	BTN KELIMUTU	Kajian Potensi Tanaman Obat di Kawasan TN Kelimutu	Kajian Potensi Tanaman Obat di Kawasan TN Kelimutu
F	Ekoregion Papua		
1	BBKSDA PAPUA BARAT	(CA. Waigeo Timur) (CA. Pegunungan Arfak)	(CA. Teluk Bintuni) (CA. Peg. Kumawa)
2	BTN TELUK CENDRAWASIH	Identifikasi dan Inventarisasi Tanaman Obat Masyarakat Tradisional Isenebual Distrik Rumberopon, Kab. Teluk Wondama	Inventarisasi dan Identifikasi Jenis Anggrek di Kampung Yopanggar pada BPTN Wilayah II Wasior
		Identifikasi dan Inventarisasi Tanaman Obat di Kampung Aisandami BPTN Wil II Wasior	Inventarisasi dan Identifikasi Jenis Anggrek di Kampung Waparak pada BPTN Wilayah III Ransiki
		Identifikasi dan Inventarisasi Tanaman Obat di Waparak Pulau Roswar, Distrik Roswar, Kab. Teluk Wondama	Inventarisasi dan Identifikasi Jenis Anggrek di Pulau Anggromeos pada BPTN Wilayah I Nabire
3	BTN LORENTZ		Flora dan Fauna Taman Nasional Lorentz Mengenal Burung Langka <i>Macgregoria pulchra</i> Burung Migran Taman Nasional Lorentz
G	Ekoregion Maluku		
1	BTN Manusela	Survey tanaman obat di hutan mangga dua Resort Saunulu Seksi Pengelolaan Taman Nasional Wilayah II Tehoru BTN Manusela Tahun 2012	
		Survey tanaman obat di hutan mangga dua Resort Saunulu Seksi Pengelolaan Taman Nasional Wilayah II Tehoru BTN Manusela Tahun 2017	-

Sumber: LKJ Direktorat KKH Tahun 2016-2018

Jika dibandingkan antara capaian dan target dari IKK Data dan Informasi Keanekaragaman Spesies dan Genetik dari tahun 2015-2019 dapat tergambar pada grafik di bawah ini.



Grafik 7. Jumlah ketersediaan data dan informasi sebaran keanekaragaman spesies tahun 2015-2019

Dokumentasi terkait Capaian Kinerja



Gambar 23. Dokumentasi Tim Survey Tanaman Obat Balai KSDA Kalimantan Tengah Tahun 2019

Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilaksanakan (Permasalahan dalam pencapaian kinerja dan upaya tindak lanjutnya)

Meskipun capaian IKK sudah tercapai 100% namun terdapat kendala yang dihadapi dalam pencapaian IKK tersebut antara lain belum adanya regulasi yang mengatur terkait pengembangan *bioprospecting* sehingga UPT KSDAE kesulitan dalam melakukan aktivitas di lapangan karena tidak adanya

juknis yang mengatur bisnis proses pelaksanaan pengambilan data dan informasi tersebut. Kegiatan pengembangan bioprospecting spesies dan genetik juga baru dimasukkan dalam prioritas kegiatan di tahun 2019. Kendala tersebut dapat berasal dari keterbatasan SDM, kemampuan anggaran baik ditingkat pusat maupun daerah juga belum adanya regulasi yang mengatur, sehingga fokus 2019 baru pada pra penyusunan regulasi serta identifikasi komoditas *bioprospecting*. Diharapkan tahun 2020 faktor kendala dapat teratasi dengan baik.

Pengumpulan data dan informasi keanekaragaman spesies dan genetik dari laporan UPT Ditjen KSDAE juga memiliki kendala terutama terkait anggaran di UPT, karena tidak semua UPT di daerah yang mengalokasikan anggaran untuk identifikasi jenis tanaman obat serta tanaman yang memiliki prospek tinggi secara komersial (*bioprospecting*). Sehingga diharapkan pada tahun berikutnya setiap UPT KSDAE memiliki porsi anggaran yang memadai untuk mendukung pengembangan komoditi baik tanaman obat maupun jenis lainnya, sehingga dapat menjadi informasi yang berguna dan bermanfaat bagi pihak lainnya.

Pengumpulan data dan informasi keanekaragaman hayati juga dilakukan dengan permintaan data tersebut ke daerah, baik ke Dinas Lingkungan Hidup (BLH) Provinsi maupun UPT Ditejen KSDAE. Saat ini telah terkumpul beberapa buku Profil Keanekaragaman Hayati Daerah dari beberapa provinsi. Kendala yang dihadapi dalam pengumpulan dokumen profil kehati daerah seperti keterbatasan anggaran di Dinas LH. Tidak semua Dinas LH yang mengalokasikan anggaran untuk penyusunan dokumen profil meskipun sudah menjadi amanat dari Undang-undang.

Dukungan anggaran dari DIPA Direktorat KKH TA 2019 sebesar Rp. 560.000.000,- dialokasikan untuk pelaksanaan kegiatan yang mendukung IKK "Tersedianya Data dan Informasi Sebaran Keanekaragaman Spesies dan Genetik" seperti Penyusunan Kuota Pengambilan Tumbuhan Alam dan Penangkapan Satwa Liar, Identifikasi Potensi Tanaman Obat Indonesia di Kawasan Konservasi, Penyusunan Pedoman Teknis *Bioprospecting* dan Forensik SDG, Koordinasi pengelolaan SDG dan Monitoring pengelolaan SDG.

Kegiatan yang mendapatkan porsi anggaran terbesar adalah Dukungan Pelaksanaan Gugus Tugas Multipihak (GTM) yang merupakan kegiatan yang mendukung capaian Direktur Jenderal KSDAE khususnya di bidang Konservasi Keanekaragaman Hayati, sedangkan sisa anggaran lainnya yaitu sebesar Rp. 260.000.000,- diperuntukkan untuk mendukung kegiatan pengelolaan data dan informasi seperti penyusunan kuota pengambilan tumbuhan alam dan penangkapan satwa liar, identifikasi komoditi *bioprospecting*, penyusunan regulasi *bioprospecting*, koordinasi dan monitoring pengelolaan SDG, kerjasama di bidang konservasi dan genetik, forensik, sosialisasi Permen LHK Nomor P.2 Tahun 2018 tentang Akses pada SDG Spesies Liar dan Pembagian Keuntungan atas Pemanfaatannya. Keterbatasan anggaran untuk mendukung IKK secara langsung ini sangat berdampak pada kualitas capaian yang tidak semuanya terkumpul meskipun ada perwakilan dari setiap ekoregion yang menyampaikan.

Alternatif solusi yang telah dilaksanakan dengan keterbatasan anggaran antara lain melalui pembagian buku Permen LHK Nomor P.2 Tahun 2018 tersebut ke semua stakeholder sekaligus sebagai sosialisasi peraturan terkait akses SDG, selain itu juga dengan melakukan persuratan dan komunikasi ke instansi terkait lainnya seperti UPT lingkup KSDAE dan Dinas LH Provinsi/ Kabupaten se Indonesia serta merekap data yang disampaikan instansi terkait ke dalam bentuk rekapitulasi data dan informasi yang nanti dapat dilakukan analisis sesuai kebutuhan.

6. Jumlah *Prior Informed Consent* (PIC) Pemanfaatan sumberdaya genetik yang diterbitkan sebanyak 10 PIC

No.	Indikator Kinerja	Target IKK	Realisasi IKK	% Realisasi IKK	Anggaran Pada IKK	Realisasi Anggaran pada IKK	% Realisasi Anggaran
6.	Jumlah <i>Prior Informed Consent</i> (PIC) pemanfaatan sumber daya genetik yang diterbitkan sebanyak 10 PIC	2 PIC	21 PIC	150	243.000.000	242.862.184	99,94

Penjelasan Pencapaian

Realisasi Jumlah *Prior Informed Consent* (PIC) Pemanfaatan Sumberdaya Genetik pada tahun 2019 mencapai 21 PIC dari target yang ditetapkan sebesar 2 (dua) PIC, sedangkan prosentase capaian IKK ini mencapai 150%.

Tabel 17. Rekapitulasi Pengisian PADIA Tahun 2019

No	Nama	Jenis Penelitian	Instansi	Jenis Sampel	Spesies	Lokasi
1	drh. Nasrudin, M.Sc	Izin akses pengambilan sampel pada rusa di Lembaga Konservasi dan Penangkaran di Prov. Lampung	Balai Veteriner Lampung (Kementerian Pertanian)	Air dan Tanah	Rusa Sambar (Rusa Unicolor)	16 Lokasi penangkaran rusa di Provinsi Lampung
2	Natalie Oliver-Caldwell dan Tri Rahmaeti	Izin Akses (pengambilan, Penangkapan dan Pengangkutan) Sampel Penelitian Tumbuhan dan Satwa Liar	University of Zurich dan Universitas nasional	Buah, Bunga, Daun, Kulit Kayu	Buah, Bunga, Daun, Kulit Kayu	Pusat Penelitian Suaq Belimbing - Aceh Selatan
3	Ir. Ign. Pramana Yudha, M.Si, PhD	Izin Akses (pengambilan, Penangkapan dan Pengangkutan) Sampel Penelitian Tumbuhan dan Satwa Liar		Membran cangkang telur burung Maleo Senkawor yang telah menetas	Maleo Senkawor (Macrocephalon maleo)	Taman Nasional Bogani Nani Wartabone
4	Dede Alulia rahman, Ph.D	Izin Akses (pengambilan, Penangkapan dan Pengangkutan) Sampel Penelitian Tumbuhan dan Satwa Liar	Institut Pertanian Bogor	feses	Rusa Sambar (Rusa Unicolor)	Taman Nasional Alas Purwo
5	Dede Alulia rahman, Ph.D	Izin Akses (pengambilan, Penangkapan dan Pengangkutan) Sampel Penelitian Tumbuhan dan Satwa Liar	Institut Pertanian Bogor	feses	Rusa Sambar (Rusa Unicolor)	Taman Nasional Baluran
6	Dede Alulia rahman, Ph.D	Izin Akses (pengambilan, Penangkapan dan Pengangkutan) Sampel Penelitian Tumbuhan dan Satwa Liar	Institut Pertanian Bogor	Feses	Rusa Sambar (Rusa Unicolor)	Taman Nasional Ujung Kulon
7	Dede Alulia rahman, Ph.D	Izin Akses (pengambilan, Penangkapan dan Pengangkutan) Sampel Penelitian Tumbuhan dan Satwa Liar	Institut Pertanian Bogor	Sampel Air Kencing (Urine) , Kotoran (Feses)	Rusa Sambar (Rusa Unicolor)	Taman Nasional Bali Barat
8	Brodie Philips	Izin Akses (pengambilan, Penangkapan dan Pengangkutan) Sampel Penelitian Tumbuhan dan Satwa Liar	Yayasan Palung	Air Kencing (Urine) , Kotoran (Feses)	Orangutan	Stasiun Penelitian Cabang Panti - Taman Nasional Gunung Palung

No	Nama	Jenis Penelitian	Instansi	Jenis Sampel	Spesies	Lokasi
9	Noviar Andayani	Izin Akses (pengambilan, Penangkapan dan Pengangkutan) Sampel Penelitian Tumbuhan dan Satwa Liar	Wildlife Conservation Society - WCS Indonesia Program	Air Kencing (Urine) , Kotoran (Feses)	Harimau Sumatera	BTN Bukit Barisan Selatan
10	Ahyun Choi	Izin Akses (pengambilan, Penangkapan dan Pengangkutan) Sampel Penelitian Tumbuhan dan Satwa Liar	Ewha Woman University	Gaharu	Feses	Balai Taman Nasional Gunung Halimun Salak
11	Agus Ngadianto	Izin Akses (pengambilan, Penangkapan dan Pengangkutan) Sampel Penelitian Tumbuhan dan Satwa Liar		Disk Kayu	Kayu Akasia (Acacia mangium) , Kayu Mindi (Melia azedarach), Kayu Afrika/Trembelin (maesopsis eminii)	Balai KSDA Yogyakarta
12	Prof. Dr. Ir. Z. Anshari, MES	Izin Akses (pengambilan, Penangkapan dan Pengangkutan) Sampel Penelitian Tumbuhan dan Satwa Liar		Arang steril	Sampel Anorganik	Stasiun Penelitian Cabang Panti - Taman Nasional Gunung Palung
13	Alysse Maria Moldawer	Izin Akses (pengambilan, Penangkapan dan Pengangkutan) Sampel Penelitian Tumbuhan dan Satwa Liar		Urin	Orangutan	Balai KSDA Kalimantan Tengah
14	Kharisma Panji Ramadhan	Izin Akses (pengambilan, Penangkapan dan Pengangkutan) Sampel Penelitian Tumbuhan dan Satwa Liar		jamur	Jamur Pelapuk Kayu	Wilayah Air Hitam laut di Taman Nasional Berbak dan Sembilang
15	Ahmad Najib	Izin Akses (pengambilan, Penangkapan dan Pengangkutan) Sampel Penelitian Tumbuhan dan Satwa Liar		1 paket herbarium	Herbarium & Daun Phytocoria sp.	Wilayah Sulawesi Selatan
16	Mohammad Naim, PhD	Izin Akses (pengambilan, Penangkapan dan Pengangkutan) Sampel Penelitian Tumbuhan dan Satwa Liar	SMART - RI	Laba-laba		
17	Mark O'Hara	Izin Akses (pengambilan, Penangkapan dan Pengangkutan) Sampel Penelitian Tumbuhan dan Satwa Liar	Messerli Research Institute, University of Veterinary Medicine Vienna - Austria	Kakatua Gofinia	40 Bulu kakatua gofinia dari 20 ekor dari 1 ekor sakit virus PBF	
18	M. Hanafi (KRB Bogor)	Izin Akses (pengambilan, Penangkapan dan Pengangkutan) Sampel	Kebun Raya Bogor	Majegau, Trenguli, Kenanga, Vatika, Pala		

No	Nama	Jenis Penelitian	Instansi	Jenis Sampel	Spesies	Lokasi
		Penelitian Tumbuhan dan Satwa Liar		Hutan, Matoa, Bisbul, Eboni, Kosambi, Kleco		
19	Marko Campera	Izin Akses (pengambilan, Penangkapan dan Pengangkutan) Sampel Penelitian Tumbuhan dan Satwa Liar				
20	Celine Van Bijsterveld	Izin Akses (pengambilan, Penangkapan dan Pengangkutan) Sampel Penelitian Tumbuhan dan Satwa Liar	Universitas Diponegoro	Biji, akar, cabang pohon mangrove	Biji Mangrove	
21	Dr. drh. Anang Setiawan	Izin Akses (pengambilan, Penangkapan dan Pengangkutan) Sampel Penelitian Tumbuhan dan Satwa Liar	LIPI / University of California Berkeley	seperti kult, otot, hati, usus, darah, doacai swab maupun keseluruhan spesimen dengan metode nondestruktif.	Akses materi genetik akan diambil dari jaringan-jaringan, hewan	Taman Nasional Bogani Nani Wartabone, Sulawesi, Seksi I, Resort Boiango, Desa Ilomata, Gorontalo.

Kegiatan pendukung yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Direktorat KKH telah melakukan beberapa kegiatan berupa kajian penentuan nilai PNBPN atas pemanfaatan SDG. Pada kegiatan ini dibentuk Tim Penyusun dokumen kajian penentuan nilai PNBPN SDG yang terdiri dari beberapa instansi, antara lain: LIPI dan salah satu tim GTM. Pembentukan tim ini berdasarkan SK Direktur KKH Nomor: SK.50/KKH/SDG/KSA.2/2/2019 tentang Tim Pengkajian Valuasi Ekonomi Akses Pemanfaatan Sumber Daya Genetik Spesies Liar.



Gambar 24. Kegiatan Kajian Penentuan PNBPN Atas Pemanfaatan SDG

Kegiatan ini dilaksanakan di Jakarta dan Bogor yang dihadiri oleh tim penyusun yang terdiri dari LIPI dan Tim GTM yang dimaksudkan untuk mendiskusikan dan identifikasi prioritas-prioritas penelitian terkait sumber daya genetik dan biologi molekuler; mendiskusikan kebutuhan pengaturan pengelolaan sumber daya genetik terutama akses, kepemilikan dan kelembagaan pengaturan SDG Indonesia dan mendiskusikan etika penelitian dan manfaat yang didapat untuk Indonesia atas hasil penelitian. Dengan kegiatan ini, diharapkan dapat mengidentifikasi rumusan masukan untuk penyusunan kebijakan pengelolaan sumber daya genetik di tingkat pusat dan daerah terutama untuk kegiatan penelitian.

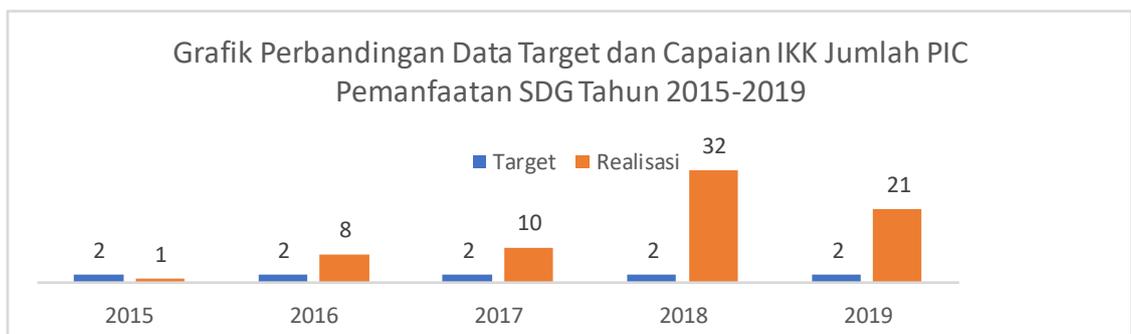
Perbandingan data capaian tahun ini dengan target tahun ini dan beberapa tahun terakhir (target jangka menengah)

Tabel 18. Perbandingan Capaian IKK Jumlah PIC Pemanfaatan SDG Tahun 2015 – 2019

Tahun	Target 2015-2019	Realisasi
2015	2	1
2016	2	8
2017	2	10
2018	2	32
2019	2	21
JUMLAH	10	72

Sumber: Dokumen LKJ Direktorat KKH 2015-2018 dan Data olahan Direktorat 2019

Berdasarkan Tabel diatas dapat diketahui dari capaian realisasi jumlah PIC s.d 2019 sebanyak 72 PIC dan telah melebihi target capaian IKK s.d Tahun 2019 sebanyak 10 PIC atau prosentase capaian mencapai 150%. Pada Tahun 2019 permintaan PIC juga telah melebihi target yang direncanakan dari target 2 PIC menjadi 21 PIC yang terealisasi.



Grafik 8. Perbandingan Target dan Capaian IKK Jumlah PIC Pemanfaatan SDG Tahun 2015-2019

No. Formulir			
A. INFORMASI PIHAK PEMOHON SUMBER DAYA GENETIK			
I. IDENTITAS PEMOHON			
1. Nama	Dr. Ir. Yeni A. Mulyani		
2. Tempat, Tgl. Lahir	11 April 1963		
3. KTP/SIM			
4. Alamat		Departemen Konservasi Hutan dan Ekowisata Fakultas Kehutanan, Kampus IPB Darmaga	
a. Jalan	Bogor		
b. Kelurahan	16680		
c. Kabupaten	Indonesia		
d. Kode Pos			
e. Negara			
5. No. Telepon/Faks	081510760343		
6. Email	yeni@yeni@gmail.com		
II. SUMBER DAYA GENETIK YANG AKAN DI AKSES			
Tujuan Pemanfaatan SDG yang akan diakses: Tujuan pemanfaatan SDG adalah untuk mengidentifikasi diversity, pola makan, fungsi dari setiap jenis burung yang berada di 4 sistem transformasi sistem landscape yaitu hutan, perkebunan karet, hutan karet dan sawit.			
Ruang Lingkup: Penelitian ini dilakukan dalam kerangka kerjasama penelitian CRC90/EffortS di antara konsorsium Indonesia (IPB, UNIA, UNTAD) dan Univ. Goettingen dengan judul "A nutrition study to define the functionality of birds in four different rainforest vs. information systems in Jambi, Sumatera" yang dilakukan antara tim peneliti B09 dengan ketua peneliti Dr. Yeni A. Mulyani			
1. Jenis Spesies	: (sampiran)		
2. Jumlah	: (sampiran)		
3. Bagian yang akan di akses	: a. Bulu Burung b. Kuku Burung c.		
4. Waktu Pengambilan	: 01 April 2018 – 31 JULI 2018 a. Untuk kakus kakus burung, diambil dari jar tengah burung yang dipotong dengan gunting kuku b. Untuk bulu burung, diambil dari burung yang terlepas secara alami dekat mist net. Burung yang ditangkap dilepaskan kembali setelah sampel diambil.		
5. Metode Pengambilan	: c.		
III. METODE PENGAMBILAN			
6. Lokasi Pengambilan			
III. MEDIATOR DALAM PEMBERIAN PADAI			
1. Mediator yang ditunjuk	: Dr. Bambang Irawan		
2. Wakil pemilih SDG yang akan di akses	: 1. Yulianto (manager plot untuk kelapa sawit) 2. Armanito (manager plot untuk karet)		
3. Persetujuan yang diberikan	: Untuk menggunakan lahan tersebut untuk penelitian dalam kerangka kerjasama CRC90/EffortS dan dituangkan dalam Perjanjian Pinjam Pakai Lahan		
4. Dasar kesepakatan untuk persetujuan	: Perjanjian Pinjam Pakai Lahan		
IV. PENGATURAN PEMBAGIAN KEUNTUNGAN			
Ruang lingkup pembagian keuntungan			
: Moneter			
: Untuk pemilik lahan, kami telah menyediakan uang kompensasi pinjam pakai lahan Rp400.000/bulan. Apabila terdapat pohon karet dan sawit, Rp3.150.000/pohon karet unggul, Rp1.150.000/pohon karet lokal, dan Rp6.300.000/pohon sawit.			
B. INFORMASI DARI PIHAK PENYEDIA SUMBER DAYA GENETIK			
IDENTITAS ORANG/KELOMPOK UNTUK MENYETUJUI SUMBER DAYA GENETIK YANG DI AKSES			
Data orang/keompok			
1. Nama	: Yulianto		
2. KTP/SIM	: -		
3. Alamat	: RT 02 Dusun 1 Desa Bungku		
4. No. Telepon/Faks	: -		
5. Email	: -		
Orbitas/Kewenangan			
: Untuk menggunakan lahan tersebut untuk penelitian dalam kerangka kerjasama CRC90/EffortS dan dituangkan dalam Perjanjian Pinjam pakai Lahan			
6. Pemberi kewenangan/otoritas	: Yulianto		
7. Tanggal/Pengesahan	: 6 Agustus 2013		
8. Batas waktu pengesahan	: 31 Desember 2015		
9. Pembatasan otoritas	: -		
SUMBER DAYA GENETIK YANG AKAN DI AKSES			
Tujuan Pemanfaatan SDG yang akan diakses: Peningkatan ilmu pengetahuan dan pengembangan berkelanjutan sistem transformasi hutan hujan dataran rendah.			
Ruang Lingkup: Seluruh kegiatan dalam lokasi perjanjian merupakan penelitian kerangka kerjasama CRC90/EffortS.			
Anggaran yang disediakan untuk kegiatan akses: Untuk pemilik lahan, kami telah menyediakan uang kompensasi pinjam pakai lahan Rp400.000/bulan. Apabila terdapat pohon karet dan sawit, Rp3.150.000/pohon karet unggul, Rp1.150.000/pohon karet lokal, dan Rp6.300.000/pohon sawit.			
7. Jenis Spesies	: (sampiran)		
8. Jumlah	: (sampiran)		
9. Bagian yang akan diakses	: a. Bulu Burung b. Kuku Burung c.		
10. Waktu Pengambilan	: 01 April 2018 – 31 JULI 2018 c. Untuk kakus kakus burung, diambil dari jar tengah burung yang dipotong dengan gunting kuku d. Untuk bulu burung, diambil dari bulu burung yang terlepas secara alami dekat mist net. Burung yang ditangkap dilepaskan kembali setelah sampel diambil.		
11. Metode Pengambilan	: c.		
12. Lokasi Pengambilan	: -		

Gambar 25. Dokumentasi Form Lembar Pengisian PIC Tahun 2019

Evaluasi dan Analisa Terkait Capaian, Penjelasan kenapa IKK tersebut Tidak Tercapai atau Dapat Tercapai

Evaluasi capaian IKK Tahun 2019 mengenai jumlah *Prior Informed Consent* (PIC) Pemanfaatan Sumberdaya Genetik (SDG) telah melebihi target yang telah ditetapkan dengan prosentase realisasi 150%. Berdasarkan kumulatif capaian kinerja IKK Jumlah PIC Pemanfaatan SDG s.d Tahun 2019 berjumlah 72 PIC dan telah melebihi target yang ditetapkan s.d Tahun 2019 yang berjumlah 10 PIC.

Hasil analisa kami terkait beberapa tahun terakhir terjadi peningkatan drastis karena telah tersosialisasi dengan baik di berbagai daerah terkait Peraturan Menteri LHK No.P2/Menlhk/Setjen/Kum.1/1/2018 terkait akses pada SDG spesies liar dan pembagian keuntungan atas pemanfaatannya baik melalui media buku peraturan maupun melalui website SDG. Adapun hal-hal yang penting dalam mendukung capaian IKK PIC antara lain:

- a. Memperhatikan informasi yang terkandung di dalam materi genetik yang disampaikan oleh pihak yang mengajukan izin

- penelitian dalam bentuk form PIC/PADIA (prior informed consent/ persetujuan atas dasar informasi awal)
- b. KSDA/TN bertindak atas nama penyedia SDG agar mendampingi pengampu pengetahuan tradisional terkait SDG (a.l. masyarakat lokal atau masyarakat hukum adat).
 - c. KSDA/TN membuat perjanjian dengan pemegang izin akses tentang benefits sharing atau pembagian keuntungan, baik yang bersifat moneter maupun non moneter pada saat persetujuan diberikan.
 - d. Mengetahui pentingnya PIC karena PIC harus merupakan dokumen tertulis sehingga dapat menjadi bukti jika terjadi kasus-kasus pelanggaran atau pencurian sumber daya genetik dan/atau pengetahuan tradisional terkait sumber daya genetik.
 - e. Mengetahui pentingnya PIC karena PIC harus merupakan dokumen tertulis sehingga dapat menjadi bukti jika terjadi kasus-kasus pelanggaran atau pencurian sumber daya genetik dan/atau pengetahuan tradisional terkait sumber daya genetik.

7. Jumlah *Assesment* Aman Lingkungan terhadap 20 Produk Rekayasa Genetik

No.	Indikator Kinerja	Target IKK	Realisasi IKK	% Realisasi IKK	Anggaran Pada IKK	Realisasi Anggaran pada IKK	% Realisasi Anggaran
7.	Jumlah <i>assesment</i> Aman Lingkungan terhadap 20 Produk Rekayasa Genetik.	4 PRG	7 PRG	170	500.000.000,-	499.796.604,-	99,96

Penjelasan Pencapaian

Berdasarkan evaluasi maka capaian *assessment* aman lingkungan produk rekayasa genetika pada tahun 2019 memenuhi target yaitu sebanyak 7 (tujuh) hasil *assessment* aman lingkungan yang terdiri dari 4 (empat) rekomendasi aman lingkungan yang diberikan untuk Bakteri *Escherichia coli* CJ285 (KCCM-10534) (US Paten No. US 7, 638, 312 B2); Bakteri

Corynebacterium glutamicum CJM 107 (KCCM 10227) (US Paten No. 459, 777, 282 B2); Bakteri *Corynebacterium glutamicum* Strain EA 12; dan Obat Hewan Vaksin *Porcilis* PCV M Hyo, serta 3 (tiga) persetujuan proposal penelitian di Lapangan Uji Terbatas (LUT) untuk Kentang PRG *Stacked Gens* Varietas Diamond terhadap Penyakit Hawar Daun (*Phytophthora infestans*); Tebu PRG Produksi Gula Tinggi; dan Efikasi Efisiensi Penggunaan Nitrogen Padi Mekongga PRG. Target *assessment* tersebut tercapai bahkan melebihi target dikarenakan :

1. Beberapa *assessment* merupakan kelanjutan dari proses *assessment* yang telah berjalan sejak tahun sebelumnya dan menunggu *feedback* untuk kelengkapan data.
2. Pemantauan terhadap pemohon terkait ketepatan pengembalian dokumen Analisis Risiko Lingkungan dan tindak lanjut;
3. Selalu dijaga konsistensi ketepatan waktu dalam proses administrasi dan pengkajian dengan tidak mengesampingkan kualitas.

Target jumlah *assessment* aman lingkungan terhadap produk rekayasa genetik pada tahun 2019 telah sesuai dengan target yang ditetapkan yaitu sebanyak 4 *assessment* aman lingkungan PRG. Hal tersebut juga diikuti dengan tercapainya target realisasi anggaran pada IKK tersebut, yaitu sebesar Rp. 499.796.604,- atau setara dengan 99,96% dari pagu anggaran sebesar Rp. 500.000.000,-

Kegiatan pendukung yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja.

Dalam rangka pencapaian target indikator kinerja kegiatan tahun 2019 telah dilaksanakan beberapa kegiatan yang mendukung pencapaian target, antara lain :

- *Pengkajian Keamanan Lingkungan oleh Tim Teknis Keamanan Hayati (TTKH) PRG Bidang Keamanan Lingkungan.*

TTKH bertugas untuk membantu KKH PRG dalam melakukan evaluasi terhadap permohonan rekomendasi keamanan lingkungan dan permohonan persetujuan proposal penelitian di Lapangan Uji Terbatas

(LUT). Keanggotaan TTKH PRG terdiri dari para pakar dari berbagai disiplin ilmu yang berkaitan dengan keamanan hayati PRG. Sampai dengan Desember 2019, TTKH PRG Bidang Keamanan Lingkungan telah menyelesaikan pengkajian keamanan lingkungan sebanyak 4 (empat) produk dan pengkajian proposal penelitian di LUT sebanyak 3 (tiga) produk.

- *Publikasi hasil pengkajian di Balai Kliring Keamanan Hayati untuk mendapatkan masukan dari masyarakat.*

Balai Kliring Keamanan Hayati (BKKH) dengan *website* indonesiabch.or.id mempunyai tugas untuk mengelola dan menyajikan informasi kepada publik mengenai keamanan hayati produk rekayasa genetika, termasuk proses pengkajian keamanan hayati PRG. Tahun 2019 telah dilakukan *up dating* terhadap *website* BKKH dan telah dipublikasikan 7 (tujuh) PRG yang terdiri dari 5 (lima) PRG pangan dan 2 (dua) PRG lingkungan untuk mendapat masukan dari masyarakat. Ketujuh PRG tersebut adalah:

1. Ringkasan Pengkajian Keamanan Lingkungan PRG Bakteri *Corynebacterium glutamicum* EA-21
2. Ringkasan Pengkajian Keamanan Pangan Kanola PRG Event DP 73496.
3. Ringkasan Pengkajian Keamanan Lingkungan PRG Vaksin Porcilis PCV M Hyo.
4. Ringkasan Pengkajian Keamanan Pangan Jagung PRG Event DAS 40278-9.
5. Ringkasan Pengkajian Keamanan Pangan Jagung PRG Event 59122.
6. Ringkasan Pengkajian Keamanan Pangan Jagung PRG Event Bt 11 Resisten Penggerek Batang.
7. Ringkasan Pengkajian Keamanan Pangan Kedelai PRG Event A2704-12.



Gambar 26. Publikasi Hasil Pengkajian Keamanan Hayati PRG di Balai Kliring Keamanan Hayati Indonesia

- *Operasionalisasi Komisi Keamanan Hayati Produk Rekayasa Genetik.*

Komisi Keamanan Hayati Produk Rekayasa Genetik (KKH PRG) dibentuk berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 39 Tahun 2010 tentang Komisi Keamanan Hayati Produk Rekayasa Genetik, sebagaimana telah diubah melalui Peraturan Presiden Nomor 53 Tahun 2014 dan Keppres Nomor 5/M/2018, tentang Pemberhentian dan Pengangkatan dari dan dalam keanggotaan KKH PRG. KKH PRG ditugaskan untuk memberikan rekomendasi keamanan hayati, memberikan sertifikasi hasil uji keamanan lingkungan, keamanan pangan dan/atau pakan, memberikan saran dan pertimbangan, serta membantu Menteri Lingkungan Hidup, menteri yang berwenang, dan kepala lembaga pemerintah non kementerian yang berwenang dalam melaksanakan pengawasan terhadap pemasukan dan pemanfaatan produk rekayasa genetik (PRG). Pelaksanaan sertifikasi keamanan hayati melibatkan beberapa instansi berwenang, yaitu Badan Pengawasan Obat dan Makanan (Badan POM) untuk keamanan pangan, Kementerian Pertanian untuk keamanan pakan dan Kementerian Lingkungan Hidup dan kehutanan untuk keamanan lingkungan. Pada tahun 2019 KKH PRG telah melaksanakan 3 (tiga) kali sidang pleno untuk 1 (satu)

rekomendasi keamanan pangan dan 2 (dua) rekomendasi keamanan lingkungan dan sudah terbit surat rekomendasinya. Pada tahun 2019, rekomendasi yang dikeluarkan sebagian merupakan hasil rapat pleno pada tahun 2018. Pada tahun 2019, sidang pleno hanya dilakukan 3 (tiga) kali karena masih menunggu selesai publikasi pada BKKH.



Gambar 27. Sidang Pleno Komisi Keamanan Hayati Produk Rekayasa Genetik

- *Penyusunan draft Pedoman Analisis Risiko Lingkungan Produk Rekayasa Genetik Jasad Renik Non Vaksin.*

Pemanfaatan jasad renik PRG untuk non vaksin dikhawatirkan dapat menimbulkan risiko pencemaran lingkungan yang berakibat adanya risiko gangguan kesehatan manusia dan hewan, serta keanekaragaman hayati. Oleh karena itu, pemanfaatannya harus dilakukan melalui pendekatan kehati-hatian.

Berdasarkan Pasal 14 Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2005 ditentukan bahwa pengkajian keamanan lingkungan terhadap jasad renik PRG untuk non vaksin wajib dilakukan sebelum penggunaan dan peredaran jasad renik tersebut. Oleh karena itu, jasad renik PRG untuk non vaksin yang berasal dari dalam negeri maupun luar negeri yang akan digunakan dan diedarkan di Indonesia harus melalui tahapan analisis risiko lingkungan (ARL) terlebih dahulu untuk memenuhi persyaratan keamanan lingkungan. Maksud ditetapkannya Pedoman adalah sebagai acuan pemohon dalam menyusun dokumen Analisis Risiko Lingkungan Jasad Renik PRG untuk keperluan non-vaksin sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh sertifikat keamanan lingkungan.

Pedoman ini sebagai pelengkap PermenLH 25/2012 tentang ARL PRG yang hanya memberikan pedoman untuk ARL tanaman PRG dan ARL jasad renik untuk vaksin. Penyusunan substansi teknis dan hukum

telah selesai sejak akhir tahun 2017, namun sampai dengan saat ini pengesahan draft Permen masih menunggu jadwal paparan dihadapan MenLHK sebelum ditandatangani.

- *Pembinaan/koordinasi/supervisi terkait tupoksi bidang keamanan hayati.*

Telah dilakukan pembinaan dan koordinasi dengan Pemerintah Daerah, Perguruan Tinggi, BLH Provinsi/Kota, BKSDA dan Perguruan Tinggi terkait. Supervisi telah dilaksanakan di lokasi Lapangan Uji Terbatas yaitu di Jember.



Gambar 28. Lapangan Uji Terbatas Keamanan Lingkungan Tebu PRG Produksi Gula Tinggi di Jember

Perbandingan data capaian tahun ini dengan target tahun ini dan beberapa tahun terakhir (target jangka menengah)

Target IKK yang harus dicapai yaitu sebanyak 4 (empat) *assessment* aman lingkungan PRG setiap tahunnya dan capaian IKK tahun 2019 telah terpenuhi dan melampaui target yang telah ditetapkan yaitu sebanyak 7 (tujuh) *assesment* aman lingkungan PRG. Berikut tabel perbandingan realisasi IKK tahun 2015–2019 untuk *assessment* aman lingkungan PRG.

Tabel 19. Perbandingan Realisasi IKK Tahun 2015-2019 hasil *assessment* aman lingkungan PRG

No.	2015	2016	2017	2018	2019
1.	Jagung PRG NK 603 Toleran Herbisida Glisofat	PRG Vectormune HVT ND	FUT Corynebacterium glutamicum EA21	PRG Nobilis rHVT ILT	<i>Escherichia coli</i> CJ285 (KCCM-10534)
2.	PRG Vectromune HVT ND+ Rispens	PRG Himmac Dalguban BN Plus Oil	LUT Jagung PRG Bt 11	Kentang PRG Katahdin SP 951	<i>Corynebacterium glutamicum</i> CJM 107 (KCCM 10227)
3.	PRG Himmac Dalguban N	PRG Himmac Dalguban	LUT Jagung PRG Bt11 x GA21	Jagung PRG GA21	<i>Corynebacterium glutamicum</i> Strain EA 12

	Plus Oil	BEN Plus Oil			
4.	PRG Ingelvac Circoflex	PRG Nobilis rHVT ND	PRG Vaxxitek HVT + IBD	LUT Petak Pemandang Jagung PRG GA21	Obat Hewan Vaksin <i>Porcilis</i> PCV M Hyo
5.	-	-	-	-	Proposal Penelitian Kentang PRG Stacked Gens Varietas Diaman terhadap Penyakit Hawar Daun (<i>Phytophthora infestans</i>) di LUT
6.	-	-	-	-	Proposal Penelitian Tebu PRG Produksi Gula Tinggi di LUT
7.	-	-	-	-	Proposal Penelitian Efikasi Efisiensi Penggunaan Nitrogen Padi Mekongga PRG di LUT

Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilaksanakan (Permasalahan dalam pencapaian kinerja dan upaya tindak lanjutnya).

Pencapaian realisasi Indikator Kinerja Kegiatan dapat sesuai target yang ditetapkan karena :

1. Beberapa *assessment* merupakan kelanjutan dari proses *assessment* yang telah berjalan sejak tahun sebelumnya dan menunggu feedback untuk kelengkapan data.
2. Monitoring terhadap pemohon terkait ketepatan pengembalian dokumen Analisis Risiko Lingkungan dan tindak lanjut;
3. Selalu dijaga konsistensi ketepatan waktu dalam proses administrasi dan pengkajian dengan tidak mengesampingkan kualitas.

Pada 3 November 2017 telah disahkan Peraturan Direktur Jenderal KSDAE Nomor P.10/KSDAE/SET/KSA.2/11/2017 tentang Petunjuk Teknis Pengisian Dokumen Analisis Risiko Lingkungan Tanaman PRG, sebagai tindak lanjut dari Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan No. P. 69/Menlhk/Setjen/Kum.1/8/2016 tentang Tata Cara Pengujian Keamanan Lingkungan Tanaman PRG di LUT, yang dimaksudkan untuk mempermudah

pemohon menjawab dan mengisi borang untuk keperluan pengkajian oleh TTKH PRG.

Beberapa kendala pelaksanaan kegiatan dan solusinya antara lain:

- Pengkajian Keamanan Lingkungan oleh Tim Teknis Keamanan Hayati PRG Bidang Keamanan Lingkungan mengalami kendala dalam hal waktu yang diperlukan pemohon untuk melengkapi kekurangan data memakan waktu cukup lama bahkan berbulan-bulan, meskipun sudah diberikan batasan waktu. Solusinya Sekretariat secara aktif melakukan monitoring dan memberikan kesempatan proponent untuk berkonsultasi jika diperlukan. Selain itu mengingatkan tim merupakan pakar dari berbagai disiplin ilmu sering menemui kendala dalam hal penentuan waktu pengkajian, untuk mengatasi hal tersebut waktu pengkajian diinformasikan lebih awal dan dilakukan komunikasi secara aktif oleh sekretariat.
- Sidang Pleno Komisi Keamanan Hayati Produk Rekayasa Genetik dapat dilaksanakan apabila memenuhi kuorum. Sehubungan anggota KKH PRG beranggotakan para pejabat dari berbagai Kementerian/Lembaga dan pakar maka sering mengalami kendala dalam hal pemenuhan kuorum pada saat sidang pleno. Untuk mengatasi hal tersebut maka sekretariat secara aktif menyampaikan waktu pelaksanaan sidang pleno jauh-jauh hari dan anggota yang berhalangan dapat diwakilkan dengan memberikan surat kuasa atau menyampaikan masukan/tanggapan dan pendapatnya secara tertulis. Pemenuhan quorum dihitung dengan 3 kriteria tersebut: kehadiran, diwakilkan dengan surat kuasa, dan masukan tertulis.
- Pengesahan pedoman secara umum tidak ada kendala, perlu ditingkatkan koordinasi dengan bagian hukum agar dapat segera dilakukan pembahasan dengan Menteri.

8. Jumlah Sistem basis data balai kliring akses dan pembagian keuntungan pemanfaatan sumber daya genetik di tingkat nasional yang terbentuk dan beroperasi

No.	Indikator Kinerja	Target IKK	Realisasi IKK	% Realisasi IKK	Anggaran Pada IKK	Realisasi Anggaran pada IKK	% Realisasi Anggaran
8.	Jumlah sistem basis data balai kliring akses dan pembagian keuntungan pemanfaatan sumber daya genetik di tingkat nasional yang terbentuk dan beroperasi	1 Unit	1 Unit	100%	144.000.000	144.000.000	100

Penjelasan Pencapaian

Pembangunan Balai Kliring (*Clearing House*) akses dan pembagian keuntungan pemanfaatan sumber daya genetik di tingkat nasional dimaksudkan sebagai media untuk tukar menukar data dan informasi terkait pemanfaatan SDG antar kementerian/ lembaga terkait.

Kelembagaan Balai Kliring Keanekaragaman Hayati Indonesia (BKKHI) termasuk didalamnya kelembagaan Balai Kliring Sumber Daya Genetik Akses dan Pembagian Keuntungan (BK SDG) telah ditetapkan berdasarkan SK Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan No.SK.775/MENLHK/KSDAE/KUM.0/9/2006 tanggal 23 September 2016 tentang Kelompok Kerja Balai Kliring Keanekaragaman Hayati.

POKJA BKKHI terdiri dari berbagai pihak terkait penyedia data dan informasi kehati. Salah satu tugas POKJA ini adalah sinergi dan koordinasi dalam operasionalisasi Balai Kliring Kehati termasuk di dalamnya penyusunan sistem data dan informasi kehati nasional BKKHI telah di redesain dan disesuaikan dengan mandat CBD yaitu adanya konten khusus untuk monitoring implementasi IBSAP

Telah dibangun Balai Kliring Sumber Daya Genetik Akses dan Pembagian Keuntungan (BK SDG) sebagai mandat dari Protokol Nagoya. Pada

tahun 2019, pengembangan Balai Kliring Akses dan Pembagian Keuntungan ditargetkan dengan membangun sistem baru yang efektif dalam pengelolaan data dan pertukaran informasi terkait Sumber Daya Genetik (SDG). Output yang diharapkan adalah terbangun dan teroperasinya 1 unit portal balai kliring sumber daya genetik. Dan realisasi IKK pada tahun 2019, telah dikembangkan portal website Pengelolaan Sumber Daya Genetik Indonesia (Akses Sumber Daya Genetik Pembagian Keuntungan atas Pemanfaatannya) domain <http://abschindonesia.menlhk.go.id>. yang ditujukan untuk sarana pertukaran informasi dan fasilitasi perizinan terkait akses dan pembagian keuntungan atas pemanfaatan sumber daya genetik dengan prosentase realisasi 100 %.

Kegiatan pendukung yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Kegiatan yang mendukung pelaksanaan Indikator Kinerja ini antara lain:

1. Pengembangan portal Balai Kliring Sumber Daya Genetik

Portal Balai Kliring Sumber Daya Genetik akses dan pembagian keuntungan dibentuk sebagai bagian dari mekanisme Balai Kliring Keanekaragaman Hayati, dengan berdasarkan pada Pasal 18 ayat 3 Konvensi CBD. Pembangunan Balai Kliring Sumber Daya Genetik diarahkan pada pencapaian tiga tujuan Konvensi Keanekaragaman Hayati, yaitu (1) konservasi keanekaragaman hayati; (2) pemanfaatan berkelanjutan dari komponen-komponen keanekaragaman hayati; dan (3) pembagian keuntungan yang adil dan merata dari hasil pemanfaatan sumber daya genetik.

Portal Balai Kliring Sumber Daya Genetik berfungsi sebagai pintu masuk (portal) yang memfasilitasi akses serta pertukaran data dan informasi di antara pengguna dan penyedia di bidang keanekaragaman hayati baik pada tingkat nasional, regional maupun internasional. Sebagai portal, Balai Kliring Sumber Daya Genetik dirancang untuk menjadi sarana interaktif dalam melayani kebutuhan informasi bagi penggunanya.

Pembangunan Portal Balai Kliring Akses dan Pembagian Keuntungan berfungsi sebagai pintu masuk (portal) yang

memfasilitasi akses serta pertukaran data dan informasi di antara pengguna dan penyedia dalam pemanfaatan sumber daya genetik pada tingkat nasional, regional maupun internasional. Sebagai portal, Balai Kliring Sumber Daya Genetik dirancang untuk menjadi sarana interaktif dalam melayani kebutuhan informasi bagi penggunanya, khususnya bagi peneliti.

2. Balai Kliring Keanekaragaman Hayati

Balai Kliring Keanekaragaman Hayati merupakan mandat dari CBD yang tertuang dalam UU No 5 Tahun 1994 tentang Ratifikasi Konvensi Keanekaragaman Hayati. Balai Kliring Keanekaragaman Hayati merupakan pusat untuk mengkomunikasikan pengelolaan keanekaragaman hayati secara keseluruhan, baik riset untuk eksplorasi keanekaragaman hayati, pemutakhiran identifikasi dan kondisi keanekaragaman hayati, serta kerjasama dalam pengelolaan keanekaragaman hayati (baik riset, pelestarian dan pemanfaatan) maupun tempat pembicaraan tentang pemutakhiran kebijakan pengelolaan keanekaragaman hayati secara keseluruhan.

Dalam kerangka Konvensi Keanekaragaman Hayati, terdapat kewajiban Pemerintah Indonesia untuk membangun dan memfungsikan portal Balai Kliring Keamanan Hayati dan portal Balai Kliring Akses dan Pembagian Keuntungan. Alamat domain untuk Balai Kliring Keanekaragaman Hayati Indonesia (BKKHI) adalah <https://balaikliringkehati.menlhk.go.id/>

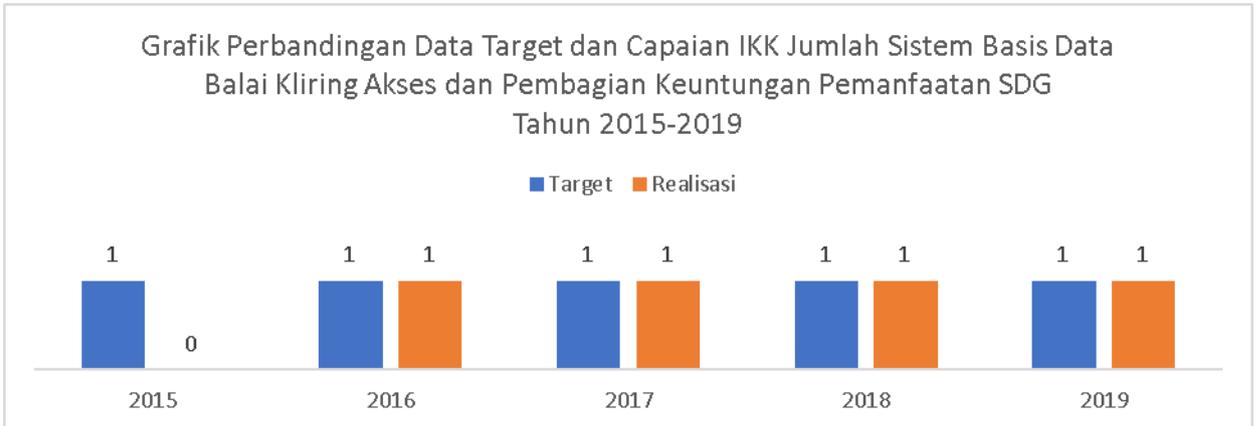
Perbandingan data capaian tahun ini dengan target tahun ini dan beberapa tahun terakhir (target jangka menengah)

Tabel 20. Perbandingan Capaian IKK Jumlah Sistem Basis Data Balai Kliring Akses dan Pembagian Keuntungan Pemanfaatan SDG Di Tingkat Nasional dan Beroperasi Tahun 2015 – 2019

Target s.d 2019	2015		2016		2017		2018		2019	
	Target	Realisasi								
1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1

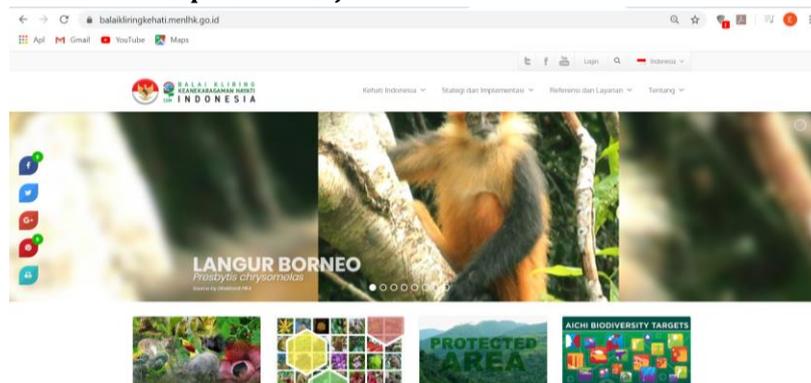
Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa capaian IKK Jumlah Sistem Basis Data Balai Kliring Akses dan Pembagian Keuntungan

Pemanfaatan SDG s.d Tahun 2019 mencapai 100% atau sudah terbentuk sistem basis data berbasis web sebanyak 1 (satu) unit.

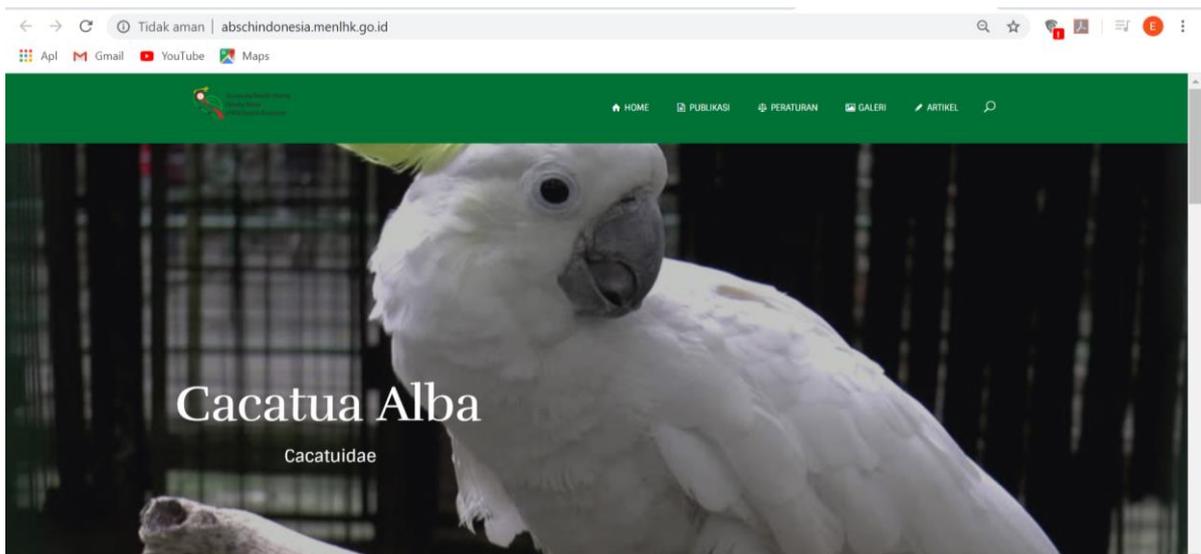


Grafik 9. Perbandingan Target dan Realisasi IKK Jumlah Sistem Basis Data Balai Kliring Akses dan Pembagian Keuntungan Pemanfaatan SDG Tahun 2015-2019

Dokumentasi terkait Capaian Kinerja



Gambar 29. Tampilan Balai Kliring Keanekaragaman Hayati Indonesia (BKKHI)



Gambar 30. Tampilan Akses and Benefit Sharing Clearing House (ABSCH) yang baru hasil pengembangan



Gambar 31. Tampilan Akses and Benefit Sharing Clearing House (ABSCH) yang lama

Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilaksanakan (Permasalahan dalam pencapaian kinerja dan upaya tindak lanjutnya)

Secara umum, Evaluasi capaian IKK mengenai Jumlah sistem basis data balai kliring akses dan pembagian keuntungan pemanfaatan sumber daya genetik di tingkat nasional yang terbentuk dan beroperasi tercapai dengan prosentase realisasi 100 % sesuai yang ditargetkan pada tahun 2019 dimana telah dibangun portal website domain [Http://abschindonesia.menlhk.go.id](http://abschindonesia.menlhk.go.id). yang ditujukan untuk sarana pertukaran informasi dan fasilitasi perizinan terkait akses dan pembagian keuntungan atas pemanfaatan sumber daya genetik.

Evaluasi permasalahan pencapaian IKK:

1. Pengembangan website memakan waktu yang cukup lama sehingga waktu beroperasinya juga semakin mundur;
2. Petugas input baru melakukan proses penginputan pada akhir tahun sehingga data dan informasi yang ditampilkan terbatas;

Terkait masalah tersebut diatas, maka telah dilakukan upaya sebagai berikut :

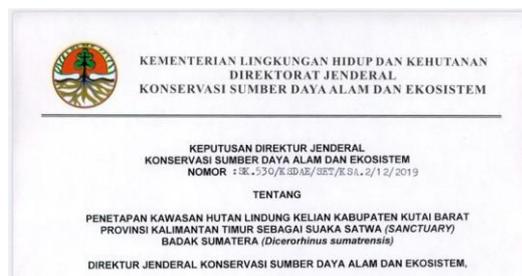
- Melakukan integrasi dengan Balai kliring Keaneekaragaman Hayati Indonesia secepatnya sebagai Balai Kliring induk dari Keaneekaragaman hayati di Indonesia;

9. Jumlah pusat pengembangbiakan dan suaka satwa (*sanctuary*) spesies terancam punah yang terbangun sebanyak 50 unit.

No.	Indikator Kinerja	Target IKK	Realisasi IKK	% Realisasi IKK	Anggaran Pada IKK	Realisasi Anggaran pada IKK	% Realisasi Anggaran
9.	Jumlah pusat pengembangbiakan dan suaka satwa (<i>sanctuary</i>) spesies terancam punah yang terbangun sebanyak 50 unit	27 Unit	6 Unit	60	250.000.000	249.865.876	99,95

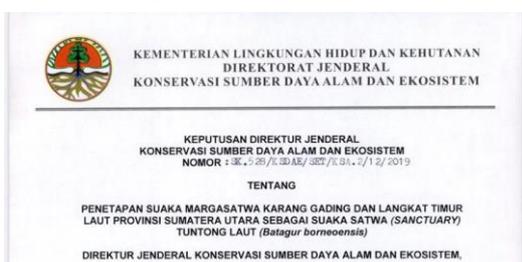
Tahun 2019, jumlah pusat pengembangbiakan dan suaka satwa (*sanctuary*) spesies terancam punah yang telah diusulkan dan sudah disetujui oleh Direktur Jenderal KSDAE sebanyak 6 (enam) unit yaitu:

- SK. 530/KSADE/SET/KSA.2/12/2019 tentang Penetapan Kawasan Hutan Lindung Kelian Kabupaten Kutai Barat Provinsi Kalimantan Timur sebagai Suaka Satwa (*Sanctuary*) Badak Sumatera (*Dicerorhinus sumatrensis*).



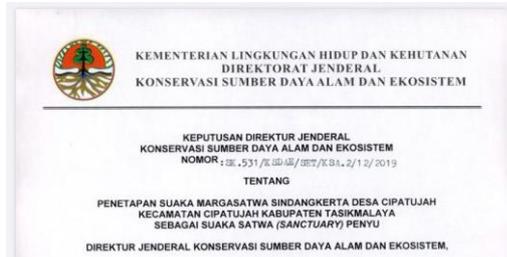
Gambar 32. Surat Keputusan Dirjen KSDAE tentang Penetapan Kawasan Hutan Lindung Kelian Kabupaten Kutai Barat Provinsi Kalimantan Timur sebagai Suaka Satwa (*Sanctuary*) Badak Sumatera (*Dicerorhinus sumatrensis*).

- SK.528/KSADE/SET/KSA.2/12/2019 tentang Penetapan Suaka Margasatwa Karang Gading DAN Langkat Timur Laut Provinsi Sumatera Utara Sebagai Suaka Satwa (*Sanctuary*) Tuntong Laut (*Batagur borneoensis*)



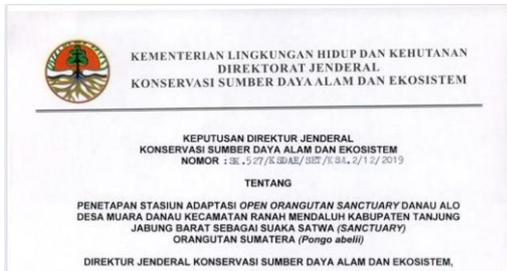
Gambar 33. Surat Keputusan Dirjen KSDAE tentang Penetapan Suaka Margasatwa Karang Gading dan Langkat Timur Laut Provinsi Sumatera Utara Sebagai Suaka Satwa (*Sanctuary*) Tuntong Laut (*Batagur borneoensis*)

3. SK.531/KSDAE/SET/KSA.2/12/2019 tentang Penetapan Taman Margasatwa Sindangkerta Desa Cipatujah Kecamatan Cipatujah Kabupaten Tasikmalaya Sebagai Suaka Satwa (*Sanctuary*) Penyu



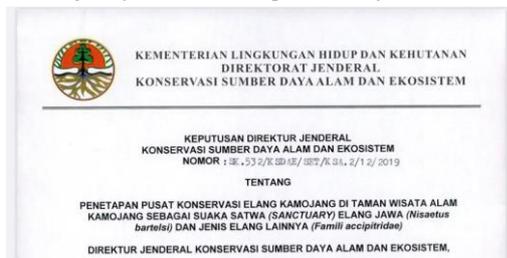
Gambar 34. Surat Keputusan Dirjen KSDAE tentang Penetapan Taman Margasatwa Sindangkerta Desa Cipatujah Kecamatan Cipatujah Kabupaten Tasikmalaya Sebagai Suaka Satwa (*Sanctuary*) Penyu

4. SK.527/KSDAE/SET/KSA.2/12/2019 tentang Penetapan Stasiun Adaptasi *Open Orangutan Sanctuary* Danau Alo Desa Muara Danau Kecamatan Ranah Mendaluh Kabupaten Tanjung Jabung Barat Suaka Satwa (*Sanctuary*) Orangutan Sumatera (*Pongo abelii*)



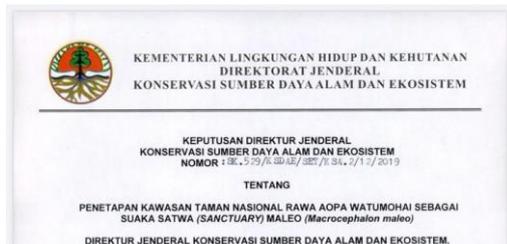
Gambar 35. Surat Keputusan Dirjen KSDAE tentang Penetapan Stasiun Adaptasi *Open Orangutan Sanctuary* Danau Alo Desa Muara Danau Kecamatan Ranah Mendaluh Kabupaten Tanjung Jabung Barat Suaka Satwa (*Sanctuary*) Orangutan Sumatera (*Pongo abelii*)

5. SK.532/KSDAE/SET/KSA.2/12/2019 tentang Penetapan Pusat Konservasi Elang Kamojang Di Taman Wisata Alam Kamojang Sebagai Suaka Satwa (*Sanctuary*) Elang Jawa (*Nisaetus bartelsi*) Dan Jenis Elang Lainnya (*Famili accipitridae*)



Gambar 36. Surat Keputusan Dirjen KSDAE tentang Penetapan Pusat Konservasi Elang Kamojang Di Taman Wisata Alam Kamojang Sebagai Suaka Satwa (*Sanctuary*) Elang Jawa (*Nisaetus bartelsi*) Dan Jenis Elang Lainnya (*Famili accipitridae*)

6. SK.529/KSDAE/SET/KSA.2/12/2019 tentang Penetapan Kawasan Taman Nasional Rawa Aopa Watumohai Sebagai Suaka Satwa (*Santuary*) Maleo (*Macrocephalon maleo*)



Gambar 37. Surat Keputusan Dirjen KSDAE tentang Penetapan Kawasan Taman Nasional Rawa Aopa Watumohai Sebagai Suaka Satwa (*Santuary*) Maleo (*Macrocephalon maleo*)

Perbandingan data capaian tahun ini dengan target tahun ini dan beberapa tahun terakhir (target jangka menengah)

Indikator kinerja kegiatan jumlah pusat pengembangbiakan dan suaka satwa (*sanctuary*) spesies terancam punah yang terbangun sebanyak 50 unit baru dimulai tahun 2015 sehingga data yang diperoleh dimulai tahun 2015. Namun sampai dengan tahun 2019, jumlah pusat pengembangbiakan dan suaka satwa (*sanctuary*) spesies terancam punah tercapai 29 unit, sehingga tidak memenuhi target yang telah ditetapkan. Berikut perbandingan target dan realisasi IKK tahun 2015 – 2019 :

Tabel 21. Perbandingan capaian IKK kegiatan jumlah pusat pengembangbiakan dan suaka satwa (*sanctuary*) spesies terancam punah yang terbangun 2015 - 2109

No.	Tahun	Sanctuary yg telah terbangun
(1)	(2)	(3)
1	2015	10 unit
2	2016	8 unit
3	2017	4 unit
4	2018	1 unit
5	2019	6 unit

Tabel 22. Sanctuary yang Dikembangkan Tahun 2015-2019

No	Spesies	Lokasi
Tahun 2015		
1	Badak Sumatera (<i>Dicerorhinus sumatrensis</i>)	TN Way Kambas
2	Badak Jawa (<i>Rhinoceros sondaicus</i>)	TN Ujung Kulon
3	Maleo (<i>Macrochepalon maleo</i>)	BKSDA Sulteng
4	Maleo (<i>Macrochepalon maleo</i>)	TN Lore Lindu
5	Tarsius (<i>Tarsius pumilus</i>)	TN Lore Lindu
6	Jalak bali (<i>Leucopsar rothschildi</i>)	TN Bali Barat (UPKJB Tegal Bunder)
7	Jalak bali (<i>Leucopsar rothschildi</i>)	TN Bali Barat (Brumbun)
8	Bekantan	BKSDA Kalimantan Selatan
9	Elang	TN Gn. Halimun Salak
10	Babirusa, Anoa, Anggrek Hitam Sulawesi	BKSDA Sulteng
Tahun 2016		
11	Penyu Sisik (<i>Eretmochelys imbricata</i>)	TN Kepulauan Seribu
12	Elang Bondol (<i>Haliastur indus</i>)	BKSDA DKI Jakarta
13	Maleo (<i>Macrochepalon maleo</i>)	TN Bogani Nani Wartabone (Tambun)

14	Maleo (<i>Macrocephalon maleo</i>)	TN Bogani Nani Wartabone (Hungayo)
15	Maleo (<i>Macrocephalon maleo</i>)	TN Bogani Nani Wartabone (Muara Pusian)
16	Burung Paruh Bengkok	TN Aketajawe Lolobata
17	Banteng (<i>Bos javanicus</i>)	TN Baluran
18	Harimau Sumatera (<i>Panthera tigris</i>)	BKSDA Sumatera Utara
Tahun 2017		
19	Bekantan (<i>Nasalis larvatus</i>)	BKSDA Kalimantan Selatan
20	Kupu-kupu	BTN Bantimurung Bulusaraung
21	Penyu	BKSDA Kalimantan Barat
22	Rangkong Gading (<i>Rhinoplax vigil</i>)	BKSDA Kalimantan Barat
Tahun 2018		
23	Tarsius (<i>Tarsius fuscus</i>)	BTN Bantimurung Bulusaraung
Tahun 2019		
24	Orangutan Sumatera (<i>Pongo abelii</i>)	Stasiun Adaptasi OOS danau alo
25	Tuntong Laut (<i>Batagur borneoensis</i>)	Suaka Margasatwa Karang Gading dan Langkat Timur Laut Sumatera Utara
26	Badak Sumatra (<i>Dicerorhinus sumatrensis</i>)	kawasan hutan lindung kelian
27	Elang Jawa (<i>Nisaetus bartelsi</i>)	Pusat Konservasi elang Kamojang
28	Penyu	SM Sindangkerta
29	Maleo (<i>Macrocephalon maleo</i>)	BTN Rawa Aopa Watumohai

Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilaksanakan (Permasalahan dalam pencapaian kinerja dan upaya tindak lanjutnya)

Beberapa hal yang menyebabkan tidak tercapainya target pembentukan 50 unit suaka satwa (*sanctuary*) antara lain, belum ada kejelasan payung hukum terkait pengelolaan sanctuary, banyak UPT yang tidak mengusulkan pembentukan sanctuary karena mempertimbangkan penyusunan Feacebility Studi Detailed Engineering Design yang membutuhkan dan operasional pengelolaan sanctuary selanjutnya, tindak lanjut menyusun suaka satwa

10. Peningkatan kertas posisi Indonesia dalam Pertemuan Konvensi Internasional bidang perundingan perdagangan internasional berbasis keanekaragaman hayati (Kertas Posisi)

No.	Indikator Kinerja	Target IKK	Realisasi IKK	% Realisasi IKK	Anggaran Pada IKK	Realisasi Anggaran pada IKK	% Realisasi Anggaran
10.	Peningkatan kertas posisi Indonesia dalam Pertemuan Konvensi Internasional bidang perundingan perdagangan internasional berbasis keanekaragaman hayati (Kertas Posisi)	4 Unit	8 Unit	150	892.000.000	891.882.837	99,99

Penjelasan Pencapaian

Kertas posisi merupakan penjelasan tentang posisi atau sikap pada suatu isu dan alasan mengapa dilakukan pengambilan sikap tersebut secara rasional. Target jumlah kertas posisi Indonesia dalam pertemuan Internasional bidang perundingan perdagangan Internasional berbasis Keanekaragaman Hayati selama tahun 2019 adalah sebanyak 8 kertas posisi dari target 4 kertas posisi sehingga realisasinya mencapai 150% yang berasal dari hasil pertemuan internasional kegiatan Perundingan Internasional (Fasilitasi Penyiapan Posisi DELRI dalam kerjasama Internasional dan Konvensi Bidang KKH) Yaitu :

1. *G7 Environment Minister Meeting* di Metz, Paris pada tanggal 2-8 Mei 2019
2. *The 29th AWGNCB and Meeting on the post 2020 global Biodiversity framework* di Lao PDR pada tanggal 7-11 Mei 2019
3. *The 30th Meeting of the ASEAN senior Officials on the Environment* di Bangkok (30th ASOEN) pada tanggal 7-13 Juli 2019

4. *The 9th Trondheim Conference on Biodiversity* di Trondheim pada tanggal 29 Juni 2019 - 7 Juli 2019
5. COP 18 CITES di Jenewa pada tanggal 14-29 Agustus 2019
6. *ASEAN Working Group on CITES and WE* di Sandakan, Malaysia pada tanggal 1-5 April 2019
7. *International Workshop on The Post-2020 Biodiversity Framework Targets, Indicators and Measurability Implications at Global and National Level dan 13th Meeting of The Working Party on Biodiversity, Water and Ecosystems (WPBWE)* at Perancis pada tanggal 24 Februari 2019 - 1 Maret 2019
8. *ASEAN Heritage Parks (AHP) Conference ke 7* di Pakse, Lao PDR pada tanggal 19 - 26 Oktober 2019.

Kegiatan Peningkatan Kertas posisi Indonesia dalam Pertemuan Konvensi Internasional Bidang Perundingan Perdagangan Internasional

- ✓ Uraian target dan hasil kegiatan, presentase realisasi masing - masing IKK

Kegiatan Peningkatan Kertas Posisi Indonesia dalam Pertemuan Konvensi Internasional Bidang Perundingan Perdagangan Internasional berbasis Keanekaragaman Hayati yang telah dilaksanakan adalah sebanyak 8 Kertas Posisi dari Target 4 Kertas Posisi atau 100%.

- ✓ Uraian Lokus (lokasi) kegiatan, tahapan kegiatan, uraian pihak yang terlibat, uraian peran UPT dalam mencapai output/IKK, uraian data pendukung

Kegiatan Peningkatan Kertas Posisi Indonesia dalam Pertemuan Konvensi Internasional Bidang Perundingan Perdagangan Internasional berbasis Keanekaragaman Hayati dilaksanakan di beberapa lokasi tergantung target yang akan dicapai, seperti DKI Jakarta, Bogor dan Luar Negeri (di Metz Paris, di Lao PDR, di Bangkok, di Trondheim, Norwegia, di Sandakan, Malaysia, di Paris, Perancis dan di Pakse, Lao PDR.

Tahapan kegiatan dalam pelaksanaan kegiatan tersebut adalah :

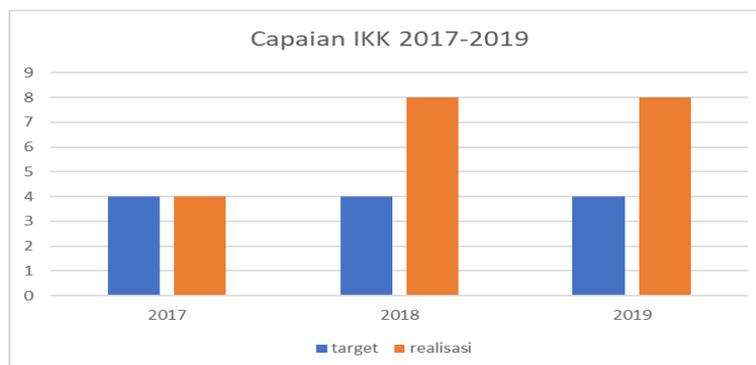
- Mengumpulkan bahan – bahan dari berbagai lokasi terkait issue yang akan dibawa ke pertemuan internasional yang dapat memperkuat posisi Indonesia dalam mempertahankan posisinya.
- Menyusun kertas posisi
- Membahas isu – isu strategi yang akan dibawa dalam sidang terkait dengan Posisi Indonesia di Pertemuan Internasional dengan melibatkan berbagai pihak, antara lain Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI) selaku *Scientific Authority* yang terkait CITES, Perguruan Tinggi, Kementerian Kelautan dan Perikanan, Kementerian Luar Negeri, Assosiasi Pengusaha yang bergerak di bidang Satwa dan Tumbuhan Liar, Instansi lain yang menangani konvensi keanekaragaman hayati dan LSM.
- Membawa kertas posisi tersebut dalam pertemuan Internasional.

Perbandingan data capaian IKK dengan tahun-tahun sebelumnya/5 tahun sebelumnya

Indikator kinerja kegiatan untuk Kertas Posisi Indonesia dalam Pertemuan Internasional Bidang Perundingan Perdagangan Internasional Berbasis Keanekaragaman Hayati baru menjadi IKK sendiri sejak tahun 2017, perbandingan data capaian tahun 2017-2019 sebagaimana tergambar dalam tabel dan grafik dibawah ini :

Table 23. Perbandingan realisasi IKK 2017-2019

No	Tahun	Target	Realisasi
1	2017	4	4
2	2018	4	8
3	2019	4	8

**Grafik 10.** Perbandingan Realisasi IKK Tahun 2017 - 2018

Permasalahan

Masih terdapat K/L yang belum sepenuhnya terlibat aktif dalam proses penyusunan posisi.

Tantangan

Melibatkan K/L terkait dalam setiap proses penyusunan posisi

Upaya tindak lanjut

- Desiminasi hasil persidangan/pertemuan
- Sosialisasi isu-isu terkait K/L yang menangani

Kegiatan pendukung yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan Kinerja

kegiatan pendukung yang telah dilaksanakan di tahun 2019 sebagai upaya untuk melakukan Peningkatan Kertas Posisi Indonesia dalam Pertemuan Konvensi Internasional Bidang Perundingan Perdagangan Internasional berbasis Keanekaragaman Hayati :

- Talkshow dan Workshop Sustainable Use of Biodiversity for Our Food and Our Health (IBD) (Workshop Implementasi CITES)



Hari Keanekaragaman Hayati Dunia/*International Day for Biological Diversity* (IDB) diperingati setiap tanggal 22 Mei. Peringatan tersebut, sejak tahun 2001 untuk

memperingati adopsi teks *Convention on Biological Diversity* oleh PBB pada tanggal 22 Mei 1992 di Nairobi. Dalam lima tahun terakhir tema yang diangkat setiap tahun berbeda-beda.

Tema Hari Keanekaragaman Hayati Dunia tahun 2019 adalah: “*Our Biodiversity, Our Food, and Our Health*” atau tema Nasional “Keanekaragaman Hayati: Sumber Pangan dan Kesehatan Kita”. Pemilihan tema tersebut untuk merayakan keragaman anugerah alam untuk kehidupan dan keberadaan manusia di dunia melalui diantaranya kontribusi terhadap *Sustainable Development Goals*, adaptasi dan mitigasi perubahan iklim, restorasi ekosistem, air bersih, dan *zero hunger*

Tema tersebut diambil dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang ketergantungan sistem pangan, nutrisi, kesehatan terhadap keberadaan *biodiversitas* dan keseimbangan ekosistemnya. Untuk itu, penyebarluasan informasi tentang keanekaragaman hayati ditujukan kepada seluruh pihak ke berbagai level lembaga dan peran yang berbeda, sebagai contoh: Kementerian/Lembaga, Pemerintah Daerah, Ormas, dan LSM.

Peringatan Hari Keanekaragaman Hayati Dunia tersebut dengan Hari Konservasi Alam Nasional diselenggarakan dalam waktu bersamaan, Sehingga akan terlihat nyata komitmen Indonesia di tingkat Internasional sinergi dengan target di tingkat nasional. Untuk itu diselenggarakan 3 (tiga) kegiatan yaitu :

- a. Sosialisasi Produk Rekayasa Genetik dengan tema “Menopang Keberlanjutan Keanekaragaman Hayati Sebagai Sumber Pangan dan Kesehatan Kita” dilaksanakan pada tanggal 15 Mei 2019 di ruang Rimbawan I, jumlah undangan kurang lebih 100 orang yang terdiri dari wakil Kementerian/Lembaga terkait, Perguruan Tinggi, NGO, dan swasta.
- b. Lomba VLOG, BLOG dan komik strip dengan tema *Our Biodiversity, Our Food, Our Health* dengan peserta yaitu pelajar, mahasiswa dan umum (umur maksimal 25 tahun)
- c. Talk Show dengan tema “Pemanfaatan Keanekaragaman Hayati secara lestari sebagai Sumber Pangan dan Kesehatan Kita” pada tanggal 20 Mei 2019 di Ruang Rimbawan I. Talk Show mengundang

pembicara Director General Departement *Wildlife Management of National Forestry and Grassland Administration* Republik Rakyat Tiongkok (RRT). Peserta dari kalangan swasta, praktisi, generasi muda dan mitra pembangunan untuk berbagi pengalaman terkait pemanfaatan keanekaragaman hayati, demi berkelanjutan keanekaragaman hayati sebagai sumber pangan dan kesehatan.

Talk show bertujuan untuk menyebarkan pengetahuan dan praktik konservasi keanekaragaman hayati bagi kesinambungan sistem pangan, nutrisi dan kesehatan dan kesejahteraan manusia.

Pembukaan acara dilaksanakan oleh Bapak Wiratno, Direktur Jenderal KSDAE. Sambutan disampaikan oleh HE. Zhang Yongli, *Vice Minister National Forestry and Grassland Administration the People's Republic of China*.

Hasil Talk Show dalam memperingati *International Day for Biological Diversity* ini menjadikan Keberadaan manusia dari kegiatan ini guna pemanfaatan keanekaragaman hayati, demi berkelanjutan keanekaragaman hayati sebagai sumber pangan dan kesehatan.



Gambar 38. Talk Show dalam memperingati *International Day for Biological Diversity*

- Koordinasi Pelaksanaan Konvensi CITES, CBD, Ramsar dan WHC, Regional dan Sub Regional

Koordinasi Pelaksanaan Konvensi dilaksanakan di Batu Malang, Jawa Timur, di Cirebon, Jawa Barat, di Palembang, di Kalimantan Timur,

di Bengkulu, di Jawa Tengah, di Palembang, Sumatera Selatan, di Bogor, Jawa Barat, di Cipanas, Cianjur, Jawa Barat dan beberapa daerah yang memiliki keterkaitan dengan konvensi internasional.

Tujuan dari pelaksanaan kegiatan koordinasi pelaksanaan konvensi CITES, CBD, RAMSAR dan WHC, Regional dan Sub Regional tersebut adalah untuk :

- a. Terkoordinasinya kegiatan yang terkait dengan pelaksanaan konvensi di daerah terutama yang terkait dengan hasil perundingan perdagangan internasional berbasis keanekaragaman hayati.
- b. terselesaikannya isu-isu strategis terkait pelaksanaan Konvensi CITES, CBD, RAMSAR dan WHC, Regional dan Sub Regional di tingkat nasional dan internasional.



Gambar 39. Kunjungan ke Penangkaran Tokek di Jawa Tengah dalam rangka Koordinasi Pelaksanaan Konvensi CITES, CBD, Ramsar dan WHC, Regional dan Sub Regional



Gambar 40. Delegasi Pemerintah Indonesia pada Conference of the Parties CITES ke-18 pada 17-18 Agustus 2019 di Geneva, Switzerland.

B. REALISASI ANGGARAN

Pelaksanaan kegiatan pada Direktorat Konservasi Keanekaragaman Hayati pada tahun 2019 didukung dengan anggaran sebagaimana dialokasikan dalam Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) Direktorat KKH tahun 2019. Anggaran pada DIPA KKH tahun 2019 tercatat sebesar Rp. 29,345,516,000,- (Dua Puluh Sembilan Milyar Tiga Ratus Empat Puluh Lima Juta Lima Lima Ratus Enam Belas Ribu Rupiah). Selama kurun waktu pelaksanaan pembangunan kegiatan Direktorat KKH tahun 2019, terjadi 4 (empat) kali revisi DIPA Direktorat KKH sebagaimana digambarkan dalam tabel dibawah ini :

Tabel 24. Revisi DIPA Direktorat KKH 2019

Revisi ke	Pagu (Rp)	Keterangan
1	15.975.500.000	Revisi DJPB terkait penambahan pagu hibah yang bersumber dari hibah luar negeri sebesar Rp. 7.955.500.000,-
2	15.975.500.000	Revisi DJPB terkait pergeseran antar output, pagu tetap.
3	16.125.500.000	Revisi DJA terkait penambahan pagu pada kegiatan dukungan operasional unit penyelamatan satwa Rp. 150.000.000.-
4	29.345.516.000	Revisi DJPB terkait penambahan pagu hibah yang bersumber dari hibah luar negeri sebesar Rp. 13.220.016.000,-

Tabel 25. PAGU dan Realisasi Anggaran Direktorat KKH Berdasarkan Output Kegiatan Tahun 2019

Kode	Indikator Kinerja	Kegiatan	PAGU (Rp.)	REALISASI (Rp.)	%
5422	Konservasi Species dan Genetik				
5422.001	Presentase Peningkatan Populasi 25 Species Satwa Terancam Punah prioritas (sesuai <i>The IUCN Red List of Threatened Species</i>) dari baseline data	Meningkatnya Populasi Keanekaragaman Hayati di Kawasan Konservasi	21,657,516,000	21,521,354,089	99,37

	tahun 2013				
5422.002	<ul style="list-style-type: none"> • Nilai Ekspor Pemanfaatan satwa liar dan tumbuhan alam serta <i>bioprospecting</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Meningkatnya TSL dan <i>Bioprospecting</i> 	445,000,000	444,787,938	99,95
	<ul style="list-style-type: none"> • Besaran PNBPN dari hasil pemanfaatan satwa liar dan tumbuhan alam sebesar Rp 50 M 	<ul style="list-style-type: none"> • Meningkatnya PNBPN dari hasil pemanfaatan TSL 			
5422.003	Jumlah hasil <i>assessment</i> Aman Lingkungan terhadap 20 Produk Rekayasa Genetik	Mewujudkan Keamanan Hayati, Keamanan Pangan, dan atau Pakan Produk	500,000,000	499,796,604	99,96
5422.004	Peningkatan kertas posisi Indonesia dalam Pertemuan Konvensi Internasional bidang perundingan perdagangan internasional berbasis keanekaragaman hayati (Kertas Posisi)	Peningkatan Kertas Posisi Indonesia Dalam Pertemuan Konvensi Internasional	892,000,000	891,882,837	99,99
5422.005	Jumlah penambahan jenis satwa liar dan tumbuhan alam yang dikembangkan pada lembaga konservasi sebanyak 10 spesies dari baseline tahun 2013	Meningkatnya populasi keanekaragaman hayati pada lembaga konservasi	485,000,000	484,851,300	99,97
5422.006	Jumlah sertifikasi penangkar yang melakukan peredaran satwa liar dan tumbuhan alam keluar negeri sebanyak 50 Unit	Terjaminnya penangkar yang melakukan peredaran TSL melalui sertifikasi	330,000,000	329,261,300	99,78
5422.008	Jumlah ketersediaan data dan informasi sebaran keanekaragaman spesies dan genetik	Tersedianya data dan informasi sebaran keanekaragaman spesies dan	560,000,000	559,633,166	99,93

	yang valid dan <i>reliable</i> pada 7 wilayah biogeografi	genetik			
5422.009	Jumlah sistem basis data balai kliring akses dan pembagian keuntungan pemanfaatan sumber daya genetik di tingkat nasional yang terbentuk dan beroperasi	Tersedianya sistem basis data balai kliring nasional	144,000,000	144,000,000	100
5422.010	Jumlah pusat rehabilitasi dan penyelamatan (<i>sanctuary</i>) spesies terancam punah yang terbangun sebanyak 50 unit.	Terbangun dan beroperasinya Suaka satwa (<i>Sanctuary</i>) spesies terancam punah prioritas sebagai daya tarik wisata	250,000,000	249,865,876	99,95
5422.011	Jumlah <i>Prior Informed Consent</i> (PIC) pemanfaatan sumber daya genetik yang diterbitkan sebanyak 10 PIC	Jumlah <i>Prior Informed Consent</i> (PIC) pemanfaatan sumberdaya genetik yang diterbitkan sebanyak 10 PIC	243,000,000	242,862,184	99,94
5422.012	Dukungan Operasional Unit Penyelamatan Satwa (<i>Wildlife Rescue Unit</i>)	Dukungan Operasional Unit Penyelamatan Satwa (<i>Wildlife Rescue Unit</i>)	650,000,000	649,987,948	99,99
5422.970	Layanan Dukungan Manajemen Satker	Layanan Dukungan Manajemen Satker	1,060,000,000	1,059,821,082	99,98
5419.994	Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Ditjen KSDAE	Layanan Internal	2.129.000.000	2.128.999.263	100
Jumlah			29.345.516.000	29.207.103.587	99,53

BAB IV PENUTUP

A. KESIMPULAN

1. Rata-rata capaian kinerja Direktorat KKH Tahun 2019 mencapai 122,12 %.
2. Penyerapan anggaran Direktorat KKH terserap optimal pada beberapa output, antara lain:

Tabel 26. PAGU dan Realisasi Anggaran Direktorat KKH Berdasarkan Output Kegiatan Tahun 2019

Kode	Indikator Kinerja	Kegiatan	PAGU (Rp.)	REALISASI (Rp.)	%
5422	Konservasi Spesies dan Genetik				
5422.001	Presentase Peningkatan Populasi 25 Species Satwa Terancam Punah prioritas (sesuai <i>The IUCN Red List of Threatened Species</i>) dari baseline data tahun 2013	Meningkatnya Populasi Keanekaragaman Hayati di Kawasan Konservasi	21,657,516,000	21,521,354,089	99,37
5422.002	<ul style="list-style-type: none"> • Nilai Eksport Pemanfaatan satwa liar dan tumbuhan alam serta <i>bioprospecting</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Meningkatnya TSL dan <i>Bioprospecting</i> 	445,000,000	444,787,938	99,95
	<ul style="list-style-type: none"> • Besaran PNBP dari hasil pemanfaatan satwa liar dan tumbuhan alam sebesar Rp 50 M 	<ul style="list-style-type: none"> • Meningkatnya PNBP dari hasil pemanfaatan TSL 			
5422.003	Jumlah hasil <i>assessment</i> Aman Lingkungan terhadap 20 Produk Rekayasa Genetik	Mewujudkan Keamanan Hayati, Keamanan Pangan, dan atau Pakan Produk	500,000,000	499,796,604	99,96
5422.004	Peningkatan kertas posisi Indonesia dalam Pertemuan Konvensi Internasional bidang perundingan	Peningkatan Kertas Posisi Indonesia Dalam Pertemuan Konvensi	892,000,000	891,882,837	99,99

	perdagangan internasional berbasis keanekaragaman hayati (Kertas Posisi)	Internasional			
5422.005	Jumlah penambahan jenis satwa liar dan tumbuhan alam yang dikembangkan pada lembaga konservasi sebanyak 10 spesies dari baseline tahun 2013	Meningkatnya populasi keanekaragaman hayati pada lembaga konservasi	485,000,000	484,851,300	99,97
5422.006	Jumlah sertifikasi penangkar yang melakukan peredaran satwa liar dan tumbuhan alam keluar negeri sebanyak 50 Unit	Terjaminnya penangkar yang melakukan peredaran TSL melalui sertifikasi	330,000,000	329,261,300	99,78
5422.008	Jumlah ketersediaan data dan informasi sebaran keanekaragaman spesies dan genetik yang valid dan <i>reliable</i> pada 7 wilayah biogeografi	Tersedianya data dan informasi sebaran keanekaragaman spesies dan genetik	560,000,000	559,633,166	99,93
5422.009	Jumlah sistem basis data balai kliring akses dan pembagian keuntungan pemanfaatan sumber daya genetik di tingkat nasional yang terbentuk dan beroperasi	Tersedianya sistem basis data balai kliring nasional	144,000,000	144,000,000	100
5422.010	Jumlah pusat rehabilitasi dan penyelamatan (<i>sanctuary</i>) spesies terancam punah yang terbangun sebanyak 50 unit.	Terbangun dan beroperasinya Suaka satwa (<i>Sanctuary</i>) spesies terancam punah prioritas sebagai daya tarik wisata	250,000,000	249,865,876	99,95
5422.011	Jumlah <i>Prior Informed Consent</i> (PIC) pemanfaatan sumber	Jumlah <i>Prior Informed Consent</i> (PIC)	243,000,000	242,862,184	99,94

	daya genetik yang diterbitkan sebanyak 10 PIC	pemanfaatan sumberdaya genetik yang diterbitkan sebanyak 10 PIC			
5422.012	Dukungan Operasional Unit Penyelamatan Satwa (<i>Wildlife Rescue Unit</i>)	Dukungan Operasional Unit Penyelamatan Satwa (<i>Wildlife Rescue Unit</i>)	650,000,000	649,987,948	99,99
5422.970	Layanan Dukungan Manajemen Satker	Layanan Dukungan Manajemen Satker	1,060,000,000	1,059,821,082	99,98
5419.994	Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Ditjen KSDAE	Layanan Internal	2.129.000.000	2.128.999.263	100
Jumlah			29.345.516.000	29.207.103.587	99,53

Serapan anggaran terkecil pada output 001 (Presentase Peningkatan Populasi 25 Species Satwa Terancam Punah prioritas (sesuai *The IUCN Red List of Threatened Species*) dari baseline data tahun 2013) sebesar 99,37%.

3. Permasalahan yang dihadapi dalam penyerapan anggaran adalah
 - a. adanya perbedaan harga kontrak pengadaan dengan pagu anggaran yang menyebabkan sisa pada akun belanja peralatan dan mesin pada hibah luar negeri
 - b. adanya keterlambatan pengiriman dana hibah luar negeri dari donatur menyebabkan tidak
4. Upaya perbaikan yang harus dilakukan sebagai tindakan koreksi dan antisipasi dari permasalahan tersebut di atas, meliputi :
 - a. Meningkatkan koordinasi dengan pihak-pihak terkait dan komunikasi internal dalam rangka tertib administrasi kegiatan dan keuangan.
 - b. Mengatur tata waktu pelaksanaan kegiatan dan revisi anggaran.
 - c. Melakukan pengawasan secara intensif terhadap pelaksanaan kegiatan.
 - d. Memberikan pembinaan kepada pelaksana kegiatan untuk memaksimalkan capaian kinerja dan anggaran.

B. SARAN TINDAK LANJUT

1. Untuk meningkatkan capaian kinerja Direktorat KKH perlu adanya peningkatan pemahaman terhadap administrasi keuangan serta penambahan tenaga teknis.
2. Melakukan revisi dan penyusunan peraturan perundangan yang diperlukan dalam rangka pencapaian target kinerja program konservasi spesies dan genetik;
3. Meningkatkan alokasi anggaran di UPT Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem serta melengkapi sarana prasarana untuk mendukung pelaksanaan kegiatan di bidang pengelolaan keanekaragaman hayati terutama kegiatan monitoring dan inventarisasi satwa liar terancam punah.

LAMPIRAN

**PERNYATAAN PENJANJIAN KINERJA
SATUAN KERJA**



PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2019

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Drh. Indra Exploitasia, M.Si.
Jabatan : Direktur Konservasi Keanekaragaman Hayati
Selanjutnya disebut pihak pertama

Nama : Ir. Wiratno, M.Sc
Jabatan : Direktur Jenderal Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem
selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut pihak kedua.

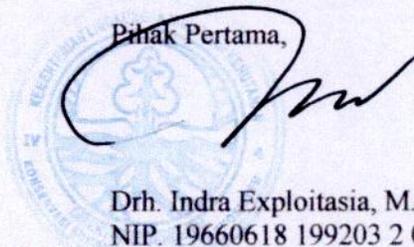
Pihak pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab pihak pertama.

Pihak kedua akan memberikan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi akuntabilitas kinerja terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Jakarta, Desember 2018



Pihak Kedua
Ir. Wiratno, M.Sc
NIP. 19620328 198903 1 003



Pihak Pertama,
Drh. Indra Exploitasia, M.Si. /
NIP. 19660618 199203 2 002

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2019
SATUAN KERJA

Unit Organisasi Eselon I : Ditjen Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem
Unit Satuan Kerja : Direktorat Konservasi Keanekaragaman Hayati
Tahun Anggaran : 2019

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Target
(1)	(2)	(3)	(4)
1.	Terjaminnya efektivitas upaya konservasi spesies dan sumberdaya genetik	Persentase peningkatan populasi 25 jenis satwa terancam punah prioritas sesuai The IUCN Red List of Threatened Species sebesar 10% dari baseline data 2013	2 %
		Nilai ekspor pemanfaatan satwa liar dan tumbuhan alam serta bioprospecting sebesar Rp 25 Trilyun	Rp 5 Trilyun
		Besaran PNPB dari hasil pemanfaatan satwa liar dan tumbuhan alam sebesar Rp 50 M	Rp 10 Milyar
		Jumlah hasil assesment Aman Lingkungan terhadap 20 Produk Rekayasa Genetik 10 Milyar	4 PRG
		Jumlah kertas posisi Indonesia dalam Pertemuan Konvensi Internasional bidang perundingan perdagangan internasional berbasis keanekaragaman hayati	4 Kertas Posisi
		Jumlah penambahan jenis satwa liar dan tumbuhan alam yang dikembangkan pada lembaga konservasi sebanyak 10 spesies dari baseline tahun 2013	6 Spesies
		Jumlah sertifikasi penangkar yang melakukan peredaran satwa liar dan tumbuhan alam ke luar negeri sebanyak 50 Unit	5 Unit
		Jumlah ketersediaan data dan informasi sebaran keanekaragaman spesies dan genetik yang valid dan reliable pada 7 wilayah biogeografi	7 Paket Data Ekoregion
		Jumlah sistem basis data balai kliring akses dan pembagian keuntungan pemanfaatan sumberdaya genetik di tingkat nasional yang terbentuk dan beroperasi	1 Unit
		Jumlah pusat pengembangbiakan dan suaka satwa (sanctuary) spesies	27 Unit

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Target
(1)	(2)	(3)	(4)
		terancam punah yang terbangun sebanyak 50 unit	
		Jumlah Prior Informed Consent (PIC) pemanfaatan sumberdaya genetik yang diterbitkan sebanyak 10 PIC	4 PIC

Kegiatan :

1. Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Ditjen KSDAE
2. Konservasi Spesies dan Genetik

Anggaran :

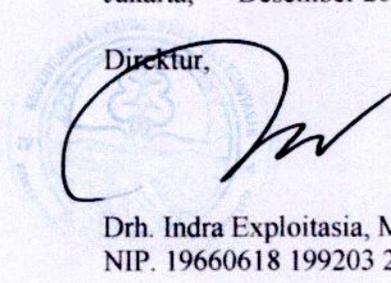
Rp. 2.129.000.000,-
Rp. 5.891.000.000,-

Jakarta, Desember 2018



Direktur Jenderal,

Ir. Wiratno, M.Sc.
NIP. 19620328 198903 1 003



Direktur,

Drh. Indra Exploitasia, M.Si. ✕
NIP. 19660618 199203 2 002

**TARGET TRIWULANAN
PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2019
SATUAN KERJA**

Unit Organisasi Eselon I : Ditjen Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem
Unit Satuan Kerja : Direktorat Konservasi Keanekaragaman Hayati
Tahun Anggaran : 2019

No	Indikator Kinerja Kegiatan	Indikator Kinerja	Target B03	Target B06	Target B09	Target B12
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Persentase peningkatan populasi 25 jenis satwa terancam punah prioritas sesuai The IUCN Red List of Threatened Species sebesar 10% dari baseline data 2013	2 %	0 %	0 %	0 %	2 %
2	Nilai ekspor pemanfaatan satwa liar dan tumbuhan alam serta bioprospecting sebesar Rp 25 Trilyun	Rp 5 Trilyun	Rp 0,5 Trilyun	Rp 1,5 Trilyun	Rp 2,5 Trilyun	Rp 5 Trilyun
3	Besaran PNBP dari hasil pemanfaatan satwa liar dan tumbuhan alam sebesar Rp 50 M	Rp 10 Milyar	Rp 0,5 Milyar	Rp 2,5 Milyar	Rp 5 Milyar	Rp 10 Milyar
4	Jumlah hasil assesment Aman Lingkungan terhadap 20 Produk Rekayasa Genetik	4 PRG	0 PRG	1 PRG	2 PRG	4 PRG
5	Jumlah kertas posisi Indonesia dalam Pertemuan Konvensi Internasional bidang perundingan perdagangan internasional berbasis keanekaragaman hayati	4 Kertas Posisi	0 Kertas Posisi	1 Kertas Posisi	2 Kertas Posisi	4 Kertas Posisi
6	Jumlah penambahan jenis satwa liar dan tumbuhan alam yang dikembangbiakkan pada lembaga konservasi sebanyak 10 spesies dari baseline tahun 2013	6 Spesies	0 spesies	2 spesies	4 spesies	6 spesies
7	Jumlah sertifikasi penangkar yang melakukan peredaran satwa liar dan tumbuhan alam ke luar negeri sebanyak 50 Unit	5 Unit	0 unit	2 unit	3 unit	5 unit
8	Jumlah ketersediaan data dan informasi sebaran keanekaragaman spesies dan genetik yang valid dan reliable pada 7 wilayah biogeografi	7 Paket Data Ekoregion	0 Paket Data	2 Paket Data	4 Paket Data	7 Paket Data
9	Jumlah sistem basis data balai kliring akses dan pembagian keuntungan pemanfaatan sumberdaya genetik di tingkat nasional yang terbentuk dan beroperasi	1 Unit	1 Unit	1 Unit	1 Unit	1 Unit
10	Jumlah pusat pengembangbiakan dan suaka satwa (sanctuary) spesies terancam punah yang terbangun sebanyak 50 unit	27 Unit	0 Unit	5 Unit	15 Unit	27Unit
11	Jumlah Prior Informed Consent (PIC) pemanfaatan sumberdaya genetik yang diterbitkan sebanyak 10 PIC	4 PIC	1 PIC	2 PIC	3 PIC	4 PIC

Jakarta, Desember 2018

Direktur,

Drh. Indra Exploitasia, M.Si.
NIP. 19660618 199203 2 002

**PERNYATAAN PENJANJIAN KINERJA
TINGKAT SATUAN KERJA**



PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2019

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Drh. Indra Exploitasia, M.Si.
Jabatan : Direktur Konservasi Keanekaragaman Hayati

berjanji akan mewujudkan target yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan.

Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Jakarta, Desember 2018

Direktur,




Drh. Indra Exploitasia, M.Si.
NIP. 19660618 199203 2 002